



KONJUNGI DALAM TAJUK RENCANA HARIAN RIAU POS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**PUTRI RAHMA DINI
NPM:136211651**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

SKRIPSI

Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos

Dipersiapkan oleh :

Nama : Putri Rahma Dini

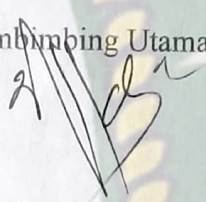
NPM : 136211651

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN 1029088701



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1018088901

Mengetahui
Ketua program studi


Desi sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN : 1019078001

Skripsi telah diterima satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
10 Desember 2020


Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN : 0011095901

SKRIPSI

Konjungi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Rahma Dini
NPM : 136211651
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Hermaliza, S.Pd., M. Pd.
NIDN 1029088701

Anggota Tim

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Pembimbing pendamping

Muhammad mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Noni Andriani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304

Drs. Supriyadi, M.Pd
NIDN 1007066401

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
10 Desember 2020

Wakil Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN 0011095901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini.

Nama : Putri Rahma Dini

Npm : 136211651


Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah menyusun skripsi dengan judul “ Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos ” dan siap diujikan. Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

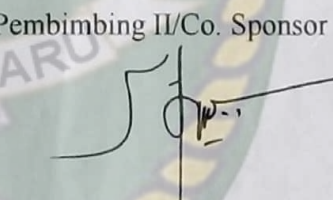
Pekanbaru, 26 November 2020

Pembimbing I/Sponsor



Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN 1029088701

Pembimbing II/Co. Sponsor



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Putri Rahma Dini

NPM : 136211651


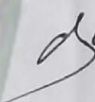
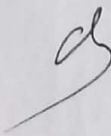
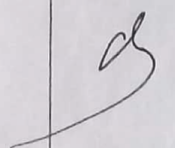
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

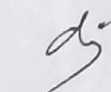
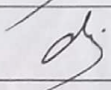
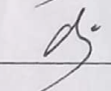
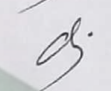
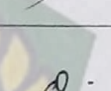
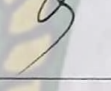
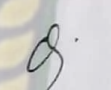
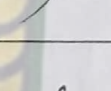
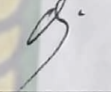
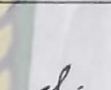
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)

Pembimbing Utama : Hermaliza, S.Pd., M.Pd.

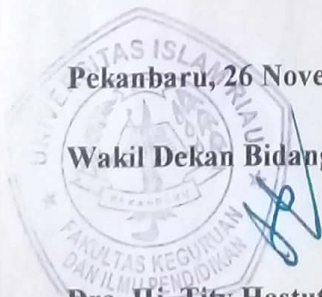
Judul Skripsi : Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos

No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	31 Agustus 2016	Acc Judul	
2.	17 Juli 2019	Perbaikan : 1. Cover 2. Margin 3. EYD 4. Ruang Lingkup 5. Rumusan Masalah 6. Daftar Pustaka	
3.	13 Agustus 2019	Perbaikan : 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Jurnal 4. Metode Penelitian 5. Teknik Analisis Data 6. Daftar Pustaka	
4.	24 September 2019	Perbaikan : 1. Penelitian Relevan 2. Jurnal 3. Tambah Teori	

5.	23 Oktober 2019	.Acc untuk diseminarkan	
6.	19 Maret 2020	Seminar Proposal	
7.	7 Juli 2020	Revisi Proposal	
8.	19 Juli 2020	Perbaikan : 1. Pengolahan Data 2. Analisis Data	
9.	3 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. EYD	
10	15 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. Tabel Data	
11	20 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. Tabel Data	
12	4 November 2020	Perbaikan : 1. Tabel Data 2. Interpretasi Data 3. Lampiran	
13	21 November 2020	Perbaikan : 1. Kesimpulan 2. Hambatan dan Saran	
14	28 November 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 26 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Putri Rahma Dini

NPM : 136211651

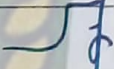
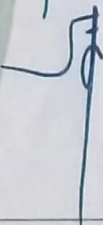
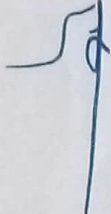

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

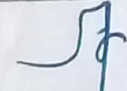









Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)

Pembimbing Kedua : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M Pd.

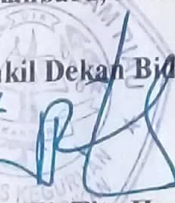
Judul Skripsi : Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos

No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	31 Agustus 2016	Acc Judul	
2.	14 September 2019	Perbaikan : 1. Cover 2. Margin 3. EYD 4. Ruang Lingkup 5. Rumusan Masalah 6. Daftar Pustaka	
3.	24 Oktober 2019	Perbaikan : 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Jurnal 4. Metode Penelitian 5. Teknik Analisis Data 6. Daftar Pustaka	
4.	20 November 2019	Perbaikan : 1. Penelitian Relevan 2. Jurnal 3. Tambah Teori	

5.	25 November 2019	.Acc untuk diseminarkan	
6.	19 Maret 2020	Seminar Proposal	
7.	16 Juli 2020	Revisi Proposal	
8.	22 Juli 2020	Perbaikan : 1. Pengolahan Data 2. Analisis Data	
9.	29 Juli 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. EYD	
10	5 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. Tabel Data	
11	18 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Analisis Data 2. Tabel Data	
12	25 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Tabel Data 2. Interpretasi Data 3. Lampiran	
13	31 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Kesimpulan 2. Hambatan dan Saran	
14	18 September 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 26 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/PSPBSI/XII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Putri Rahma Dini

NPM : 136211651

Judul Skripsi : Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Desember 2020

Ketua Program Studi,



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

SURAT PERNYATAAN

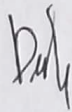
Nama : Putri Rahma Dini
NPM : 136211651
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Putri Rahma Dini

ABSTRAK

Putri Rahma Dini, 2020. Skripsi. Konjungsi Dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos. FKIP UIR.

Skripsi yang berjudul “Konjungsi Dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos”. Masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan Konjungsi Koordinatif (setara) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020?, 2) Bagaimana penggunaan Konjungsi Subordinatif (bertingkat) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020?. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penggunaan Konjungsi Koordinatif (setara) yang terdapat dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020, 2) Untuk mengetahui penggunaan Konjungsi Subordinatif (bertingkat) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian yakni teknik hermaunetik. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer (2009), Alwi, Hasan dkk (2003), Depdiknas (2008), Faizah, Hasnah (2008), serta Depdiknas (2008:723). Sumber Data dalam penelitian ini yaitu semua konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos Februari 2020 berjumlah 25 rubrik. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan data yang telah penulis sampaikan, maka secara keseluruhan penggunaan konjungsi koordinatif (setara) yang terdapat di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 409. Penggunaan konjungsi koordinatif yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos secara keseluruhan berjumlah 386, sedangkan penggunaan konjungsi koordinatif yang salah berjumlah 23. Penggunaan konjungsi subordinatif secara keseluruhan yang terdapat di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 218. Penggunaan konjungsi subordinatif yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 216; sedangkan penggunaan konjungsi suboordinatif yang salah berjumlah 2.

Kata Kunci : Konjungsi, Tajuk Rencana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti pada diri penulis sehingga dapat memicu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos. Skripsi ini merupakan langkah awal untuk menyelesaikan perkuliahan program strata satu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akan jauh lebih sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis kuliah di Universitas Islam Riau.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sekaligus sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Hermaliza, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan ilmu berupa kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama ini.

Penulis sudah berusaha membuat skripsi ini sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kejanggalan dan kesalahan itu di luar pengamatan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, sekian dan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah	9
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3 <i>Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah</i>	10
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.3.2 Pembatasan Masalah	10
1.3.3 Penjelasan Istilah	12
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Teori	12
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	38
1.5.1 Sumber Data	38
1.5.2 Data.....	38
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	38
1.6.1 Metode Penelitian	38
1.6.2 Pendekatan Penelitian	39
1.6.3 Jenis Penelitian	39
1,7 <i>Teknik Penelitian</i>	39

1.7.1 Teknik Hermeneutik	39
1.7.2 Teknik Analisis Data	40
BAB II PENGOLAHAN DATA	41
2.1. Deskripsi Data	41
2.1.1. Deskripsi Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif	41
2.1.2. Deskripsi Data Penggunaan Konjungsi Subordinatif	77
2.2. Analisis Data	98
2.3. Interpretasi Data	146
BAB III KESIMPULAN	150
3.1 Konjungsi yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos	150
3.2 Ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif .	151
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	152
4.1. Hambatan	152
4.2. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

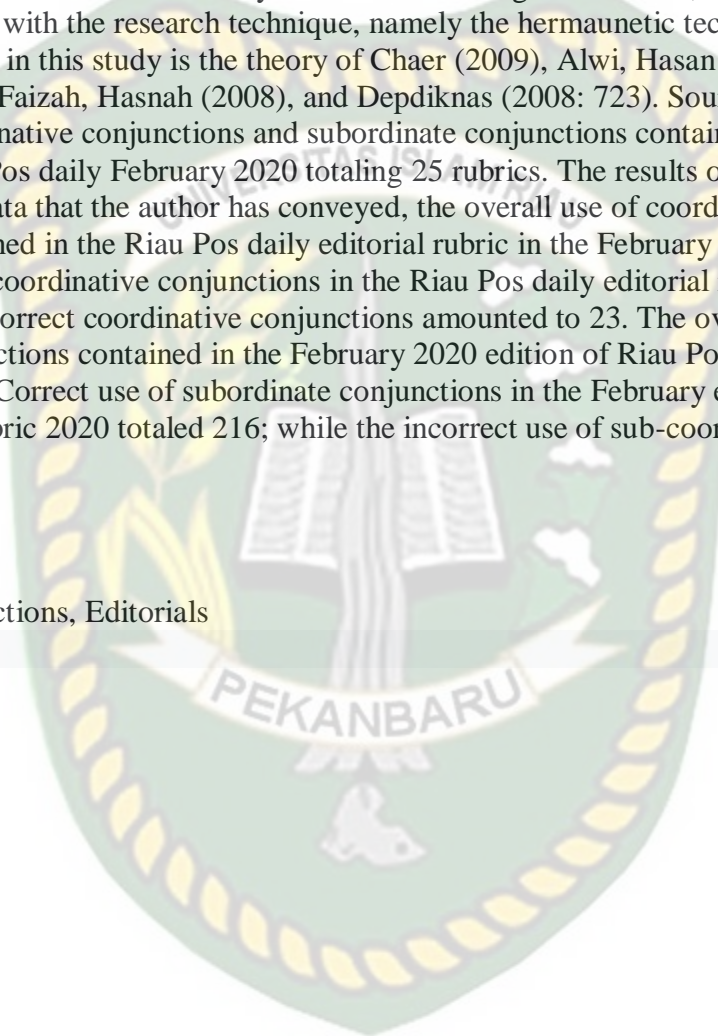
Tabel 1 Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi Bulan Februari 2020	41
Tabel 2 Data Penggunaan Konjungsi Subordinatif Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi Bulan Februari 2020	78



ABSTRACT

This thesis entitled "Conjunctions in the Editorial Plan of the Riau Pos Daily". The problems in this study are 1) How is the use of Coordinative Conjunctions (equivalent) in the Riau Pos daily editorial edition 1 to 29 February 2020? This study aims 1) To determine the use of Coordinative Conjunctions (equivalent) contained in the Riau Pos Daily Editorial Plans edition 1 to 29 February 2020, 2) To determine the use of Subordinate Conjunctions (multilevel) in the Riau Pos Daily Headings Edition 1 to 29 February 2020. In conducting the research, the researcher used descriptive method with the research technique, namely the hermaunetic technique. The theory that the author uses in this study is the theory of Chaer (2009), Alwi, Hasan et al (2003), Depdiknas (2008), Faizah, Hasnah (2008), and Depdiknas (2008: 723). Sources of data in this study are all coordinative conjunctions and subordinate conjunctions contained in the editorial rubric of the Riau Pos daily February 2020 totaling 25 rubrics. The results of this study indicate that based on the data that the author has conveyed, the overall use of coordinative conjunctions (equivalent) contained in the Riau Pos daily editorial rubric in the February 2020 edition is 409. The correct use of coordinative conjunctions in the Riau Pos daily editorial rubric total of 386, while the use of incorrect coordinative conjunctions amounted to 23. The overall use of subordinate conjunctions contained in the February 2020 edition of Riau Pos daily editorial rubric totaled 218. Correct use of subordinate conjunctions in the February edition of Riau Pos Daily Editorials rubric 2020 totaled 216; while the incorrect use of sub-coordinative conjunctions amounts to 2.

Keywords: Conjunctions, Editorials



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi di dalam pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari baik bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan di segala aspek bidang, sebab bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Kridalaksana dalam Chaer (2007:32) menyatakan” Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.” Jadi, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat bersosialisasi dengan yang lainnya. Mustafa, dkk (2006:2) mengatakan, “ komunikasi dalam kelompok sosial biasanya berbentuk verbal dan nonverbal” Berdasarkan kutipan tersebut dapat diuraikan bahwa pada umumnya komunikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu : komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal biasanya menggunakan bahasa sebagai sarana yang berbentuk lisan dan tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bunyi, simbol, gambar, dan kode. Berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia tampaklah jelas bahwa peranan bahasa sangat di butuhkan.

Masyarakat indonesia bermacam ragam penuturnya hal tersebut disebabkan oleh letak dan luas wilayah yang berbeda. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki dan mengenal ragam lisan dan ragam tulis. Ragam bahasa dapat diamati secara langsung melalui bahasa yang digunakan. Finoza (1993:3) menjelaskan sebagai berikut: Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa.

Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan media pengantar dan situasi pemakaiannya. Berdasarkan media pengantar, ragam bahasa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Berdasarkan situasi pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibagi atas tiga macam, yaitu ragam formal, ragam semoformal, dan ragam nonformal.

Alwi, ddk. (2003:7) berpendapat, “Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan, atau ujaran, dan ragam tulisan.”Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa berdasarkan sarannya ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah ragam lisan yaitu ragam yang berbentuk ujaran atau ucapan sedangkan ragam tulisan berupa huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata, dan kata demi kata disusun menjadi sebuah kalimat serta setiap kalimat yang disusun dapat menjadi sebuah paragraf.

Pada umumnya untuk lebih mudah membedakan antara ragam lisan dan tulisan dapat dicermati melalui keadaan suasana, dan peristiwa yang terjadi. Ragam lisan biasanya dilakukan dengan berbicara langsung melalui bunyi-bunyi fonem terhadap lawan tuturnya yang digunakan berdasarkan tempat dan situasinya. Jadi, ragam lisan dapat didengar langsung melalui bunyi ujaran yang diucapkan kepada lawan tuturnya.

Mengenai ragam tulis, tentu ada kaitanya dengan media massa yaitu khususnya media cetak yang menggunakan bahasa tulis. Media cetak yang ada di Indonesia bermacam-macam antara lain berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Media cetak sangat penting peranannya dalam membantu kemajuan negara Indonesia karena pada dasarnya media cetak berfungsi untuk memberikan informasi kepada

khalayak masyarakat umum, menyajikan berbagai faktual yang terjadi, dan menyampaikan pesan.

Media cetak khususnya surat kabar harian Riau Pos memiliki hubungan yang erat kaitanya dengan bahasa pers atau dengan kata lain bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan oleh wartawan atau untuk mengimpun berita dan segala informasi yang faktual. Wartawan dan tim redaksi pengelola surat kabar yang juga dituntut untuk bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat dalam menulis berita, menggunakan kata-kata dengan jelas serta menggunakan konjungsi dengan baik sesuai dengan fungsinya. Jadi, persyaratan bagi pers dan wartawan kepada masyarakat terkait dengan media harus terpenuhi syarat-syaratnya agar media yang disajikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Hikmat dan Purnama (2007:21-22) menyimpulkan,

- (1) Media harus menyajikan berita-berita peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks yang memberikannya makna,
- (2) Media harus berfungsi sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritikan,
- (3) Media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat,
- (4) Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat,
- (5) Media harus menyediakan akses penuh terhadap informasi yang tersembunyi pada suatu saat.

Surat kabar harian pagi Riau Pos di Pekanbaru yang penulis bahwa surat kabar tersebut menyajikan berbagai fakta yang terjadi di daerah Riau ini dan memberikan segala informasi, berbagai bisnis, dan ekonomi. Surat kabar harian pagi Riau Pos juga memuat penulisan Tajuk Rencana. Penulisan Tajuk Rencana ditulis oleh Tim Redaksi Riau Pos atau pusat ahli bahasa. Penulis meneliti konjungsi yang terdapat di dalam penulisan Tajuk Rencana.

Alasan penulis ingin meneliti tentang penggunaan konjungsi yang meliputi konjungsi koordinatif dan koordinatif subordinatif karena ingin mengetahui apakah sesuai dan tepat penggunaan konjungsi yang terdapat di dalam Tajuk Rencana. Penulisan Tajuk Rencana di dalam surat kabar harian Riau Pos yang biasanya digunakan oleh tim redaksi Riau Pos yang terbit pada tidak terlepas dari penggunaan konjungsi, karena dengan menggunakan konjungsi sebuah kalimat yang ditulis akan menjadi jelas, pada serta sebuah kalimat yang ditulis memiliki makna.

Penulis hanya mengemukakan beberapa jenis konjungsi sesuai yang terdapat di dalam Tajuk Rencana yaitu : konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sebagai yang dikemukakan oleh Chaer (2009:81-82) “ konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa, dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.”

Dalam Depdiknas (2008:742) “ konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar klausa, dan antar kalimat.” Penjelasan Depdiknas tersebut menyatakan bahwa konjungsi yang disebut dengan kata sambung merupakan kata atau sebuah ungkapan penghubung antara kata dengan kata, menghubungkan frasa dengan frasa, menghubungkan klausa dengan klausa serta pemghubung kalimat dengan kalimat.

Tajuk Rencana merupakan bagian dari tulisan yang berisi tentang suatu berita utama kalimat pendek yang ditempatkan secara mencolok pada sebuah berita dengan menggunakan huruf menonjol. Melalui Tajuk Rencana, pembaca akan

mendapat gambaran tentang berita yang dibicarakan dalam surat kabar. Oleh karena itu, dalam membuat tulisan media cetak harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan di dalam penulisan supaya yang akan disampaikan kepada pembaca tidak menimbulkan keraguan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penggalan Tajuk Rencana edisi 1 Februari 2020 berikut ini.

Transportasi *online* seperti ojek *online* menjadi solusi bagi sebagian besar rakyat yang memerlukan kemudahan *dan* kecepatan tanpa harus bersusah datang ke stasiun *atau* pangkalan.

Konjungsi *dan* merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan kata prioritas dan penting. Kata *atau* juga merupakan bentuk konjungsi koordinatif penegasan.

Bentuk konjungsi subkoordinatif dapat dilihat dari penggalan Tajuk Rencana edisi 3 Februari 2020 berikut ini.

Opsi evakuasi dengan mengembalikan kegembiraan WNI *agar* terbebas dari teror corona menjadi hal yang sejatinya dapat dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis lihat dan amati di dalam surat kabar harian pagi Riau Pos pada penulisan Tajuk Rencana bahwa masih ada beberapa penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada fungsi kalimat yang digunakan. Salah satu penggunaan konjungsi yang salah misalnya konjungsi sebab atau konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan pada klausa utama. Konjungsi sebab telah diletakan di awal kalimat, seharusnya konjungsi sebab tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi sebab bukanlah penghubung antar kalimat dalam paragraf, melainkan penghubung intrakalimat.

Penelitian tentang analisis pemakaian konjungsi atau kata penghubung sepengetahuan penulis sudah diteliti sebelumnya yang pertama, Nurhasanah, tahun

2013 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “ Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi Sampai 31 Januari 2013”. Masalah yang penelitiannya, yaitu 1) bagaimanakah penggunaan konjungsi koordinatif (setara) dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisis 1 sampai 31 Januari 2013?. 2). Bagaimanakah penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat) dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisis 1 sampai 31 Januari 2013?. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan konjungsi koordinatif (setara) yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Riau Pos edisi 1 sampai 31 Januari 2013. Untuk mengetahui penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat) dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos 1 sampai 31 Januari 2013.

Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama meneliti mengenai penggunaan konjungsi, akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada bidang kajian. Nurhasanah meneliti penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 31 januari 2013, sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan konjungsi korrdinatif dan subordinatif dalam Tajuk Rencana Riau Pos Edisi 1 sampai 29 Februari 2020.

Kedua, Pandi Armando dengan judul “ Analisis Konjungsi Dalam Kalimat Rubrik Ekonomi Dan Bisnis Pada Harian Riau Pos Edisi 01-31 Januari 2016.” (2006) FKIP UIR. Masalah penelitiannya yaitu, (a) apa jenis konjungsi dalam kalimat rubrik ekonomi dan bisnis pada harian Riau Pos 01-30 januari 2016 ?. (b) apa saja fungsi konjungsi rubrik ekonomi dan bisnis harian Riau Pos 01-31 januari 2016?. Tujuan penelitian (a) untuk mendeskripsikan jenis konjungsi dalam kalimat rubrik ekonomi

dan bisnis pada harian Riau Pos 01-30 januari 2016, (b) untuk mendeskripsikan fungsi konjungsi rubrik ekonomi dan bisnis harian Riau Pos 01-31 janurai 2016. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan konjungsi. Perbedaannya terletak pada bidang kajian, Pandi Armando meneliti tentang konjungsi dalam kalimat rubrik ekonomi dan bisnis, sedangkan penulis konjungi dalam Tajuk Rencana Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020.

Ketiga, Novianti Latofa,” Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Surat Kabar Harian lokal” FKIP UIR (2011). Masalah yang penelitiannya yaitu, (a) bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana surat kabar harian lokal?. (b) bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana surat kabar harian lokal ?. tujuan penelitiannya adalah (a) mendeskripsikan serta menganalisis konjungsi koordinatif yang terdapat dalam rubrik tajuk surat kabar harian lokal, (b) mendeskripsikan serta menganalisis konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik tajuk surat kabar harian lokal.

Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama meneliti mengenai penggunaan konjungsi, akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada bidang kajian. Novianti Latofa meneliti penggunaan konjungsi dalam rubrik tajuk surat kabar harian lokal, sedangkan penulis meneliti tentang konjungsi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi 1 sampai 29 Februari 2020.

Keempat, Eric Kunto Aribowo “ Konjungsi Sebagai Sarana Kepaduan Wacana Dalam Tajuk Rencana Majalah “*deutschland*” (2017) Universitas Widya Dharma Klaten, indonesia. permasalahan mengenai Tajuk Rencana mengandung arti

berupa karangan pokok bersisi masalah penting dan berkaitan dengan aktualitas. Sebagai suatu wacana tulis, Tajuk Rencana di tuntutan untuk memiliki keutuhan struktur wacana. Keutuhan itu sendiri di bangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Konjungsi memiliki kelebihan dari kohesi gramatikal yang lain karena penanda hubungan konjungsi berada dalam dua wilayah analisis. Dua analisis penanda hubungan tersebut adalah wilayah kohesi, yaitu menghubungkan bentuk dan kohesi, yaitu hubungan di bidang makna.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan konjungsi. Perbedaannya terletak pada bidang kajian, Eric Kunto Aribowo meneliti tentang konjungsi sebagai sarana paduan wacana dalam Tajuk Rencana majalah “*desutschland*” (2017).

Adapun jurnal yang sesuai dengan penelitian ini yaitu jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Analisis Konjungsi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Solopos Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” oleh Puji Rahayu. Masalah pada penelitian ini adalah 1) analisis jenis konjungsi dalam tajuk rencana di surat kabar *Solopos*, 2) Mendeskripsikan implikasinya sebagai bahan ajan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Hal tersebut dilakukan karena objek dalam penelitian ini merupakan kata yang terdapat pada tajuk rencana. Penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil penelitian ini terdapat empat jenis konjungsi pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos*, yaitu 1) konjungsi koordinatif yang terdiri

dari pembedaan, penegasan, penggabungan, penyamaan, pembatasan, pemilihan, penyamaan. 2) konjungsi subordinatif yang terdiri dari perbandingan, sebab akibat, persyaratan, akibat, waktu, 3) konjungsi intrakalimat yang terdiri dari tapi, bahwa, misalnya, dan 4) konjungsi antarklausa yang terdiri dari menghubungkan dan mengumpulkan, mempertentangkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis konjungsi pada tajuk rencana surat kabar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memperdalam penulis untuk lebih dalam memahami penggunaan konjungsi yang dijadikan sebagai acuan dalam aspek menulis karya ilmiah lainnya dan lebih khususnya menulis dalam Tajuk Rencana. Manfaat praktis peneliti dapat memberikan suatu masukan kepada penulis lainnya baik mahasiswa, kalangan masyarakat umum dalam menulis sebagai aspek baik yang berkaitan dengan menulis karya ilmiah, dan dapat diterapkan dalam penggunaan media cetak khususnya dalam penulisan Tajuk Rencana.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Konjungsi Koordinatif (setara) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020 ?
2. Bagaimana penggunaan Konjungsi Subordinatif (bertingkat) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Untuk mengetahui penggunaan Konjungsi Koordinatif (setara) yang terdapat dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020.
- 1.2.2 Untuk mengetahui penggunaan Konjungsi Subordinatif (bertingkat) dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi 1 sampai 29 Februari 2020.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Konjungsi dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik bidang sintaksis dan khususnya pada penggunaan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Alwi, ddk. (2003:297) menjelaskan,” dilihat dari perilaku sintaksinya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) konjungsi anatar kalimat yang berfungsi pada tataran wacana.”

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam kajian penelitian ini, penulis hanya meneliti keseluruhan penggunaan 1) konjungsi koordinatif dan 2) konjungsi subordinatif yang terdapat pada Tajuk Rencana harian Riau Pos keseluruhan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dapat diuraikan sebagai berikut :

Konjungsi koordinatif (setara) dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan, menyatakan dalam penggunaan sebuah kata, klausa, kalimat serta paragraf antara lain: (1) penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*, (2) pemilihan, yaitu konjungsi *atau*, (3) pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaiknya*, (4) pembedaan, yaitu konjungsi *melainkan* dan *hanya*, (5) penegasan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malahan*, *lagi pula*, *apalagi* dan *jangan* (6) pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali* dan *hanya*, (7) pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*, (8) penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu*, *yakni*, *adalah*, dan *ialah*, (9) penjumlahan, yaitu konjungsi *bahwa* dan (10) penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, *dengan begitu*. Chaer (2009:82)

Konjungsi subordinatif (bertingkat) dapat dibedakan pula atas konjungsi yang dapat menghubungkan, menyatakan berbagai pertanyaan dalam penggunaan sebuah kata, klausa, kalimat, serta paragraf antara lain : (1) penyebab, yaitu konjungsi *sebab*, dan *karena*, (2) persyaratan yaitu konjungsi *kalau*, *jika*, *jika kalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana* dan *asal* (3) tujuan yaitu konjungsi *agar*, dan *supaya*, (4) penyungguhan, yaitu konjungsi *meskipun*, *biarpun*, *walaupun*, *sungguhpun*, dan *sekalipun*, (5) kesewaktuan yaitu konjungsi *ketika*, *tatkala*, *waktu*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, *sehabis*, *setelah*, *sementara*, *sejak*, dan *saat*. (6) pengakibatan, yaitu konjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*, (7) perbandingan, yaitu konjungsi *seperti*, *sebagai*, dan *laksana*. Chaer (2009:82).

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah berikut :

1.3.3.1 Analisis adalah menguraikan suatu pokok permasalahan atas berbagai bagaiannya dan menelaah bagaian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemanhaman arti keseluruhan. (Depdiknas, 2008: 58)

1.3.3.2 Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa, dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. (Chaer,2009:81-82)

1.3.3.3 Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat (Chaer, 2009:82)

1.3.3.4 Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. (Chaer, 2009:82)

1.3.3.5 Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) di dalam surat kabar. Depdiknas (2008:1186)

1.3.3.6 Tajuk Rencana adalah bagian dari tulisan yang berisikan tentang suatu berita utama kalimat pendek yang ditempatkan secara mencolok pada sebuah berita dengan menggunakan huruf menonjol. (Depdiknas, 2008:1379)

1.3.3.7 Konjungsi dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos adalah menguraikan tentang konjungsi koordinatif dan komjungsi subordinatif yang digunakan di dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos .

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa Tajuk Rencana harian Riau Pos menggunakan kata penghubung atau konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam penulisannya.

1.4.2 Teori

Teori yang dijadikan dalam rujukan dalam penelitian ini dikutip dari pendapat para ahli khususnya ahli bahasa yang mengenai kata tugas salah satunya konjungsi antara lain : (1) Chaer (2009), (2) Alwi, ddk (2003), dan KBBI yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

1.4.2.1 Pengertian Konjungsi

Dalam Depdiknas (2008:742) “konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat.” Konjungsi yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan frase, atau klausa dengan klausa. Selain Depdiknas, Depdikbud juga memberikan penjelasan mengenai pengertian konjungsi, contoh-contoh konjungsi dan penggunaan konjungsi di dalam kalimat.

Mengenai konjungsi Depdiknas (1993:235) juga menjelaskan konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata seperti *dan*, *kalau*, dan *atau* adalah kata konjungsi. “ perhatikan contoh kalimat berikut.

(1) Farida sedang membaca *dan* adiknya sedang bermain catur.

(2) Saya mau pergi *kalau* pekerjaan rumah saya selesai.

(3) Engkau berangkat sekarang *atau* engkau ketinggalan kereta.

Berhubungan dengan penjelasan mengenai definisi konjungsi yang diungkapkan oleh Depdikbud di atas, berbeda dengan Alwi, ddk. (2003:296) memberikan istilah kata sambung dengan sebutan konjungtor adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Alwi, ddk. (2003:297) juga menuliskan contoh penggunaan konjungsi di dalam sebuah kalimat, yaitu sebagai berikut :

- a. Dia menangis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.
- b. Dia terus saja berbicara, *tetapi* istrinya hanya diam saja.
- c. Dianpura-pura tidak tahu, *padahal* tahu banyak.
- d. Ibu sedang masak, *sedangkan* Ayah membaca koran.
- e. Masalah PHK *serta* penghentian gaji karyawan menarik perhatian menteri sosial.
- f. *Meskipun* tidak setuju, dia tidak menghalangi-halangi niat kami.

Konjungsi sebagai salah satu bagian kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat dapat dibagi atas beberapa bagian. Alwi, ddk. (2003:297) menjelaskan, "dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok yaitu (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi korelatif, (c) konjungsi subordinatif, dan (d) konjungsi antar kalimat yang berfungsi pada tataran wacan". Chaer (2009:81-82) menyatakan, "konjungsi adalah kategori yang menghubungkan dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat;

bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan konjungsi dibedakan adanya koordinatif dan konjungsi subordinatif.”

Selain itu juga, Faizah (2008:48) menjelaskan,”konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat”. Finoza (1993:86) juga menyatakan,yang disebut kata sambung dan konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Kata sambung disebut juga dengan istilah konjungtor. Selain menghubungkan dua kata, konjungtor juga dipakai untuk menautkan dua kalimat dalam sebuah alinea dengan cara memakai konjungtor pada awal kalimat kedua; bahkan dapat juga pada awal kalimat ketiga. Konjungtor itu dinamakan konjungtor antar kalimat.

Contoh :

- (1) Pak Susilo mengidap radang hati. *Selain itu*, dia juga terkena penyakit.
- (2) Situasi memang sudah membaik. *Akan tetapi*, kita harus selalu siaga.

Kesimpulan dari beberapa pengertian konjungsi tersebut yang telah dikatakan para ahli bahwa konjungsi adalah kata penghubung yang bertugas mengubungkan kata dengan kata, frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat.

1.4.2.1.1 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang dapat menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya dan kedudukanya sama atau sederajat. Menurut Alwi, ddk. (2003:297) “Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status

sintaksis yang sama.” Contoh-contoh konjungsi menurut Alwi, ddk. (2003:297)

antara lain :

serta penanda hubungan perdampingan

atau penanda hubungan pemilihan

tetapi penanda hubungan perlawanan

sedangkan penanda hubungan pertentangan

padahal penanda hubungan pertentangan

Alwi, dkk. (2003:297-298) juga memberikan contoh penggunaan konjungsi koordinatif di dalam kalimat anatar lain :

- a. Dia menangis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.
- b. Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang kerumahku?
- c. Dia terus saja bercerita, *tetapi* istrinya hanya terdiam saja.
- d. Dia pura-pura tidak tahu, *padahal* tahu banyak.
- e. Ibu sedang memasak, *sedangkan* Ayah membaca koran.

Selain itu juga Chaer (2009:82) menyatakan, “ konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukanya sedaerajat.”

Chaer (2009:82) menyatakan konjungsi koordinatif dapat dibedakan pula menjadi sepuluh kelompok yang dapat menghubungkan dan menyatakan antara lain :

- a. Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- b. Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.
- d. Pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*.

- e. Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, dan jangankan.*
- f. Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali, dan hanya.*
- g. Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu, kemudian, dan selanjutnya.*
- h. Penyamaan, yaitu konjungsi *bahwa*
- i. Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, maka itu, dengan demikian, dan dengan begitu.*

Berikut ini penulis uraikan contoh-contoh konjungsi koordinatif serta aturan penggunaan konjungsi koordinatif di dalam kalimat menurut Chaer (2009:83-96) adalah sebagai berikut :

1. Konjungsi Penjumlahan

Menurut Chaer (2009:83) konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan atau menjumlahkan. Ada beberapa kata yang termasuk konjungsi ini yaitu konjungsi *dan, serta, dan dengan.* Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penjumlahan’ digunakan :

(1) Di antaradua kata berkategori nomina.

Contoh : Ibu dan ayah ke pasar.

(2) Di antara duah buah kata berkategori verba

Contoh : Mereka makan dan minum di kelas.

(3) Di antara dua kata berkategori adjektiva yang tidak bertentangan.

Contoh : Anak itu rajin dan pandai.

(4) Di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif.

Contoh : Nenek bermain gitar dan kakek meniup klarinet.

Catatan :

(1) Bila yang digabungkan lebih dari dua buah kata, maka konjungsi dan hanya ditempatkan di antara dua kata yang terakhir. Contoh :

- Ibu, Ayah dan kakak pergi ke Bogor
- Ibu ke pasar membeli beras, minyak gula, dan kopi.

(2) Bila klausa-klausa yang digabungkan lebih dari dua buah, maka konjungsi dan hanya ditempatkan di antara dua buah klausa yang terakhir. Contoh :

- Ali pergi ke Yogyakarta, Adi ke Malang, dan Ida pergi ke Surabaya.

(3) Konjungsi dan tidak dapat digunakan pada awal kalimat. Contoh :

- Dan ibu ayah pergi ke pasar.
- Dan adik belajar bahasa Inggris.

b. konjungsi *serta* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penjumlahan’ digunakan:

(1) Di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama. Contoh :

- Anak itu memang nakal; dia suka berkelahi; suka mengganggu teman; serta suka mencuri apa saja.

Catatan :

Sama dengan konjungsi dan konjungsi *serta* juga tidak dapat berposisi pada awal kalimat.

Contoh : - serta ibu ayah pergi ke pasar

- c. Konjungsi *dengan* digunakan untuk menyatakan 'hubungan penjumlahan' digunakan di antara dua buah kata berkategori nomina pengisi fungsi subjek.

Contoh : - Ibu dengan ayah pergi ke pasar.

2. Konjungsi Pemilihan

Menurut Chaer (2009:85) konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Diantara konjungsi yang termasuk kata *atau*. Konjungsi *atau* digunakan :

- (1) Di antara dua buah kata berkategori nomina atau dua buah frase nominal

Contoh : - Nama gadis itu Siti atau Ami ?

- (2) Di antara dua buah kata berkategori verba.

Contoh : - jangan menegur atau mengajak bicara anak-anak nakal itu!

- (3) Di antara dua buah kata berkategori adjektiva yang maknanya berlawanan.

Contoh : - Mahal atau murah akan kubeli rumah itu.

- (4) Di antara dua kata verba atau adjektiva dengan bentuk ingkarnya.

Contoh : - kamu bisa datang atau tidak, bukanlah urusanku.

- (5) Di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif.

Contoh : - sebaiknya kita berangkat sekarang atau kita tunggu dulu kedatangan beliau.

3. Konjungsi Pertentangan

Menurut Chaer (2009:86) konjungsi pertentangan konjungsi yang menghubungkan mempertentangkan. Konjungsi ini adalah kata *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *tetapi* untuk menyatakan 'hubungan mempertentangkan' digunakan :

- (1) Di antara dua buah kata berkategori adjektiva yang kontras di dalam sebuah klausa. Contoh : - Dia memang bodoh tetapi rajin.
- (2) Di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori adjektiva yang berkontras. Contoh : - Pak lurah memang tegas tetapi hatinya baik.
- (3) Di antara dua klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama; sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori adjektiva yang bertentangan. Contoh : - Kakaknya pandai tetapi adiknya bodoh sekali.
- (4) Di antara dua buah klausa, yang klausa pertama berisi pernyataan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbial tidak. Contoh : - Ida sebenarnya ingin melanjutkan sekolah tetapi orang tuanya tidak mampu lagi membiayainya.
- (5) Di antara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pengingkaran dengan adverbial bukan dan klausanya berisi pertanyaan yang membetulkan isi klausa pertama. Contoh : - mereka datang bukan untuk menolong tetapi untuk menonton.

Catatan :

Konjungsi tetapi tidak boleh digunakan pada awal kalimat, atau sebagai konjungsi antar kalimat.

Contoh : - saya ingin terus belajar. Tetapi ayah menyuruh saya bekerja. (seharusnya :
saya ingin terus belajar, tetapi ayah menyuruh saya bekerja).

b. Konjungsi namun digunakan untuk menyatakan 'hubungan mempertentangan' digunakan di antara dua buah kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya

berisi pernyataan; dan kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama.

Contoh : - kecil anak itu kami asuh, kami didik, dan kami sekolahkan. Namun, setelah dewasa dan jadi orang besar dia lupa kepada kami.

Catatan :

Konjungsi namun sebenarnya sama fungsinya dengan konjungsi tetapi. Bedanya kalau konjungsi tetapi adalah konjungsi antarkalusa, sedangkan konjungsi adalah konjungsi antar kalimat.

c. Konjungsi sedangkan untuk menyatakan ‘pertenangan’ digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat.

Contoh : - Dua orang pencuri masuk kerumah itu, sedangkan seorang temanya menunggu di luar.

d. Konjungsi sebaliknya digunakan untuk menyatakan ‘pertentangan’ dapat digunakan di dua buah klausa, atau di antara dua buah kalimat.

Contoh: - Minat anak-anak tamatan SMA untuk masuk Fakultas Kedokteran atau teknik besar sekali. Sebaliknya, untuk masuk Fakultas Sastra sedikit sekali.

e. Konjungsi Pembetulan

Chaer (2009:88-89) menyatakan konjungsi pembetulan atau peralatan adalah konjungsi yang menghubungkan dan membetulkan atau meralat kedua konstiturn yang dihubungkan. Untuk konjungsi ini adalah kata-kata *melainkan*, dan *hanya*. Aturannya adalah sebagai berikut :

a. Konjungsi melainkan untuk menghubungkan ‘ membetulkan atau melarat’ digunakan di antara dua buah klausa. Klausa pertama atau klausa sebelumnya berisi ralat terhadap klausa pertama.

Contoh : - kami bukan mengejek, melainkan mengatakan apa adanya.

- b. Konjungsi hanya digunakan untuk menghubungkan ‘membetulkan atau meralat’ digunakan di antara dua buah klausa pertama berisi pernyataan positif dan klausa kedua yang meralatnya berisi pernyataan yang mengurangi kepositifan itu.

Contoh : - Rumah itu besar, hanya halamannya sempit.

4. Konjungsi Penegasan

Menurut Chaer (2009:89-91) konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menghubungkan menegaskan atau menguatkan. Termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *bahkan, apalagi, hanya, itupun, begitu juga, dan demikian pula*.

Aturan penggunaannya adalah :

- a. Konjungsi *bahkan* digunakan untuk menghubungkan ‘menegaskan atau menguatkan’ digunakan di antara dua kalimat atau klausa. Contoh :
- Kikirnya bukan main. Bahkan, untuk makan sendiri pun dia segan mengeluarkan uang.
- b. Konjungsi *apalagi* digunakan untuk menghubungkan ‘menyatakan penegasan’ diletakkan di antara dua buah klausa atau kalimat. Dalam hal ini klausa atau kalimat pertama menyampaikan suatu pernyataan, dan klausa atau kalimat kedua memberi penegasan terhadap klausa (kalimat) pertama itu.

Contoh : - Hawa di daerah itu sangat sejuk. Apalagi pada pagi hari.

- c. Konjungsi *lagi pula* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penegasan’ sebagai alasan penguat terhadap pernyataan yang disebutkan pada klausa atau kalimat pertama. Konjungsi ini diletakkan di muka (kalimat) terakhir dari beberapa klausa atau kalimat sebelumnya.

Contoh : - Mari kita makan di kedai itu; masakanya enak; harganya murah :
lagipula pelayananya sangat baik.

- d. Konjungsi hanya untuk menghubungkan 'menegaskan' digunakan pada awal klausa kedua untuk menegaskan bahwa keadaan atau kejadian pada klausa pertama tidak seberapa.

Contoh : sakitnya tidak parah ; hanya batuk-batuk dan masuk angin.

- e. Konjungsi itupun digunakan untuk menghubungkan 'menegaskan' diletakkan pada awal klausa (kalimat). Dalam hal ini klausa atau kalimat pertama diawali dengan adverbial *hanya*.

Contoh : - Dari 100 orang siswa yang ikut ujian hanya 15 orang yang lulus.

Itupun setelah kriteria kelulusan diturunkan.

- f. Konjungsi begitu juga adalah konjungsi antar kalimat. Digunakan untuk menghubungkan menegaskan; ditempatkan pada awal kalimat kedua.

Contoh : - keluarga itu bukan main nakalnya. Begitu juga dengan kakaknya.

5. Konjungsi pembatasan

Chaer (2009:91-92) menyatakan, konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan membatasi. Konjungsi ini adalah kata *kecuali* dan *hanya*.

Aturannya penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *kecuali* digunakan untuk menghubungkan 'membatasi' diletakkan pada awal klausa (kalimat) kedua.

Contoh : Saya akan datang memenuhi undanganmu; kecuali kalau hujan lebat.

- b. Konjungsi hanya untuk menghubungkan 'membatasi' pada dasarnya sama dengan adverbial pembatasan hanya sebagai konjungsi penegasan hanya.

Contoh : - hanya dia yang belum membayar uang SPP

- Sakitnya tidak parah; hanya batuk-batuk dan masuk angin.

6. Konjungsi Pengurutan

Selain itu juga, Chaer (2009:92) mengemukakan konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Konjungsi pengurutan ini adalah kata-kata *sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu*, atau kata-kata *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya. Konjungsi pengurutan ini bisa digunakan satu, dua, tiga, atau beberapa kalimat sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk kalimat itu. Berikut ini penggunaannya :

- a. Sebelum makan, dia mencuci tangan dulu.
- b. Sesudah sarapan, kami berangkat ke sekolah.
- c. Mula-mula kami persilahkan masuk, lalu mempersilahkan duduk, dan selanjutnya ditanya apa keperluan kami padanya.

Catatan :

Konjungsi *sebelum itu, setelah itu, selanjutnya, seterusnya, kemudian dari itu*, dan *sesaat kemudian* biasa digunakan sebagai konjungsi antar kalimat. Contoh :

- Setelah makan, kami mencuci piring dan gelas-gelas kotor, sesaat kemudian kami mendengar suara ketukan di pintu depan.

7. Konjungsi Penyamaan

Menurut Chaer (2009:93-94) konjungsi penyamaan adalah konjungsi yang menghubungkan menyamakan antara dua klausa atau antara klausa dengan bagian

klausa. Termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *adalah*, *ialah*, *yaitu*, dan *yakni*.

Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *adalah* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagaian pertama merupakan wujud yang sama dengan bagaian kedua. Konjungsi ini bisa digunakan di dalam konstruksi definisi atau pembatasan

Contoh : -Soekarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia.

Catatan :

Kata *adalah* yang digunakan pada awal kalimat bukanlah sebuah konjungsi, melainkan kata yang menjadi tumpuan kalimat. Biasanya digunakan dalam wacana narasi.

Contoh : - Adalah pada kami sejumlah buku yang pantas dibaca untuk menambah pengetahuan.

- b. Konjungsi *ialah* untuk menghubungkan menyamakan secara terbatas dapat digunakan sebagai varaian dari konjungsi *adalah*.

Contoh : - Soekarno {ialah adalah } Presiden pertama Republik Indonesia.

- c. Konjungsi *yaitu* untuk menghubungkan menyamakan digunakan di antara dua bagian kalimat yang maujudnya sama. Biasanya anatar maujud subjek atau objek dengan posisinya.

Contoh : -Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Soekarno, dinamakan di Blitar.

- d. Konjungsi *yakni* secara bebas dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *yaitu*. contoh -Anak beliau ada dua orang {yakni yaitu } ali dan siti.

8. Konjungsi Penjelasan

Chaer (2009:95-96) menyatakan, konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan menjelaskan, di mana klausa kedua berlaku sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Satu-satunya konjungsi penjelasan adalah kata bahwa. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penjelasan wujud ditempatkan dibelakang subjek.

Contoh : - Berita bahwa kesehatan mantan presiden sudah membaik sudah tersiar ke mana-mana.

- b. Sebagai penjelasan predikat transitif diletakkan pada awal fungsi objek.

Contoh : kami belum mendengar bahwa harga sembako sudah normal lagi.

- c. Lazim juga konjungsi bahwa ditempatkan pada awal kalimat.

Contoh : Bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa disebutkan dalam mukkadimah UUD'45.

9. Konjungsi Penyimpulan

Chaer (2009: 96) Konjungsi penyimpulan adalah konjungsi yang menghubungkan menyimpulkan. Konjungsi ini, antara lain, *maka, maka itu, jadi, karena itu, sebab itu, oleh itu, dengan demikian, dan dengan begitu*. Semua konjungsi penyimpulan ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Secara semantik perbedaannya memang ada, yaitu bagaimana cara menarik kesimpulan itu. Namun, semuanya dapat saling disubstansikan. Berikut diberikan beberapa contoh penggunaannya :

- a. Ibunya meninggal ketika dia berumur dua tahun. Ayahnya meninggal ketika dia berusia empat tahun. Maka, sejak kecil dia sudah yatim piatu.
- b. Sekarang di Riau amat sukar mencari terubuk. Jangankan ikanya, telurnya pun sukar diperoleh. Kalaupun ada tentu harganya melambung selangit. Oleh karena itu, ada kecemasan masyarakat nelayan di sana bahwa terubuk yang spesifik itu akan punah.

1.4.2.1.2 Konjungsi Subordinatif

Menurut Alwi, ddk. (2003:299) “konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.” Alwi, ddk. (2003:299-300) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok antara lain :

1. Konjungsi Subordinatif Waktu :
 - a. sejak, semenjak, sedari
 - b. sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu,seraya, selama, serta, sambil,demi
 - c. setelah,sesudah,sebelum,sehabis, selesai, sesuai
 - d. hingga, sampai
2. Konjungsi Subordinatif Syarat : jika, kalau, jikalau, asal (kan), bila, manakala
3. Konjungsi Subordinatif Pengandaian : andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya
4. Konjungsi Subordinatif Tujuan : agar, supaya, biar
5. Konjungsi Subordinatif Konsenseif : biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhan, kendati(pun)

6. Konjungsi Subordinatif Perbandingan : seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagaimana, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih
7. Konjungsi Subordinatif Sebab : sebab, karena, oleh karena, oleh sebab
8. Konjungsi Subordinatif Hasil : sehingga, sampai, maka
9. Konjungsi Subordinatif Alat : dengan, tanpa
10. Konjungsi Subordinatif Cara : dengan, tanpa
11. Konjungsi Subordinatif Komplementasi: bahwa
12. Konjungsi Subordinatif Atribut : yang
13. Konjungsi Subordinatif perbandingan : sama, dengan, dari (pada).

Berikut ini pemaparan masing-masing contoh konjungsi subordinatif dalam penggunaannya di dalam kalimat menurut Alwi, ddk. (2003:300) antara lain :

- a. Pak adi sudah meninggal ketika dokter datang.
- b. Saya akan naik hai jika tanah saya laku.
- c. Tono harus giat belajar agar naik kelas.
- d. Pembanguna tetap berjalan terus meskipun data makin menyempit.
- e. Hari ini dia tidak masuk kantor karena di sakit.
- f. Mereka berkata bahwa mereka akan berkunjung besok
- g. Dia memukul dengan tangan kirinya melayang terlebih dahulu.

Selain itu juga, Chaer (2008:82) menyatakan, konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif ini dibelakang lagi atas konjungsi yang menyatakan.

- a. Penyebaban, yaitu konjungsi sebab, dan karena

- b. Persyaratan, yaitu konjungsi kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana, dan asal.
- c. Tujuan, yaitu konjungsi agar, supaya dan untuk.
- d. Penyungguhan, yaitu konjungsi meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, dan sekalipun.
- e. Kesewaktuan, yaitu konjungsi ketika, tatkala, sewaktu, sebelum, sesudah, dan sehabis.
- f. Pengakibatkan, yaitu konjungsi sampai, hingga dan sehingga
- g. Perbandingan, yaitu konjungsi seperti, sebagai, dan laksana.

Berikut ini penulis uraikan msing-masing conoh-contoh konjungsi subordinatif serta aturan penggunaan konjungsi subordinatif di dalam kalimat menurut Chaer (2009:97) antara lain :

1. Konjungsi Penyebab

Menurut Chaer (2009:97) konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi penyebab ini adalah *karena*, *sebab*, dan *lantaran*. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *karena* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘ sebab’ ditemaptkan pada awal klausa bawahan. Lalu, karena klausa bawahan bisa berposisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua maka konjungsi karena dapat berposisi pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.

Contoh : -Mereka terlambat karena jalan macet

- b. Konjungsi *sebab* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘sebab’ secara umum dapat menggantikan posisi konjungsi karena.

Contoh – Mereka terlambat {sebab karena } jalan macet.

Catatan :

Konjungsi sebab tidak dapat ditempatkan pada awal kalimat.

Contoh : sebab tidak diundang, saya tidak datang.

- c. Konjungsi *lantaran* digunakan untuk menghubungkan menyatakan 'sebab' dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *karena*. Namun, konjungsi *lantaran* ini hanya digunakan dalam bahasa indonesia ragam nonbaku.

2. Konjungsi Persyaratan

Chaer (2009:98-99) menyatakan konjungsi persyaratan adalah konjungsi yang menghubungkan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Konjungsi persyaratan ini adalah kata-kata, *jika, jikalau, bila, bilamana, apabila, dan asal*. Di samping itu ada pula persyaratan yang berupa pengandian, yakni kata *andai kata, seandainya, dan andaikan*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi *kalau* digunakan untuk menghubungkan menyatakan 'syarat' ditempatkan pada awal klausa bwahan. Lalu, karena klausa bawahan ini dapat berposisi sebagai klausa pertama dan klausa kedua, maka konjungsi *kalau* bisa berada pada awal kalimat bisa juga di tengah kalimat

Contoh : -Saya akan datang kalau diberi omkos.

- b. Konjungsi *jika* digunakan untuk menghubungkan menyatakan 'syarat' dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *kalau*.

Contoh : Saya akan datang {jika kalau } diberi ongkos

c. Konjungsi *jikalau* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘syarat’ dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *jika*. Namun, secara semantik ada perbedaan kecil. Konjungsi *jikalau* lebih memberi tekanan dibandingkan dengan konjungsi *jika*.

d. Konjungsi *bila* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘syarat’ dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *kalau*.

Contoh : Saya akan datang {bila kalau } diberi ongkos

e. Konjungsi *bilamana* ‘ syarat’ dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *bila*. Hanya secara semantik konjungsi *bilamana* dan apabila lebih menegaskan daripada konjungsi *bila*.

f. Konjungsi *asal* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘syarat’ lazim digunakan dalam bahasa ragam nonformal.

Contoh : Saya akan datang asal diberi ongkos

3. Konjungsi Tujuan

Menurut Chaer (2009:99-101) konjungsi tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukan pada klausa pertama. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *agar*, *supaya*, *guna*, dan *untuk*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut :

a. Konjungsi *agar* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘tujuan’ ditempatkan pada awal klausa kedua (klausa bawahan) dari sebuah kalimat majemuk subordinatif. Karena klausa bawahan ini dapat berada pada awal kalimat, maka konjungsi *agar* berposisi pada awal atau pada tengah kalimat.

Contoh : Agar tidak terjadi lagi pencurian, penjagaan akan ditekankan.

- b. Konjungsi supaya digunakan untuk menghubungkan menyatakan tujuan dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi agar.

Contoh : {supaya agar} tidak terlambat kita harus segera berangkat.

Catatan :

Konjungsi agar dan supaya sebaiknya tidak digunakan sekaligus keduanya. Cukup salah satu di antara keduanya.

Contoh : *Kami segera berangkat agar supaya tidak terlambat.

Melainkan : Kami segera berangkat agar tidak terlambat

- c. Konjungsi untuk menghubungkan menyatakan 'tujuan' digunakan pada awal klausa bawahan pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Berbeda dengan konjungsi agar dan supaya yang ditempatkan pada klausa bawahan yang dimulai dengan fungsi subjek, maka konjungsi untuk digunakan pada klausa bawahan yang dimulai dengan predikat.

Contoh : - untuk memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah akan melaksanakan program sertifikasi guru.

- d. Konjungsi guna digunakan untuk menghubungkan menyatakan 'tujuan' dapat digunakan sebagai pengganti konjungsi untuk.

Contoh : - jalan layang dibangun {guna untuk }melancarkan arus lalu lintas.

4. Konjungsi Penyungguhan

Menurut Chaer (2009:101-102) konjungsi penyungguhan adalah konjungsi untuk penyungguhan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata-kata meskipun (meski), biarpun (biar), walaupun (walaupun), sekalipun,

sungguhan, kendatipun, dan kalaupun. Konjungsi penyungguhan ini di tempatkan pada awal klausa bawahan dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Semuanya dapat saling dipertukarkan; dan karena klausa utama dan klausa bawahan dapat saling bertukar posisi, maka konjungsi penyungguhan ini dapat berada pada awal kalimat, dan dapat juga di tengah kalimat. Contoh :

{	Meskipun	} dilarang ibu, dia pergi juga.
	Biarpun	
	Walaupun	
	Sekalipun	
	Sungguhanpun	
	Kendatipun	

Catatan :

Konjungsi *meski* (bentuk singkat dari meskipun), *biar* bentuk singkat dari biarpun.

5. Konjungsi Kesewaktuan

Chaer (2009:102-106) menyatakan konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf. Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan dua buah klausa adalah ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan sementara itu. Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan dua buah kalimat adalah konjungsi ketika itu, waktu itu, tatkala itu, sebelum itu, sesudah itu, sejak itu, semenjak itu, dan sementara itu. Adapaun aturan penggunaanya adalah sebagai berikut :

- a. Konjungsi ketika digunakan untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat mejemuk subordinatif.

Contoh : - beliau datang ketika kami sedang makan.

- b. Konjungsi waktu, sewaktu, saat, dan tatkala, secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi ketika.

Contoh :

Beliau datang { ketika } kami sedang makan
 { Waktu }
 { Sewaktu }
 { Saat }
 { Tatkala }

- c. Konjungsi selagi digunakan untuk menghubungkan menyatakan durasi waktu yang sama terjadi antara dua buah klausa dalam sebuah majemuk subordinatif.

Contoh : - Selagi kami makan dia menunggu di luar.

- d. Konjungsi sementara secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi selagi, contoh :

{ Sementara } kami makan dia menunggu di luar
 { Selagi }

- e. Konjungsi sebelum digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi 'sebelum' terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada sebelum kami tiba.

f. Konjungsi sesudah digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian. Peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘sesudah’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan.

Contoh : - sesudah makan, kami mencuci piring.

- Konjungsi setelah secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi sesudah. Contoh :

- Kami segera berangkat } sesudah } mendapatkan izin beliau.
 Setelah }

g. Konjungsi sejak digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau, tindakan pada klausa utama terjadi ‘sejak’ ketika kejadian, peristiwa, atau, tindakan pada klausa bawahan terjadi.

Contoh : - Sejak ayahnya meninggal, anak itu berhenti sekolah.

Catatan :

Konjungsi sejak secara umum dapat diganti oleh konjungsi semenjak. Contoh :

- Semenjak ayahnya meninggal, anak itu berhenti sekolah.

h. Konjungsi ketika itu digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘waktu yang sama’ akan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi di antara dua buah kalimat yang berurutan.

Contoh : - pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami. Ketika itu kami masih terlelap tidur.

i. Konjungsi waktu itu, saat itu, dan tatkala itu, secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi ketika itu. Contoh :

- Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami
- | | |
|-------------|---|
| waktu itu | } |
| Saat itu | |
| Tatkala itu | |

Kami masih terlelap tidur.

- j. Konjungsi sebelum itu digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi sebelum terjadinya kejadian, peristiwa, kalimat pertama terjadi ‘sebelum ‘ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat berikutnya contoh :
 - Kini dia tinggal di jakarta. Sebelum itu dia pernah tinggal di medan.
- k. Konjungsi sesudah itu diguankan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi ‘sesudah’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau, tindakan pada kalimat berikutnya. Contoh :
 - Pukul tujuh tepat kami menyantap sarapan kami. Sesudah itu kami berangkat ke kantor.
- l. Konjungsi sementara itu digunakan untuk menghubungkan menyatakan kesamaan waktu antara kejadian,peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada kalimat pertama dengan kalimat kedua yang mengikutinya. Contoh :
 - Saya akan mandi. Sementara itu anda boleh membaca-baca di ruang ini.
- m. Konjungsi sejak itu digunakan untuk menghubungkan menayatakan ‘waktu mulai’ akan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada kalimat kedua berhubungan dengan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada kalimat pertama. Contoh :

- Ayahnya meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Sejak itu dia hanya tinggal bersama ibunya.

6. Konjungsi Pengakibatkan

Chaer (2009:107) menyatakan, konjungsi pengakibatkan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi adalah konjungsi sampai, hingga, dan sehingga.

Contoh : - saya banyak mengeluarkan uang untuk keperluan ini itu sehingga tabungan saya habis.

7. Konjungsi perbandingan

Menurut Chaer (2009:107) konjungsi perbandingan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan bahwa kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata seperti, sebagai, laksana, dan sempurna.

Contoh : - Dimakannya nasi itu dengan lahap seperti orang tiga hari belum makan.

Dari teori-teori yang telah penulis paparkan menurut paea ahli, penulis hanya menggunakan salah satu teori Chaer (2009: dalam buku Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Teori Chaer (2009) yang penulis jadikan sebagai pedoman penelitian. Adapun alasan penulis memilih teori Chaer karena menurut penulis teori sangat jelas dan mudah dipahami.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020. Tajuk Rencana hanya diterbitkan mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari Ahad kolom Tajuk Rencana tidak diterbitkan. Jadi, jumlah keseluruhan Tajuk Rencana yang penulis teliti yaitu berjumlah 25 rubrik yang terbit pada bulan Februari 2020.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini yaitu semua konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos Februari 2020.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat memberikan penguraian dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel-variabel berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti.

Iskandar (2008:61) menyatakan:

Metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel madniri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variebel yang di teliti.

Metode deskriptif penulis gunakan untuk mengetahui penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos .

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Hamidy (2003:23) menyatakan, "Metode kualitatif, merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai". Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu, nilai-nilai, sifat-sifat, fungsi, gaya dan keadaan nuansa-nuansa konjungsi yang terdapat dalam Tajuk Rencana Tajuk Rencana harian Riau Pos.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kepustakaan (*library Reseach*). Artinya penulis memperoleh data penelitian ini dari Pustaka, seperti surat kabar dan informasi yang relevan lainnya. Menurut Hamidy (2003:24), "Studi perpustakaan (*library research*), biasanya dilakukan untuk metode kualitatif".

1.7 Teknik Penelitian

Teknik yang telah penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan teknik antara lain :

1.7.1 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik yakni baca, dan simpulan seperti yang telah diungkapkan oleh Hamidy (2003:24) " Teknik hemeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan." Di sini, penulis terlebih dahulu membaca rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos yang terbit. Kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mendukung konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif terakhir menyimpulkan.

1.7.1.1 Teknik baca, pertama-tama penulis membaca rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos yang terbit secara cermat dan berulang untuk menemukan data yang peneliti perlukan.

1.7.1.2 Teknik catat, setelah membaca dan menemukan data penelitian yang diperlukan dalam penulis mencatat data- ata tersebut. Teknik catat yaitu mencatat konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos yang terbit.

1.7.1.3 Teknik simpulkan, kemudian penulis menyimpulkan data yang telah di baca dan dicatat yang menyangkut dengan penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos yang terbit

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah teknik kajian pustaka, data diperoleh melalui kegiatan membaca dan pemahaman penulis tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat di dalam Tajuk Rencana harian Riau Pos. Adapun langkah yang penulis lakukan antara lain :

1.7.2.1 Data yang telah diperoleh dari surat kabar harian Riau Pos dalam rubrik Tajuk Rencana diberi kode data.

1.7.2.2 Data diklasifikasikan berdasarkan masalah yang telah ditetapkan yaitu dalam bentuk tabel 3.

1.7.2.3 Data yang telah terkumpul dianalisis oleh penulis berdasarkan teori yang digunakan

1.7.2.4 Menafsirkan data sesuai dengan analisis penelitian dengan membuat interpretasi data berdasarkan urutan masalah dalam penelitian.

1.7.2.5 Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Deskripsi Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Data penelitian ini bersumber dari surat kabar Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020, akan tetapi Tajuk Rencana hanya diterbitkan mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari minggu penulisan Tajuk Rencana tidak diterbitkan. Jadi, jumlah keseluruhan populasi Tajuk Rencana yang penulis teliti yaitu berjumlah 25 rubrik yang terbit pada bulan Februari 2020. Setelah 25 rubrik Tajuk Rencana dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis setiap rubrik Tajuk Rencana tersebut dengan cara mengelompokkan kata atau kalimat yang mengandung konjungsi pada jenis konjungsi koordinatif.

Berikut ini disajikan data keseluruhan yang mengandung konjungsi koordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 berdasarkan jenis dan konjungsi yang menghubungkan menyatakan.

**TABEL 01. DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF RUBRIK
TAJUK RENCANA HARIAN RIAU POS EDISI BULAN
FEBRUARI 2020**

No	Kode Data	Data	Keterangan
1	K 001	Era digital saat ini memerlukan kecepatan <i>dan</i> keamanan plus kenyamanan.	Tarif Ojek <i>Online</i> , Transportasi dan Pertumbuhan Bisnis Kuliner
	K 002	Transportasi <i>online</i> seperti ojek <i>online</i> menjadi solusi bagi sebagian besar rakyat yang memerlukan kemudahan <i>dan</i> cepatan tanpa harus bersusah datang ke stasiun <i>atau</i> pangkalan.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 003	<i>Bahkan</i> ojol juga telah menumbuhkan makanan, <i>maka</i> jangan heran Banyak ojol yang mangkal di rumah <i>atau</i> bisnis kuliner lainnya
K 004	<i>Namun</i> , belakangan ini tarif ojol dikenakan membuat pengguna ojol kaget.
K 005	<i>Bahkan</i> tak sedikit yang membatalkan orderan. Omzet pengemudi ojol pun terpengaruh, ikut turun
K 006	Awal tahun ini, pemerintah <i>dan</i> operator ojol berencana menaikkan kembali tarif yang dikenakan.
K 007	Meskipun Dirjen Perhubungan Darat Budi Setyadi mengatakan soal tarif ojek <i>online</i> masih melakukan evaluasi lanjutan, bisa saja naik, turun <i>atau</i> tetap
K 008	<i>Tetapi</i> peraturan tarif baru ojek <i>online</i> telah disiapkan <i>dan</i> diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 348 Tahun 2019
K 009	Kementerian mengelompokkan penarifan tersebut dalam tiga zona. Di antaranya zona I, II, <i>dan</i> III. Tarif batas bawah untuk zona I meliputi wilayah Sumatera
K 010	Jawa (tidak termasuk Jabodetabek), <i>dan</i> Bali ditetapkan sebesar Rp1.850\
K 011	Sedangkan biaya jasa batas atas untuk zona tersebut ialah Rp2.300
K 012	Sementara itu, tarif batas bawah meliputi wilayah Jabodetabek diatur sebesar Rp2.000 <i>dan</i> tarif batas atas sebesar Rp2.500
K 013	Terakhir, zona III meliputi wilayah Kalimantan, Sulawesi, NTT, Maluku, Papua, <i>dan</i> NTB diatur sebesar Rp2.100 <i>dengan</i> tarif batas atas sebesar Rp2.600

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 014	<i>Apalagi</i> tarif mahal ini juga berimbas pada bisnis kuliner yang tengah tren <i>dan</i> menjamur.	
	K 015	Intinya tarif yang dikenakan tak membebaskan konsumen <i>dan</i> tak juga mencekik pengemudi ojol alias tarif yang pantas bagi semua	
2	K 016	Jangan menunggu korban jiwa berjatuhan dari warga negara Indonesia (WNI) akibat virus corona yang mewabah di daerah Wuhan <i>dan</i> sekitarnya.	Menanti Janji Evakuasi” meliputi
	K 017	Kondisi ini seakan menjadi born waktu yang tidak dapat ditentukan kapan akan <i>atau</i> akan berakhir.	
	K 018	Hingga saat ini belum dapat dipastikan vaksin <i>atau</i> solusi yang dapat dilakukan untuk mengeliminir <i>dan</i> menuntaskan persoalan virus yang matikan itu.	
	K 019	Teriakkan meminta pertolongan <i>dan</i> solusi juga keluar dari warga Riau yang sedang berada di kota yang sedang diserang virus corona	
	K 020	Sementara angka infeksi <i>atau</i> penularan dikabarkan menyentuh 6.000 kasus <i>atau</i> lebih tepatnya berada di angka 5.974 kasus	
	K 021	Angka yang diprediksi akan terus mengalami peningkatan jika tidak ada solusi jangka pendek <i>dan</i> jangka panjang	
	K 022	Apakah ini menjadi senjata kimia yang digunakan untuk pemusnahan massal <i>atau</i> murni karena perkembangan virus yang mematikan <i>dan</i> mudah menjangkiti suspek manusia	
	K 023	Dari sisi antisipasi, langkah pengawasan <i>dan</i> pemantauan dilakukan hampir di seluruh pintu masuk negeri ini	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 024	Mulai dari pelabuhan, bandara <i>dan</i> akses yang berhubungan <i>dengan</i> negara tetangga, khususnya dari Cina diperketat	
	K 025	Pengawasan <i>dengan</i> menggunakan alat pendeteksi dilakukan secara berkelanjutan	
	K 026	Lagi-lagi, ini <i>hanya</i> menjadi langkah antisipasi	
	K 027	Opsi evakuasi <i>dengan</i> mengembalikan kegembiraan WNI agar terbebas dari teror corona menjadi hal yang sejatinya dapat dilakukan	
	K 028	<i>Apalagi</i> teriakan permintaan terus mengemuka melalui media social	
	K 029	Memang teriakan permintaan bantuan <i>bahkan</i> sempat merajai dunia maya	
	K 030	Melalui akun Twitter resminya@ylchaniago, Yuli menyampaikan <i>bahwa</i> WNI di Wuhan berharap dapat segera dievakuasi pulang ke tanah air	
	K 031	Jangan <i>hanya</i> janji yang belum memberikan bukti	
3	K 032	Riau ibarat sebuah rumah besar tempat kita berlindung, tidur, makan <i>dan</i> hidup nyaman	Riau Ibarat Keluarga Besar Di Rumah Besar
	K 033	Ibarat keluarga besar, ada banyak ragam suku, budaya, agama, ragam potensi kekayaan alam, <i>dan</i> keragaman lainnya	
	K 034	Bersama-sama menikmati pembangunan <i>dan</i> bersama-sama pula menerima dampak pembangunan (banjir <i>dan</i> kabut asap)	
	K 035	<i>Namun</i> pedagang juga harus mematuhi aturan, tidak boleh berjualan sampai ke jalan, sehingga jalan macet.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 036	Di daerah, seperti di Ujung Batu, Bagan Batu, Duri, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Kuansing <i>dan</i> lainnya, pertumbuhan ekonomi sangat tergantung dari perkebunan, terutama sawit.	
	K 037	Riau tidak boleh berharap pada minyak bumi, <i>sebab</i> minyak bumi ada masanya akan habis.	
	K 038	Ragam budaya adalah potensi wisata, <i>namun</i> belum juga tergarap menjadi wisata yang market <i>table</i>	
	K 039	Semua potensi itu memerlukan infrastruktur berupa jalan aspal, pelabuhan, fasilitas kesehatan, rekreasi, pendidikan <i>dan</i> lainnya	
	K 040	Jika Riau ibarat rumah besar, <i>maka</i> rumah besar ini dibangun bersama. Masing-masing memiliki peranan, saling memerlukan satu <i>dengan</i> lainnya.	
	K 041	Bukan kepala daerah yang berperan, <i>tetapi</i> mulai dari honorer tukang sapu, petani, tukang bangunan, pedagang, pegawai, staf, <i>dan</i> lainnya bersama-sama membangun negeri ini.	
	K 042	Memasuki tahun politik ini, <i>maka</i> hendaknya kita bisa memahami <i>bahwa</i> kita bermukim di rumah besar yang bernama Riau	
4	K 043	Masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) <i>dengan</i> sistem zonasi memang baru dilakukan pada Mei	PPDB Harus Disosialisasikan
	K 044	<i>Namun</i> ada baiknya pemerintah mengencarkan sosialisasi sejak sekarang	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 045	<i>Apalagi</i> sesuai instruksi Menteri Pendidikan <i>dan</i> Kebudayaan Nadiem Makarim, ada beberapa poin kebijakan baru dalam sistem zonasi	
	K 046	<i>Bahwa</i> siswa pintar kalah oleh jarak apabila ingin masuk ke sekolah favorit	
	K 047	Sebab makin dekat lingkungan siswa <i>dengan</i> sekolah, peluang masuk semakin besar	
	K 048	Pemerintah ingin menghapus persepsi sekolah favorit yang <i>hanya</i> ada pada sekolah tertentu	
	K 049	<i>Karena itu</i> , diperlukan akselerasi kebijakan	
	K 050	<i>Namun</i> karena tanpa ancang-ancang yang cukup yang didapat adalah protes dari para wali murid	
	K 051	Harapannya <i>dengan</i> langkah tersebut nanti tidak muncul permasalahan seputar PPDB	
	K 052	Kali ini beda. Titik jarak dihitung dari rumah siswa ke sekolah <i>dengan</i> sistem <i>online</i>	
	K 053	Sistem <i>online</i> tidak <i>hanya</i> digunakan untuk mendaftarkan sekolah saja	
	K 054	Di sistem itu bisa diketahui jarak rumah siswa <i>dengan</i> sekolah	
5	K 055	Akhirnya, kisah tarik ulur besaran dana hasil Hotel Aryaduta antara Pemprov <i>dengan</i> manajemen Lippo berakhir.	Akhir Kisah Aryadutha
	K 056	Tidak kunjung mendapat kepastian dari pihak Lippo Group terhadap permintaan Pemprov Riau soal perubahan dana bagi hasil yang <i>hanya</i> Rp200 juta setahun, membuat akhir kisah Hotel Aryaduta	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 057	Pemprov Riau pun nutuskan kontrak kerja sama <i>dan</i> akan mengelola sendiri hotel tersebut
K 058	Dia menegaskan <i>bahwa</i> tidak ada lagi pembicaraan soal besaran angka dana bagi hasil
K 059	Pemprov pun bergerak cepat <i>dengan</i> membentuk tim penghentian kerja sama
K 060	Pembentukan tim diputuskan setelah dilakukan rapat bersama Biro Perekonomian, Biro Hukum <i>dan</i> HAM, Badan Pengelola Keuangan <i>dan</i> Aset Daerah (BPKAD), <i>serta</i> Inspektorat Provinsi Riau pada Selasa (4/2) kemarin
K 061	Dalam rapat diputuskan dibentuk tim untuk mengkaji pengakhiran kerja sama <i>dengan</i> Lippo Group
K 062	Baik itu soal kompensasi, perhitungan aset sebelum berakhir kontrak kerja sama Pemprov Riau <i>dengan</i> Lippo Karawaci pada 2026 <i>dan</i> hal lainnya.
K 063	Hotel Aryaduta adalah hasil kerja sama Pemprov Riau <i>dengan</i> Lippo Group
K 064	Di mana pihak swasta membangun hotel di atas tanah Pemprov Riau <i>dengan</i> masa pakai hingga tahun 2026
K 065	<i>Namun</i> berjalannya waktu dana bagi hasil tersebut dinilai kecil <i>dan</i> Pemprov meminta perubahan angka
K 066	<i>Dan</i> hal ini nampaknya tidak mendapat sambutan dari pihak swasta
K 067	Dimana pemerintah punya aset tanah yang <i>kemudian</i> diatasnya dibangun berupa pasar hotel <i>atau</i> kawasan bisnis lain dalam jangka kurun waktu tertentu

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 068	Setelah waktu kontrak berakhir <i>maka</i> pemerintah berhak atas tanah <i>dan</i> bangunan di atasnya
K 069	Di Kota Pekanbaru sendiri, ada Plaza Sukaramai yang dibangun di lahan Pemko Pekanbaru yang kini masih berjalan kontraknya <i>walaupun</i> objeknya pernah terbakar <i>dan</i> kini akan dibuka
K 070	<i>Namun</i> yang kini menjadi perhatian adalah soal kelanjutan nasib hotel tersebut saat kontrak berakhir
K 071	Sebagaimana kita ketahui <i>bahwa</i> Aryaduta adalah salah satu hotel bintang yang sudah punya nama <i>dan</i> menjadi tempat menginap yang prestise <i>karena</i> berada di jantung Kota Pekanbaru <i>dengan</i> kondisi hotel yang nyaman <i>dan</i> sangat bagus
K 072	Pemerintah harus menyiapkan skema <i>dan</i> rencana agar operasi hotel terus berlanjut <i>dan</i> para pekerja <i>dan</i> tamu tetap nyaman dalam proses peralihan kepemilikan ini.
K 073	Jangan sampai pengambilalihan hotel oleh Pempory Riau berimbas kepada tamu. yang datang <i>dan</i> ketidakpastian kepada para pekerjanya
K 074	Kita mengerti keinginan Pemprov terhadap sikap yang diambil <i>karena ini</i> adalah untuk kepentingan Riau sendiri
K 075	Sebuah hotel yang mewah di lokasi yang sangat strategis tentu harus sesuai <i>dengan</i> pemasukan untuk daerah <i>dengan</i> harga yang wajar
K 076	Warga mendukung sikap Pemprov Riau sejauh untuk kepentingan <i>dan</i> marwah daerah ini. Bukan untuk kepentingan pribadi <i>atau</i> sekelompok orang

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

6	K 077	Tapi keberadaannya hingga kini masih di Singapura <i>dan</i> masih dirawat di sana	Ketika Kepanikan Diperdagangkan
	K 078	Kendati demikian,"kepanikan" <i>atau</i> setidaknya kecemasan tetap melanda	
	K 079	<i>Karena</i> langka, masker jenis N95 yang sebelumnya seharga Rp200 ribu per boks, saat ini dijual <i>dengan</i> harga Rp1,3 juta per boks	
	K 080	Masker-masker itu tetap akan dibeli kendati <i>dengan</i> harga tak terkira	
	K 081	Kalimat "harta <i>atau</i> nyawa", kata-kata ancaman penjahat kambuhan zaman dulu, nyaris sama <i>dengan</i> fenomena masker ini	
	K 082	Entah apa jadinya kalau kelangkaan <i>dan</i> mahalunya masker ini terjadi saat Riau dilanda asap tahun lalu	
	K 083	Mati <i>karena</i> asap <i>atau</i> mati tak makan demi masker	
7	K 084	Sang pemimpin Bupati Bengkalis harus rela mengenakan rompi oranye setelah diterapkan menjadi tersangka <i>dan</i> ditahan kemarin malam oleh Komisi Pemberantasan korupsi karena proyek multiyears (2017-2019) pembangunan Jalan Duri-Sungai Pakning di Kabupaten Bengkalis <i>dan</i> penerimaan gratifikasi lainnya	Prahara Selimut Negeri Junjungan
	K 085	Begitu juga sang Wakil Bupati yang sudah ditetapkan menjadi tersangka keempat dalam dugaan korupsi pengadaan <i>dan</i> pemasangan pipa transmisi PDAM di Tembilahan, Indragiri Hilir (Inhil).	
	K 086	Bagaimana menjadikan pembelajaran positif agar kasus yang serupa tidak	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>terulang <i>dan</i> masyarakat tidak dihadapkan pada kekecewaan <i>dengan</i> kondisi yang saat ini menarik perhatian masyarakat.</p> <p>K 087 Hal ini menambah deretan panjang pejabat <i>dan</i> kepala daerah di Riau yang tersangkut persoalan hukum.</p> <p>K 088 Apakah akan bernasib sama <i>dengan</i> Bupati Bengkalis <i>dengan</i> menggunakan rompi oranye. Biarlah waktu yang menjawabnya.</p> <p>K 089 Apakah ini akan berakhir <i>atau</i> akan terus berlanjut? Kita belum dapat memastikannya.</p> <p>K 090 Seiring berjalannya waktu roda pemerintahan terus berjalan, pelayanan terus diberikan, masyarakat hanya ingin kesejahteraan <i>dan</i> pemerataan pembangunan yang berkeadilan.</p> <p>K 091 Yang pasti kita sebagai masyarakat mengharapkan kepemimpinan ke depan dapat menjaga amanah <i>dengan</i> baik <i>dan</i> terhindar dari godaan korupsi <i>dan</i> jeratan hukum lainnya</p>	
8	<p>K 092</p> <p>K 093</p> <p>K 094</p>	<p>Tak hanya kecemasan <i>dan</i> kekhawatiran banyak kalangan atas keganasan virus tersebut.</p> <p>Jangka panjang kondisi ini akan berdampak pada sektor ekonomi karena negara Cina sebagai pusat munculnya virus corona merupakan negara besar <i>dengan</i> kekuatan ekonomi sangat dominan.</p> <p>Kebijakan pemerintah menghentikan impor sebagian komoditas <i>dan</i> pembatasan akses penerbangan dari <i>dan</i> ke Cina akibat wabah virus corona pun berbuntut.</p>	Corona dan Ekonomi Kita

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 095	Pemerintah Cina menilai Indonesia overreaction. <i>Sebaliknya</i> pemerintah meminta Cina pengertian.
K 096	Sikap pemerintah Indonesia seperti yang disampaikan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, hampir semua negara mengambil kebijakan serupa <i>dengan</i> Indonesia
K 097	Tentu kita berharap pemerintah Cina bisa memahami <i>dan</i> pengertian <i>bahwa</i> kebijakan pembatasan itu bukan karena ingin merusak hubungan kedua negara <i>sebab</i> Cina sendiri tidak ingin virus corona itu menjangkiti banyak negara lainnya.
K 098	Kini penghentian sementara impor komoditas dari Cina <i>hanya</i> untuk produk produk hewani
K 099	Dampak ekonomi tak <i>hanya</i> di sektor perdagangan saja, <i>tetapi</i> juga penghentian sementara direct flight dari <i>dan</i> menuju daratan Cina.
K 100	Padahal selama ini kunjungan <i>dan</i> wisata antara Cina <i>dan</i> Indonesia termasuk dominan.
K 101	Akan hal yang disampaikan Menhub <i>bahwa</i> penghentian penerbangan tersebut tidak berlaku bagi angkutan logistik, baik udara maupun laut.
K 102	Koneksitas logistik bakal tetap jalan. Artinya, lalu lintas angkutan barang baik melalui udara maupun laut tetap dijalankan dari Cina menuju Indonesia <i>atau</i> sebaliknya.
K 103	Atas kondisi yang masih mencemaskan rakyat seperti ini kita berharap pemerintah betul-betul bijak <i>dan</i> hati-hati dalam mengambil langkah

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

9	K 104	Menteri Pendidikan <i>dan</i> Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim terus berinovasi dalam memperbaiki sistem pendidikan nasional	Kampus Merdeka, Pendidikan Merdeka
	K 105	Diantaranya memberikan otonomi) bagi perguruan tinggi negeri (PTN) <i>dan</i> Perguruan tinggi swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan) <i>atau</i> pendirian program studi (prodi) program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat	
	K 106	<i>Kemudian</i> , kebebasan bagi PTN Badan layanan umum (BLU) <i>dan</i> satuan kerja (satker) untuk menjadi PTN Badan hukum (PTN BH), <i>dan</i> diberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi.	
	K 107	Hingga Juli 2018, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) mencatat baru sekitar 1.676 dari total 4.651 perguruan tinggi (negeri maupun swasta) di Indonesia yang sudah terakreditasi (A, B, <i>dan</i> C)	
	K 108	Dari angka itu pun, jumlah yang terakreditasi A <i>hanya</i> 73 perguruan tinggi	
	K 109	<i>Dengan</i> kata lain, jumlah PT terakreditasi <i>hanya</i> sekitar 34 persen <i>bahkan</i> belum mencapai setengah dari total PT negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia	
	K 110	Kondisi ini tentu akan menghambat upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi di Indonesia, <i>dan</i> upaya pemerintah mendorong perguruan tinggi kelas dunia (world class university)	
	K 111	Terkait akreditasi, berdasar pada Rencana Kerja <i>dan</i> Anggaran tahun 2019, Dewan Eksekutif BAN-PT	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>mencatat dari target semester pertama 2019 sebanyak 3.200 program studi (PS) dan 600 perguruan tinggi, capaian hingga 30 Juni 2019 sebanyak 1.748 program studi dan 354 PT</p> <p>K 112 Yaitu penuh gejolak (<i>volatility</i>), serba tidak pasti (<i>uncertainty</i>), kompleks (<i>complexity</i>), dan remang-remang, tidak jelas (<i>ambiguity</i>).</p> <p>K 113 Merdeka dalam mendapatkan hak belajar, bukan hanya di perguruan tinggi, tetapi juga di tingkat pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas dan kemerdekaan lainnya</p> <p>K 114 Secara bertahap kita harus memperbaiki pendidikan di negeri ini, baik dari sisi kurikulum, metode belajar, kesempatan belajar dan permasalahan lainnya di dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negeri semakin baik</p>	
10	<p>K 115</p> <p>K 116</p> <p>K 117</p> <p>K 118</p>	<p>Menteri Koordinator Politik Hukum dan Hak Azasi Manusia (Menko Polhukam) Mahfud MD sangat tidak patut menyebut “yang protes satu dua karena tidak mengerti</p> <p>Rakyat mungkin tidak mengerti akrobat politik, namun, mereka jelas mengerti, undang-undang yang sedang digodok itu bisa mencelakakan</p> <p>Sebab dalam ketergesaan pembuatan undang-undang yang diakomodasikan pasti kepentingan penguasa lebih dulu</p> <p>Para pemerotes mungkin tak semua tahu detail tentang revisi UU KPK. Tetapi, yang jelas mereka tahu, itu memereteli tulang KPK. Dan, para pemerotes benar.</p>	Jangan Remehkan Protes Rakyat

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 119	Bukannya semangat menuntaskan, <i>tetapi</i> seperti kebingungan	
	K 120	Jelas ada kaitan antara sikap batin protes UU Omnibus <i>dan</i> revisi UU KPK	
	K 121	<i>Sebab</i> , pemerintah menyebut omnibus law diperlukan memudahkan investasi	
	K 122	<i>Namun</i> , dalam uraiannya ada gambaran banyak yang dikorbankan	
	K 123	Begitu satu janji dilanggar, <i>dan</i> tak ada yang bisa mengingatkan, pagar moral dari melanggar janji-janji yang lain pun runtuh	
	K 124	Menarik pendapat Profesor Hariadi Kartodiharjo dari IPB terkait omnibus law, <i>bahwa</i> persoalannya bukan karena pasal-pasal yang bermasalah, tapi pelaksanaannya tidak berkualitas. Ini bisa jadi persoalan pokok	
11	K 125	Trauma <i>dan</i> tidak ingin kejadian serupa terulang kembali di Negeri Lancang Kuning ini, Pemerintah Provinsi Riau bergerak cepat.	Riau Bergerak Cepat
	K 126	Dari awal tahun hingga saat ini saja, total luas hutan <i>dan</i> lahan yang terbakar mencapai 271,07 hektare.	
	K 127	Karhutla tersebar di semua kabupaten <i>dan</i> kota di Riau <i>kecuali</i> Rokan Hulu <i>dan</i> Kuansing	
	K 128	Guna mencegah kabut asap kembali menggila <i>dan</i> rakyat kembali semaput <i>maka</i> langkah-langkah antisipatif pun mulai direncanakan <i>dan</i> dilaksanakan	
	K 129	<i>Apalagi</i> pada tahun ini sesuai perkiraan akan terjadi kemarau panjang <i>dan</i> curah hujan akan berkurang.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 130	Ini sangat gawat karena api akan bersukaria jika disulut oleh para "bajingan" peraih keuntungan pribadi <i>dan</i> perusak alam yang tidak peduli nasib orang
K 131	<i>Bahkan</i> tak <i>hanya</i> Riau, pemerintah pusat menaruh perhatian besar terhadap karhutla ini.
K 132	Hal ini dilihat dari kedatangan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto <i>dan</i> Kapolri Jenderal Idham Aziz yang datang ke Riau pada Rabu (12/2)
K 133	Para petinggi militer <i>dan</i> polisi ini akan langsung memberikan arahan menyangkut penanggulangan Karhutla di Bumi Melayu
K 134	Ini tentu tidak main-main <i>dan</i> warning bagi para oknum aparat baik TNI <i>dan</i> polisi yang bermain-main <i>dan</i> main mata di lapangan
K 135	Karena sebelum-sebelumnya, ada oknum aparat yang ikut terlibat dalam pembakaran lahan yang ikut ditangkap <i>dan bahkan</i> diadili
K 136	Pihak kepolisian juga makin giat menangkap para "bajingan" pembakar hutan <i>dan</i> lahan ini. Secara total
K 137	Polda Riau telah menetapkan 26 tersangka perorangan <i>dengan</i> luasan kebakaran 11,707 hektare
K 138	Kita patut acungkan jempol atas kerja keras polisi tersebut. Kalau bisa, tidak <i>hanya</i> para cecunguk-cecunguk yang ditangkap, tapi juga para cukong yang menyuruh mereka
K 139	Termasuk juga perusahaan "rakus" yang ingin cepat untung <i>dengan</i> membuka kebun <i>dengan</i> cara membakar hutan

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 140	Ini agaknya pimpinan mereka perlu mendapatkan hukuman mati, sehingga <i>dengan</i> adanya satu orang terpidana divonis mati <i>maka</i> akan menjadi pelajar berharga <i>dan</i> efek jera jika ada yang coba bermain api karhutla	
	K 141	<i>Dan</i> izin perusahaan tersebut harus dicabut <i>dan</i> segala asetnya <i>serta</i> lahannya disita negara <i>dan</i> dibagikan kepada warga tempatan	
	K 142	Rakyat Bumi Melayu sudah ikhlas atas semua sumber daya alamnya yang dikuras demi kepentingan negara ini, <i>namun</i> jangan tinggalkan azab pula seperti kebakaran hutan <i>dan</i> kabut asap kepada penduduk tempatan	
	K 143	Rakyat <i>hanya</i> ingin langit mereka selalu biru <i>dan</i> oksigen bersih bisa dihirup setiap harinya	
12	K 144	Setelah dipastikan aman, sehat, <i>maka</i> pemerintah akhirnya mengembalikan WNI yang dari Cina itu ke kampung halamannya	Acaman Virus Corona dan Eks-ISIS
	K 145	Begitu juga sikap pemerintah terhadap WNI eks-ISIS, apakah mereka langsung bisa berbaur <i>dengan</i> warga Indonesia di dalam negeri?	
	K 146	Ideologi ISIS yang dianggap membahayakan NKRI, tentunya membahayakan, <i>makanya</i> pemerintah pun menyiapkan mekanismenya, sehingga eks-ISIS tidak bisa langsung berbaur <i>dengan</i> warga lainnya di dalam negeri	
	K 147	Satu sisi pemerintah harus melindungi WNI yang baru pulang dari Suriah (eks-ISIS), <i>namun</i> di sisi lain, pemerintah juga harus melindungi jutaan warganya dari ancaman ideologi yang bertentangan <i>dengan</i> Pancasila	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 148	Di zaman serba mudah diakses saat ini batas satu pemerintah <i>dengan</i> pemerintah lainnya sangat tipis	
	K 149	Sering dikatakan semua manusia adalah warga bumi, saling menyapa, saling memberi kontribusi yang baik untuk kemakmuran manusia. <i>Makanya</i> kebijakan suatu negara untuk menyelamatkan bumi, sehingga kebijakan suatu pemerintah itu dalam rangka keselamatan <i>dan</i> perdamaian dunia	
	K 150	Kasus virus corona <i>dan</i> ISIS memberi gambaran <i>bahwa</i> semua pendudukan dunia melawan sesuatu yang membahayakan penduduk bumi	
	K 151	Termasuk perlawanan semua bangsa terhadap narkoba, <i>karena</i> dianggap membahayakan jiwa <i>dan</i> keselamatan penduduk bumi	
13	K 152	Sebuah karikatur menggambarkan <i>dengan</i> satir perbedaan antara WNI di Wuhan	Antara Virus Corona dan ISIS
	K 153	Cina <i>dengan</i> di Suriah, keduanya sempat diduga terkena virus berbahaya.	
	K 154	Tapi, WNI dari Wuhan difasilitasi untuk pulang, diberikan fasilitas baik <i>dan</i> disambut, bahkan oleh pejabat setingkat menteri.	
	K 155	Pemerintah Indonesia secara resmi menolak <i>atau</i> setidaknya tidak akan memfasilitasi mereka kembali. Presiden Jokowi terang-terangan menyebut, secara pribadi dia tak ingin	
	K 156	WNI eks ISIS kembali ke Tanah Air, tempat kelahiran mereka, <i>kemudian</i> dikonkretkan <i>dengan</i> sidang kabinet terbatas.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 157	Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengatakan pemulangan WNI eks ISIS ke tanah air menjadi ancaman bagi masyarakat.	
	K 158	Pemerintah dan negara harus memberi rasa aman dari ancaman terorisme dan virus-virus baru teroris terhadap 267 juta rakyat Indonesia	
	K 159	Atas dasar melindungi 267 juta warga dari virus ISIS, maka 660 WNI itu harus luntang-lantung tanpa kewarganegaraan alias stateless.	
	K 160	Tentu saja tidak semua elemen bangsa setuju dengan keputusan pemerintah berikut berbagai argumentasinya.	
	K 161	Direktur Institute for Criminal Justice Reform (ICJR) Anggara Suwahju, misalnya, menyebutkan bahwa pemerintah membiarkan warganya kehilangan kewarganegaraan atau stateless.	
	K 162	Dalam kerangka hukum Indonesia, pencabutan kewarganegaraan diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh, Kehilangan, Pembatalan, dan menyatakan janji setia kepada atau bagian dari negara asing tersebut.	
	K 163	Dalam konteks ini, seakan-akan keduanya sudah dapat dikategorikan dilakukan WNI eks ISIS seperti sering diungkapkan beberapa pejabat, tapi status sebagai "tentara asing" atau "negara asing" tentu perlu didiskusikan lebih intens.	
	K 164	Hingga saat ini, tidak ada satu negara pun di dunia yang bersedia menjalin hubungan diplomatik resmi dengan ISIS dan mengakuinya sebagai sebuah negara.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 165	<i>Dengan demikian</i> , pilihan untuk mencabut kewarganegaraan sebagai hukuman terhadap WNI eks ISIS dikhawatirkan justru memberikan legitimasi bagi keberadaan ISIS itu sendiri sebagai sebuah entitas politik. Tentu saja ini menjadi sebuah ironi.	
	K 166	Belum lagi berbagai persoalan hak asasi manusia (HAM). Tidak semua WNI yang berangkat ke Suriah paham tentang mereka ke sana. Banyak yang hanya ikutan.	
	K 167	Mereka dipengaruhi oleh sebuah wacana kuat, ditambah <i>dengan</i> iming kesejahteraan, perbaikan hidup dan sebuah "negara impian", yang tidak tampak akan terwujud di negeri ini.	
	K 168	Belum lagi banyak juga di antara mereka yang anak-anak remaja. Dan pemerintah tak memandang itu."Salah sendiri"	
	K 169	Sama seperti WNI yang mungkin terpapar virus corona, juga mendapatkan penolakan setidaknya warga Natuna, tapi tetap dibela pemerintah. Virus ISIS memang beda.	
	K 170	Dia dianggap mengancam keselamatan 267 juta warga negara. Sementara virus corona "tidak terlalu mengancam"dan masih bisa diatasi	
14	K 171	Ancaman masih membayangi, di mana dalam hitungan hari, jumlah penderita <i>dan</i> korban tewas akibat Covid-19 justru melonjak tajam	Kepulauan Warga Riau dari Natuna
	K 172	Agence France Presse melaporkan <i>bahwa</i> kemarin (13/2) ada 242 korban tewas baru	
	K 173	<i>Bahkan</i> , negara-negara tetangga seperti Singapura turut menjadi perhatian terkait ancaman penyebaran virus tersebut. Bagaimana <i>dengan</i> Indonesia?	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 174	Khususnya Riau yang berdekatan <i>dengan</i> negara tetangga seperti Singapura <i>dan</i> Malaysia.
K 175	Untuk di Riau langkah pengawasan <i>dan</i> pemantauan dilakukan hampir di seluruh pintu masuk negeri ini
K 176	Mulai dari pelabuhan, bandara <i>dan</i> akses yang berhubungan <i>dengan</i> negara tetangga, khususnya dari Cina diperketat
K 177	Pengawasan <i>dengan</i> menggunakan alat pendeteksi dilakukan secara berkelanjutan.
K 178	Langkah penanganan <i>dan</i> antisipasi terus dilakukan secara simultan.
K 179	Hal ini tentunya perlu diantisipasi <i>dan</i> harus dilaksanakan secara berkelanjutan.
K 180	Pemulangan dilakukan karena WNI tersebut sudah dalam kondisi sehat <i>dan</i> terbebas dari virus corona. Mereka bisa berinteraksi <i>dengan</i> warga lainnya, karena mereka dipastikan sehat.
K 181	Jangan ada stigma negatif terhadap mereka yang baru pulang menempuh pendidikan di Wuhan Cina. Jika pemerintah menjelaskan <i>bahwa</i> mereka benar-benar sehat, tentunya tak perlu khawatir lagi.
K 182	Mereka dikarantina selama ini untuk membuktikan <i>bahwa</i> mereka terpapar virus corona <i>atau</i> tidak. <i>Dan</i> ternyata mereka aman. Informasi ini bagi warga Riau
K 183	Selain itu pemerintah harus tetap melakukan pengawalan, baik di pelabuhan, bandara <i>dan</i> lainnya, terhadap ancaman virus corona. Ini penting agar negeri ini terhindar dari ancaman virus corona

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

15	K 184	Ika Veronika Pakpahan melahirkan di gubuk taman Kota Pekanbaru, padahal seharusnya setiap warga di negeri ini berhak mendapatkan jasa layanan kesehatan, <i>namun</i> ibu ini tidak mendapatkan hak itu, dia pun menanggung rasa sakit sendiri, dibantu sesama rekan yang miskin <i>dan</i> tidak mengetahui bagaimana membantu orang yang melahirkan.	Ika Menyentak Kesadaran Kita
	K 185	Tali pusat bayi pun dipotong <i>dengan</i> menggunakan gunting yang tidak terjamin kebersihannya.	
	K 186	Seharusnya seorang ibu hamil mendapatkan nutrisi makanan sehat, <i>namun</i> kemiskinan yang dialami, hidup tidak menentu, rumah tidak punya, <i>makan</i> dari belas kasihan orang lain, <i>maka</i> bayi yang dilahirkan pun sangat lemah. Demikian juga kondisi Ika Veronika Pakpahan, sangat memperhatikan.	
	K 187	Taman kota merupakan tempat gratis, yang seharusnya untuk tempat jalan-jalan, duduk santai, tapi bagi Ika, taman kota rumah gratis <i>dengan</i> gubuk yang dibangun <i>dengan</i> bahan apa <i>adanya</i> .	
	K 188	Posisi taman kota yang tak jauh dari rumah pejabat tinggi, <i>dan</i> rumah-rumah mewah, seakan tidak bisa menembus dinding mereka.	
	K 189	Bahkan rumah sakit umum <i>dan</i> swasta yang tak jauh dari posisi gubuknya juga tidak bisa mendengarkan rasa sakit yang dialai Ika.	
	K 190	Mungkin rumah besar <i>dan</i> rumah sakit di negeri ini memerlukan resonansi dari warga miskin yang dirundung sakit.	
	K 191	Mulai dari perangkat RT, RW <i>dan</i> seterusnya, mereka harus lebih peka.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 192	Khusus warga yang tidak terdata, seperti <i>gelandangan dan lainnya</i> , mereka perlu pendataan, walau pun mereka tidak memiliki KTP <i>atau</i> identitas lainnya yang bagi mereka lebih mengutamakan sesuap nasi dari pada kartu identitas yang harga untuk mendapatkannya cukup lumayan, <i>dan</i> prosesnya pun berbelit-belit, walau sudah disederhanakan.	
	K 193	Negeri ini terus mengalami perubahan kepada yang lebih baik. Pemerintah pun berusaha meningkatkan layanan kesehatan <i>dengan</i> beragam cara, termasuk melalui BPJS.	
	K 194	Selain kabar kenaikan itu, Rifai juga menyebut, rakyat akan semakin disusahkan <i>dengan</i> kabar akan dicabutnya subsidi elpiji 3 kg.	
	K 195	Bagaimana <i>dengan</i> data kemiskinan di negeri ini? Berdasarkan laporan dari Bank Dunia yang berjudul " <i>Aspiring Indonesia, Expanding the Middle Class</i> " disebutkan bahwa sebanyak 115 juta <i>atau</i> 45 persen masyarakat Indonesia berpotensi menjadi miskin kembali.	
	K 196	Mereka ini adalah orang yang telah keluar dari kemiskinan tetapi belum mencapai tingkat ekonomi yang aman.	
	K 197	Pemerintah Jokowi diharap mampu menarik mereka kepada level ekonomi yang lebih baik lagi. <i>Lalu</i> Ika di posisi kemiskinan seperti apa?	
16	K 198	Memang ada empat saudara kita yang terkena, tapi posisinya di Singapura <i>dan</i> Jepang	Tetap harus waspada virus corona
	K 199	Bersyukur memang pantas. Tapi tidak boleh berpuas hati. <i>Sebab</i> penyebaran virus ini terus merambat ke beberapa negara. Termasuk di negeri tetangga	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 200	Lebih baik kita memperbesar rasa tawakal <i>dan</i> ikhtiar agar Indonesia tetap terbentengi dari pagebluk <i>atau</i> wabah itu	
	K 201	<i>Dan</i> mengharap wabah segera sirna dari mana pun tempat yang terkena.	
	K 202	Di negara kita, perlu terus didukung koordinasi <i>dan</i> sinergi dalam mencegah <i>dan</i> mencegah wabah yang masih belum ada tanda-tanda mereda itu	
	K 203	Sejauh ini, kita percaya, Indonesia tetap aman. Termasuk kondisi 238 saudara kita yang sudah dipulangkan dari Wuhan <i>dan</i> telah selesai menjalani diobservasi di Natuna.	
	K 204	Tak ada alasan yang cukup kuat untuk panik <i>dengan</i> spekulasi dari luar, sekalipun itu sekelas ahli Harvard	
	K 205	Apalagi, spekulasi tersebut tidak menyertakan dasar yang kuat, kecuali hanya keheranan mengapa di Indonesia tidak ada yang terjangkit, karena untuk alasan seserius itu tidak boleh berstandar pada spekulasi	
	K 206	Sejauh ini, koordinasi penanganan virus corona cukup membesarkan hati. Karena belum jelas kapan kasus tersebut akan mereda, kewaspadaan perlu dijaga <i>dengan</i> fokus yang tidak kendur	
17	K 207	Peredaran <i>dan</i> pemakaian narkoba <i>dan</i> obat-obatan terlarang sudah tersebar luas di negeri Lancang Kuning ini	Sudah Waktunya Darurat Narkoba
	K 208	Posisi wilayah Riau yang berdekatan <i>dan</i> menjadi pintu gerbang ke negeri tetangga, menjadi tempat <i>lalu</i> an barang-barang haram tersebut pertama kali masuk ke Indonesia.	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 209	Garis pantai yang panjang <i>serta</i> banyaknya pelabuhan-pelabuhan tikus menjadi tempat yang empuk masuknya barang-barang illegal terutama narkoba dari jaringan internasional
K 210	Tak hanya sekali, sudah tak terhitung berapa kali aparat keamanan berhasil membongkar <i>dan</i> menangkap sindikat pengedar narkoba dari luar negeri yang membawa barang haram ini.
K 211	Namun tak jera-jera, <i>selalu</i> saja narkoba ini dibawa ke negeri Lancang Kuning ini.
K 212	Seperti kemarin yang berhasil diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama tim Bea Cukai (BC) Dumai, sindikat penyeludupan 10 kilogram sabu <i>dan</i> 30 ribu butir pil ekstasi.
K 213	Begitulah para mafia, <i>dengan</i> berbagai cara bahkan <i>dengan</i> membujuk aparat <i>dengan</i> iming-iming rupiah, narkoba yang akan merusak masyarakat dibawa masuk <i>dan</i> kita patut apresiasi hasil kerja BNN pusat yang berhasil memutus rantai jaringan ini <i>serta</i> menangkap oknum polisi yang ikut terlibat
K 214	Beberapa waktu <i>lalu</i> , Pemerintah Provinsi Riau pernah merilis <i>bahwa</i> Riau masuk dalam peringkat lima besar peredaran narkoba dari 34 provinsi di Indonesia
K 215	Bahkan narkoba ini sudah merambah ke desa-desa <i>dan</i> merasuki anak-anak muda. Selama tahun 2019 saja, Polda Riau telah menangani 1.817 kasus narkoba <i>dengan</i> jumlah tersangka mencapai 2.507 orang
K 216	Sementara barang bukti yang diamankan, untuk sabu sebanyak 355,96 kilogram (kg), narkoba jenis pil ekstasi sebanyak 186.182 butir, ganja kering 181,62 kg, <i>dan</i> happy five 28.145 butir

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 217	Dari data yang didapat, dari 12.078 tahanan yang menghuni 15 Lapas <i>dan</i> Rutan di Riau, 6.678 orang adalah narapidana <i>dan</i> pelaku narkoba. Faktanya, separuh penghuni penjara adalah narapidana narkoba. Sungguh mencengangkan	
	K 218	Dari data diatas, sudah jelas terlihat <i>dan</i> nyata <i>bahwa</i> narkoba memang sudah menjadi momok <i>dan</i> musuh masyarakat di Bumi Lancang Kuning ini	
	K 219	Mungkin saja para pengedar <i>dan</i> pengguna narkoba di lapangan yang tidak tertangkap malah lebih banyak lagi <i>dan</i> ini harus menjadi perhatian serius dari aparat terkait pemerintah provinsi ini	
	K 220	Apa jadinya negeri ini jika kebanyakan kalangan <i>mudanya</i> sudah terjangkit penyakit narkoba, Jika tak dicegah maka bisa membuat negeri ini akan karam	
18	K 221	Sejumlah partai memang tengah bersiap <i>dan</i> mempersiapkan para kader terbaik <i>dan</i> pilihan mereka jelang pencoblosan serentak ini	Sindiran Dinasti Politik
	K 222	Salah satu yang mendapat sorotan adalah munculnya kandidat yang merupakan kerabat dekat pejabat saat ini. Yang paling mendapatkan sorotan adalah anak <i>dan</i> menantu Presiden Jokowi Gibran Rakabuming Raka <i>dan</i> Bobby Nasution	
	K 223	Nama mereka mungkin akan terpilih <i>atau</i> tidak, beberapa waktu ke depan bersama kandidat di Bali.	
	K 224	Megawati justru berkomentar pedas <i>dan</i> bernada sindiran saat mengumumkan kandidat pada kepala daerah asal PDIP lainnya	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 225	<i>Dan</i> ratusan calon kepala daerah, Solo, Medan <i>dan</i> Bali memang belum diumumkan
K 226	<i>Tapi</i> justru ketika itu Megawati menyampaikan kritik kerasnya soal dinasti politik
K 227	Megawati tentu saja tak menyebut <i>sedang</i> menyorot pihak tertentu. <i>Tapi</i> , sorotan <i>dan</i> tafsir biasa saja sangat liar.
K 228	Salah satunya adalah soal pencalonan Gibran <i>dan</i> Bobby. Megawati menyebutkan <i>bahwa</i> para kader jangan memaksakan kerabatnya yang tidak memiliki kemampuan untuk maju sebagai calon kepala daerah
K 229	Mengapa pula solo <i>dan</i> Medan belum diputuskan? Adakah tawar-menawar lainnya? <i>Atau</i> kepada siapa sebenarnya sindiran itu?
K 230	Spekulasi memang sangat liar. Para kader PDIP banyak yang meluruskan <i>bahwa</i> yang dimaksud bukan Gibran <i>dan</i> Bobby
K 231	Salah satu tafsir <i>dan</i> spekulasi adalah sindiran Megawati kepada mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang <i>sedang</i> berusaha mempromosikan anaknya Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).
K 232	Beberapa kader Demokrat <i>kemudian</i> memberikan penjelasan tambahan <i>bahwa</i> telah ada komunikasi antara SBY <i>dan</i> Jokowi untuk mendukung Gibran
K 233	Mungkin <i>dengan</i> mekanisme reshuffle. <i>Dan</i> itu akan menjadi langkah konkret baginya untuk menuju RI 1. Mungkinkah Megawati restu? Apakah cukup <i>hanya</i> saling restu Jokowi-SBY?

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 234	<i>Tapi</i> lagi-lagi itu spekulasi. Merupakan spekulasi juga ketika publik mengaitkan sindiran Megawati dalam acara internal partainya adalah untuk SBY	
	K 235	Bisa iya, bisa tidak tentunya. Sindiran itu <i>bahkan</i> bisa menjadi bumerang karena	
	K 236	Puan <i>bahkan sedang</i> menjadi ketua DPR. kan tidak mungkin juga, Puan <i>sedang</i> dikader untuk RI 1. Kita, rakyat, <i>hanya</i> dapat menonton atraksi dinasti politik tersebut. Boleh. nanti mereka ini akan saling sindir lagi	
19	K 237	Mimpi besar yang membuktikan janji pusat yang ternyata tidak <i>hanya</i> menjadikan daerah penghasil migas ini seperti daerah terlupakan. Saatnya Riau bersolek dari sisi infrastrukturnya	Kawal Finishing Permai
	K 238	Hampir tiga <i>atau bahkan</i> empat gubernur sempat mengawal wacana pengembangan Tol Pekanbaru-Dumai	Janji Tol
	K 239	<i>Hanya</i> saja, asa sebagian besar masyarakat Riau itu harus bersabar	
	K 240	Sebelumnya, kendala teknis yang menyelimuti seperti persoalan ganti rugi lahan <i>dan</i> hal teknis lainnya yang berlarut-larut sudah tertuntaskan	
	K 241	Hal ini menjadi langkah awal berkembang positifnya pengembangan infrastruktur <i>dengan</i> panjang 131 kilo meter tersebut	
	K 242	Apresiasi mencuat di media sosial. Pasalnya <i>dengan adanya</i> tol Permai ini, jarak tempuh Pekanbaru-Dumai yang sebelumnya memakan waktu empat hingga lima jam	
	K177	<i>Dengan adanya</i> tol ini, jarak tempuh <i>hanya</i> menjadi satu setengah jam saja. Tentunya ini menjadi informasi positif di tengah	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>banyaknya keluhan soal akses transportasi yang berlubang <i>dan</i> mengancam keselamatan pengendara</p> <p>K 244 Nantinya tol Permai akan memiliki 16 Jembatan, 4 simpang susun, <i>dan</i> 6 <i>underpass</i> yang akan memperlancar aksesibilitas <i>serta</i> perjalanan darat menuju ke arah Dumai</p> <p>K 245 Riau Tol <i>dengan</i> lebar lajur utama sebesar 3,6 meter untuk tiap lajur ini dilengkapi <i>dengan</i> Tol yang siap memberikan pelayanan transportasi masyarakat</p>	
20	<p>K 246</p> <p>K 247</p> <p>K 248</p> <p>K 249</p> <p>K 250</p> <p>K 251</p> <p>K 252</p>	<p>Periode kedua pemerintahan Jokowi ini diawali <i>dengan</i> banyak kegaduhan yang terus-menerus terjadi di Bidang legislasi</p> <p>Dimulai <i>dengan</i> kontroversi soal perubahan UU KPK, demonstrasi meluas terkait RUU Pertanian, RUU Minerba, disusul RKUHP</p> <p>Yang terakhir mendapat sorotan adalah RUU Cipta Lapangan Kerja <i>atau</i> lebih dikenal <i>dengan</i> omnibus law <i>dan</i> RUU Ketahanan Keluarga</p> <p>Semua tahu <i>bahwa dengan</i> perlambatan ekonomi dunia seperti ini, yang dibutuhkan adalah peningkatan investasi.</p> <p>Bukan investasi portofolio saja (yang <i>dengan</i> mudah dananya dibawa keluar lagi), <i>melainkan</i> investasi yang menyerap banyak tenaga kerja</p> <p><i>Hanya</i>, sejumlah poin di omnibus law dianggap bermasalah <i>dan hanya</i> berpihak pada kalangan pengusaha</p> <p>Meniadakan amdal <i>dan</i> mengubah sejumlah relasi antara pengusaha <i>dan</i> buruh membuat omnibus law <i>jadi</i> sorotan</p>	Masalah Pemerintah di Bidang Legislasi

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 253	<i>Dengan</i> jumlah yang banyak buruh yang sejahtera otomatis akan meningkatkan daya beli. Sesuatu yang menjadi idaman industry	
	K 254	Sejumlah poin menjadi kontroversi. Melarang fantasi hubungan intim suami istri, mengatur peran perempuan yang memasuki wilayah privasi, <i>dan</i> mengatur bagaimana rumah ideal sangat sulit diwujudkan	
	K 255	Banyak di masyarakat kita yang berada di ambang <i>dan</i> bawah garis kemiskinan	
	K 256	Mereka <i>hanya</i> mengontrak rumah petak <i>dengan</i> tempat tidur yang campur. <i>Lalu</i> , apakah keluarga miskin itu akan dipidana?	
	K 257	Untuk itu, kalangan DPR maupun pemerintah seharusnya berpikir panjang ketika memasukkan naskah akademik dalam prolegnas, sebab jika aturan kontroversial tersebut lolos menjadi perundangan, yang dirugikan adalah seluruh masyarakat Indonesia	
21	K 258	Calon yang berperang di tingkat lokal, <i>tetapi</i> yang panas di tingkat pusat, karena calon ditetapkan oleh pengurus pusat partai	Pilkada dan Isu Politik
	K 259	Gibran Rakabuming Raka maju di Pilkada Solo, <i>dan</i> menantunya Booby Nasution maju di Pilkada Medan, tentunya terkait <i>dengan</i> pengurus pusat partai.	
	K 260	Pengurus partai banyak yang segan <i>dengan</i> sosok di belakangnya, yakni Presiden RI.	
	K 261	<i>Namun</i> ada juga pengurus partai yang membaca <i>bahwa</i> ini ancaman di <i>kemudian</i> hari	
	K 262	Jokowi berhasil jadi presiden karena diberi kesempatan untuk tampil di level kabupaten/kota. <i>Kemudian</i> dia tampil di level ibu kota Negara	

K 263	<p>Itulah politik, semua momen bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian publik. Ini yang dibaca oleh sebagian pengurus partai di pusat, <i>bahwa</i> majunya anak <i>dan</i> menantunya Presiden akan membahayakan</p>	
K 264	<p><i>Tetapi</i> ada juga yang beranggapan, <i>bahwa</i> sejak awal dulu Jokowi tidak menginginkan politik dinasti, dia tidak ingin membawa keluarga ke wilayah politik <i>atau</i> hal-hal yang berkaitan <i>dengan</i> kekuasaannya, <i>namun</i> kini dia <i>malah</i> memberi kesempatan anak <i>dan</i> menantunya untuk maju di pilkada, siapa pun tahu <i>bahwa</i> anak presiden tinggi nilai politisnya.</p>	
K 265	<p>Jika selama ini <i>hanya</i> diam-diam, tidak muncul di media massa (publik), kini mulai terlihat dalam bentuk aksi demo, walaupun tidak <i>dengan</i> bahasa terus terang, <i>tetapi</i> bentuk aksi lain yang ujung-ujung adalah sosok tertentu tergetnya</p>	
K 266	<p>Masing-masing tokoh mulai melakukan gerilya politik. Politik pencitraan, politik pembunuhan karakter, <i>dan</i> beragam politik lainnya. Bagi politik semua bisa dilakukan yang penting tujuannya tercapai</p>	
K 267	<p>Riau sebagai wilayah yang beradab, tentunya tidak ingin terjadi kericuhan <i>hanya</i> gara-gara kursi bupati/wali kota</p>	
K 268	<p>Rasa nyaman, damai <i>dan</i> saling menolong itu mahal harganya, untuk itu marilah kita jaga bersama. Yang menang jadi arang, yang kalah jadi abu. Untuk itu mari jaga kesantunan dalam berpolitik di negeri ini.</p>	
K 269	<p>Politik uang, ibarat kentut, tidak terlihat <i>tetapi</i> dirasakan. Jangan heran jika masing-masing calon menyiapkan anggaran berperang di panggung demokrasi yang menghabiskan banyak dana</p>	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 270	Saat pilkada ini biasanya partai politik mereka yang menentukan berapa mahal politiknya Fenomena ini dianggap lumrah karena parpol perlu mesin politik <i>atau</i> tim untuk memenangkan calonnya, <i>tetapi</i> juga dianggap mahal politik dianggap tidak wajar, bayangkan jika se-Indonesia ada ratusan kabupaten/kota yang menggelar pilkada tentunya angka yang luar biasa	
22	K 271	Dimulai <i>dengan</i> kontroversi soal perubahan Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	RUU Terus Mendapat Sorotan
	K 272	Yang terakhir mendapat sorotan adalah RUU Cipta Lapangan Kerja <i>atau</i> lebih dikenal <i>dengan</i> omnibus law <i>dan</i> RUU Ketahanan Keluarga	
	K 273	Semua tahu <i>bahwa dengan</i> perlambatan ekonomi dunia seperti saat ini, yang diperlukan adalah peningkatan investasi	
	K 274	Bukan investasi portofolio saja (yang <i>dengan</i> mudah dananya dibawa keluar lagi), <i>melainkan</i> investasi yang menyerap banyak tenaga kerja	
	K 275	<i>Hanya</i> , sejumlah poin di omnibus law dianggap bermasalah <i>dan hanya</i> berpihak pada kalangan pengusaha	
	K 276	Meniadakan amdal <i>dan</i> mengubah sejumlah relasi antara pengusaha <i>dan</i> buruh membuat omnibus law jadi sorotan	
	K 277	<i>Dengan</i> jumlah yang banyak, buruh yang sejahtera otomatis akan meningkatkan daya beli. Sesuatu yang menjadi idaman industry	
	K 278	Sejumlah poin menjadi kontroversi. Melarang fantasi hubungan intim suami istri, mengatur peran perempuan yang memasuki wilayah privat, <i>dan</i> mengatur bagaimana rumah ideal sangat sulit diwujudkan	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 279	Banyak di antara masyarakat yang berada di ambang <i>dan</i> bawa kemiskinan	
	K 280	Mereka <i>hanya</i> mengontrak rumah petak <i>dengan</i> tempat tidur campur. Lalu, apakah keluarga miskin akan dipidana?	
23	K 281	Badan boleh terikat <i>dan</i> tidak bebas, <i>namun</i> aksi kriminal tetap terus berjalan. <i>Bahkan</i> jadi pengendali bagi para orang yang bebas	Kendali Narkoba dari Penjara
	K 282	Mungkin demikian kata-kata yang tepat kita berikan kepada sang terpidana ini, Badan di penjara, <i>namun</i> jadi pengendali jaringan narkoba.	
	K 283	Tak tanggung-tanggung, jaringan internasional pula. Ada apa <i>dengan</i> sistem hukum di negara kita.	
	K 284	Warga binaan, demikian sering disebut bahasa halusnyanya untuk orang yang dipenjara karena terbukti bersalah <i>dan</i> divonis hukuman oleh pengadilan	
	K 285	<i>Namun</i> ternyata penjara tidak menjadi tempat sang terpidana bertobat <i>atau</i> berubah sikap, <i>malah</i> perangnya makin menjadi-jadi. Ini pasti ada yang salah <i>atau</i> tidak beres. Tapi dimana?	
	K 286	Bukan suatu hal yang jarang terdengar <i>bahwa</i> jaringan narkoba dikendalikan dari dalam penjara.	
	K 287	Sang bandar walaupun dipenjara, <i>namun</i> masih tetap saja menjalankan aksi kriminalnya mengedarkan narkoba <i>dan</i> membuat para kawula muda hancur hingga ke desa-desa.	
	K 288	Setelah kurir ditangkap <i>dan</i> dilakukan pengembangan, ternyata otak pengendali narkoba ini berada dalam penjara di Lapas Pekanbaru	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

K 289	<i>Dan</i> ini ternyata bukan kali pertama sang terpidana menjalankan aksi dalam penjara.
K 290	Di sana berkumpullah, mulai dari pemakai, pengecer, pengedar, pembuat hingga bandar <i>dan</i> sang toke narkoba
K 291	Banyaknya terpidana narkoba ini <i>bahkan</i> membuat penjara menjadi overload.
K 292	Sangat penuh hingga tidak layak lagi kalau dilihat dari sisi kemanusiaan <i>dan</i> HAM.
K 293	Dari data yang didapat, dari 12.078 tahanan yang menghuni 15 Lapas <i>dan</i> Rutan di Riau, 6.678 orang adalah narapidana <i>dan</i> pelaku narkoba
K 294	Sungguh luar biasa, maka berkumpullah sesama terpidana narkoba di dalam penjara <i>dan bahkan</i> bukan tidak mungkin diantara mereka saling transfer ilmu
K 295	Inilah yang harusnya menjadi perhatian serius dari aparat penegak hukum <i>dan</i> pihak-pihak terkait dalam Bidang pencegahan narkoba ini
K 296	Jangan sampai, tindakan pencegahan narkoba <i>dengan</i> menangkapi pelaku narkoba, <i>malah</i> membuat pindah aktivitas narkoba dari luar ke dalam penjara.
K 297	Ini harus dicari solusi yang pas, tepat <i>dan</i> jitu
K 298	Kalau bisa, mereka bisa berubah <i>dan</i> tidak mengulangi lagi tindakan kriminalnya
K 299	<i>Lalu</i> bagaimana caranya? Agaknya inilah perlunya satu kesamaan dari berbagai pihak terkait menyamakan pemikiran <i>dan</i> tindakan dalam pemberangusan narkoba ini.

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	K 300	Pertama sekali komunikasi berupa hape, harus dihentikan saat mereka masuk penjara, Karena jika komunikasi masih lancar tentu aksi di lapangan bisa dikendalikan <i>dan</i> tetap berjalan	
	K 301	Termasuk pembatasan komunikasi <i>dengan</i> orang luar <i>serta</i> penjagaan yang lebih ketat.	
	K 302	<i>Dan</i> perlu juga dilakukan razia rutin yang tidak terjadwal untuk hasil yang lebih bagus	
	K 303	Tak kalah pentingnya, membuat penjara khusus narkoba. Sehingga ada petugas khusus <i>dan</i> aturan khusus pula untuk penghuni sehingga bisa diterapkan semua	
	K 304	<i>Dan</i> semua kita berharap jangan ada lagi penjara yang menjadi tempat pengendali aksi kriminal, terkhusus narkoba	
24	K 305	Virus corona terus saja memakan korban. Tidak saja warga yang bersentuhan langsung <i>dengan</i> virus itu, tapi juga berbagai sektor lainnya	Corona Mulai Ganggu Umrah
	K 306	Ada yang menganggapnya <i>hanya</i> kabar hoax alias bohong	
	K 307	Kondisi ini tak <i>hanya</i> berdampak bagi penghentian ibadah umrah saja, tapi juga pada rentetan lainnya: tiket penerbangan, hotel, katering, <i>dan</i> lainnya	
	K 308	<i>Maka</i> berbagai suara pun muncul. Salah satu yang paling banyak berasal dari travel umrah yang mungkin saja dirugikan	
	K 309	Dalam praktiknya, sejak Pemerintah Kerajaan Arab Saudi menghentikan umrah ini, <i>maka</i> penerbangan menuju Arab Saudi pun dihentikan	
	K 310	Mereka masih terus menunggu kepastian berangkat sampai <i>kemudian</i> terkonfirmasi	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<i>bahwa</i> keberangkatan mereka dibatalkan	
	K 311	Bagaimana yang sudah sampai <i>dan</i> yang <i>sedang</i> melakukan ibadah umrah?	
	K 312	Beredar kabar, mereka diperbolehkan melanjutkan ibadah umrahnya hingga selesai <i>dan kemudian</i> pulang	
	K 313	Sebab, Arab Saudi tentu sudah mengeluarkan visa sejak sebulan lalu <i>dan</i> Baru menghentikan pengurusan visa per 27 Februari untuk Maret hingga seterusnya	
	K 314	<i>Jangankan</i> jamaah yang sudah mendapatkan visa tapi belum berangkat, mereka yang sudah mendarat di Jeddah pun dikabarkan ada yang tidak diperbolehkan mengikuti rangkaian ibadah umrah	
	K 315	Sebuah media daring menyampaikan, jamaah asal Sumatra Utara masih tertahan di bandara Jeddah <i>dan</i> belum dibolehkan masuk ke Makkah <i>dan</i> Madinah	
	K 316	Belum lagi jamaah yang transit ke lain seperti Dubai yang <i>kemudian</i> tidak melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi	
	K 317	Tapi, pencegahan penyebaran virus corona ini memang dianggap sangat penting, yang salah satunya dilakukan <i>dengan</i> menghentikan jamaah umrah dari negara luar.	
	K 318	Tentu kita berharap <i>dan</i> berdoa ini tidak berlanjut hingga musim haji mendatang	
	K 319	Tapi jika penyebaran virus Corona tak juga mereda, mungkin saja pembatasan jamaah haji pun <i>jadi</i> opsi pahit. Semoga itu tidak terjadi	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

25	K 320	Tidak <i>hanya</i> di tingkat nasional, di tingkat provinsi hingga level kabupaten, gejala tersebut mulai terasa kental	Pesona Beringin Memikat	Pohon Masih
	K 321	Salah satu yang menarik perhatian dewasa ini adalah musyawarah daerah DPD I Partai Golkar Riau yang melibatkan politisi senior <i>dan</i> pemimpin negeri ini		
	K 322	Mulai dari wacana <i>hanya</i> dua kader terbaik pohon beringin yang <i>head to head</i> hingga ada indikasi untuk menjegal karena keterlibatan salah satu kandidat di partai lain <i>atau</i> apakah mungkin ada intervensi dari yang empunya partai di level pusat <i>dan</i> beragam dinamika lainnya		
	K 323	Masyarakat menanti <i>dan hanya</i> bisa menunggu hasilnya		
	K 324	<i>Apalagi</i> untuk partai senior <i>dan</i> telah banyak melahirkan kepala daerah <i>dan</i> legislator yang tentunya dihuni oleh politisi yang andal <i>dan</i> mumpuni di Bidangnya		
	K 325	Sejarah mencatat, partai yang masih menjadi pemenang pemilu di tingkat provinsi ini dipimpin kepala daerah. Apakah sejarah ini masih bertahan <i>atau</i> akan berubah di tahun 2020 ini?		
	K 326	Hingga H-2 pelaksanaan musda, baru dua kandidat yang telah mendaftar <i>dan</i> mengembalikan formulir		
	K 327	Seperti yang diprediksi sebelumnya, Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar <i>dan</i> Ketua DPD I Golkar Riau saat ini Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) digadang-gadang maju sebagai calon ketua		
K 328	Kedua kader tersebut digadang-gadang berpeluang <i>head to head</i> untuk memimpin Golkar Riau, <i>bahkan</i> saat mengembalikan formulir, ke dua tim sukses masing-masing kandidat mengklaim sudah mendapat			

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		dukungan dari pemegang hak suara	
	K 329	Apakah akan ada aklamasi <i>atau</i> ada vote karena tidak ada calon yang bisa meyakinkan pemegang hak suara yang sebagian besar dari 12 kabupaten/kota se Riau	
	K 330	Kondisi itu belum dapat kita pastikan <i>dan</i> tergantung dinamika politik yang biasanya sangat dinamis menjelang proses pemilihan	

2.1.2 Deskripsi Data Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Data penelitian ini bersumber dari surat kabar Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020, akan tetapi Tajuk Rencana hanya diterbitkan mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari minggu penulisan Tajuk Rencana tidak diterbitkan. Jadi, jumlah keseluruhan populasi Tajuk Rencana yang penulis teliti yaitu berjumlah 25 rubrik yang terbit pada bulan Februari 2020. Setelah 25 rubrik Tajuk Rencana dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis setiap rubrik Tajuk Rencana tersebut dengan cara mengelompokkan kata atau kalimat yang mengandung konjungsi pada jenis konjungsi subordinatif.

Berikut ini disajikan data keseluruhan yang mengandung konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 berdasarkan jenis dan konjungsi yang menghubungkan menyatakan.

**TABEL 02. DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF RUBRIK
TAJUK RENCANA HARIAN RIAU POS EDISI BULAN
FEBRUARI 2020**

No	Kode Data	Data	Keterangan
1	K 001	Era digital gital <i>saat</i> ini memerlukan kecepatan dan keamanan plus kenyamanan	Tarif Ojek <i>Online</i> , Transportasi dan Pertumbuhan Bisnis Kuliner
	K 002	Transportasi <i>online</i> seperti ojek <i>online</i> menjadi solusi bagi sebagian besar rakyat yang memerlukan kemudahan dan cepatan tanpa harus bersusah datang ke stasiun <i>atau</i> pangkalan	
	K 003	Awal tahun ini, pemerintah dan operator ojol berencana menaikkan kembali tarif yang dikenakan. <i>Meskipun</i> Dirjen Perhubungan Darat Budi Setyadi mengatakan soal tarif ojek <i>online</i> masih melakukan evaluasi lanjutan, bisa saja naik, turun atau tetap	
	K 004	<i>Sementara</i> itu, tarif batas bawah meliputi wilayah Jabodetabek diatur sebesar Rp2.000 dan tarif batas atas sebesar Rp2.500. Terakhir, zona III meliputi wilayah Kalimantan, Sulawesi, NTT, Maluku, Papua, dan NTB diatur sebesar Rp2.100 <i>dengan</i> tarif batas atas sebesar Rp2.600	
2	K 005	<i>Hingga saat</i> ini belum dapat dipastikan vaksin atau solusi yang dapat dilakukan <i>untuk</i> mengeliminir dan menuntaskan persoalan virus yang mematikan itu.	Menanti Janji Evakuasi” meliputi
	K 006	<i>Sementara</i> angka infeksi atau penularan dikabarkan menyentuh 6.000 kasus atau lebih tepatnya berada di angka 5.974 kasus.	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 007	Angka yang diprediksi akan terus mengalami peningkatan <i>jika</i> tidak ada solusi jangka pendek dan jangka panjang.	
	K 008	<i>Sampai</i> kapan ini berakhir. Apakah ini menjadi senjata kimia yang digunakan <i>untuk</i> pemusnahan massal atau murni <i>karena</i> perkembangan virus yang mematikan dan mudah menjangkiti suspek manusia	
	K 009	Bukan menjadi solusi cepat <i>untuk</i> menjawab kekhawatiran warga Indonesia, khususnya Riau dari kecemasan proses karantina	
	K 010	Opsi evakuasi dengan mengembalikan kegembiraan WNI <i>agar</i> terbebas dari teror corona menjadi hal yang sejatinya dapat dilakukan	
	K 011	WNI di Wuhan <i>saat</i> ini disebutnya hidup penuh ketidakpastian setelah diisolasi akibat wabah virus corona	
	K 012	Pemerintah Pusat mewacanakan <i>untuk</i> mengevakuasi warga Indonesia termasuk Riau dari Kota Wuhan yang sedang menjadi sorotan dunia itu	
3	K 013	Namun pedagang juga harus mematuhi aturan, tidak boleh berjualan <i>sampai</i> ke pinggiran jalan, <i>hingga</i> jalan macet.	Riau Ibarat Keluarga Besar Di Rumah Besar
	K 014	Artinya pertumbuhan wilayah di Riau ini ditopang perkebunan sawit, <i>hingga</i> wajar raja jika Riau telah mengalahkan Sumut dalam hal perkembangan kebun sawit	
	K 015	Di daerah, seperti di Ujung Batu, Bagan Batu, Duri, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Kuansing <i>dan</i> lainnya, pertumbuhan ekonomi sangat tergantung dari perkebunan, terutama sawit	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 016	Riau tidak boleh berharap pada minyak bumi, <i>sebab</i> minyak bumi ada masanya akan habis	
	K 017	Nah memasuki tahun politik pememilihan kepala daerah (pilkada) kabupaten/kota di Riau, biasanya isu suku, agama, wilayah, aliran politik selalu dihembuskan, <i>hingga</i> menimbulkan gesekan, tentunya ini tidak baik.	
	K 018	Mari kita kawal tahun politik ini, <i>hingga</i> sukses melahirkan pemimpin yang amanah, bekerja sungguh-sungguh <i>untuk</i> pembangunan kabupaten/kota di Riau	
4	K 019	Setidaknya bisa ancang-ancang <i>untuk</i> mendapatkan sekolah negeri impian bagi anak-anaknya	PPDB Harus Disosialisasikan
	K 020	<i>Saat</i> itu gelombang protes publik begitu besar. Komplain bertubi-tubi tersebut sedikit banyak akan menyulitkan pemerintah sendiri sebagai penyelenggara pendidikan	
	K 021	Bahwa siswa pintar kalah oleh jarak <i>bila</i> ingin masuk ke sekolah favorit	
	K 022	<i>Sebab</i> makin dekat lingkungan siswa dengan sekolah, peluang masuk semakin besar	
	K 023	Namun <i>karena</i> tanpa ancang-ancang yang cukup yang didapat adalah protes dari para wali murid	
	K 024	<i>Bila</i> dulu yang menjadi titik acuan jarak adalah RT. Kali ini beda. Titik jarak dihitung dari rumah siswa ke sekolah dengan sistem <i>online</i>	
	K 025	Sistem <i>online</i> tidak hanya digunakan <i>untuk</i> mendaftarkan sekolah saja	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 026	Setidaknya <i>agar</i> PPDB tidak membuat repot di belakang hari. Jangan lagi masyarakat jadi korban	
5	K 027	Dalam rapat diputuskan dibentuk tim <i>untuk</i> mengkaji pengakhiran kerja sama <i>dengan</i> Lippo Group.	Akhir Kisah Aryadutha
	K 028	Baik itu soal kompensasi, perhitungan aset <i>sebelum</i> berakhir kontrak kerja sama Pemprov Riau <i>dengan</i> Lippo Karawaci pada 2026 dan hal lainnya.	
	K 029	Hotel Aryaduta adalah hasil kerja sama Pemprov Riau <i>dengan</i> Lippo Group. Di mana pihak swasta membangun hotel di atas tanah Pemprov Riau <i>dengan</i> masa pakai <i>hingga</i> tahun 2026	
	K 030	Di Kota Pekanbaru sendiri, ada Plaza Sukaramai yang dibangun di lahan Pemko Pekanbaru yang kini masih berjalan kontraknya <i>walaupun</i> objeknya pernah terbakar dan kini akan dibuka lagi	
6	K 031	Tapi keberadaannya <i>hingga</i> kini masih di Singapura dan masih dirawat di sana	Ketika Kepanikan Diperdagangkan
	K 032	<i>Jika</i> pun ada, harganya selangit. Pasar Pramuka di Jakarta yang jadi pusat penjualan alat-alat kesehatan, misalnya, sudah mulai kehabisan stok masker, terutama jenis N95	
	K 033	<i>Jika</i> pun ada, sangat langka. <i>Karena</i> langka, masker jenis N95 yang sebelumnya seharga Rp200 ribu, saat ini dijual <i>dengan</i> harga Rp1,3 juta per boks.	
	K 034	Inilah yang terjadi <i>ketika</i> kepanikan coba diperdagangkan	
	K 035	Entah apa jadinya <i>kalaupun</i> kelangkaan dan mahalnya masker ini terjadi <i>saat</i> Riau dilanda asap tahun lalu	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 036	Mati <i>karena</i> asap atau mati tak makan demi masker	
7	K 037	Sang pemimpin Bupati Bengkalis harus rela mengenakan rompi oranye setelah diterapkan menjadi tersangka dan ditahan oleh Komisi Pemberantasan korupsi <i>karena</i> proyek multiyears (2017-2019) pembangunan Jalan Duri-Sungai Pakning di Kabupaten Bengkalis dan penerimaan gratifikasi lainnya	Prahara Selimut Negeri Junjungan
	K 038	Siapa yang salah? <i>Saat</i> ini bukan waktu yang tepat <i>untuk</i> mencari kambing hitam	
	K 039	Tapi bagaimana menjadikan pembelajaran positif agar kasus yang serupa tidak terulang dan masyarakat tidak dihadapkan pada kekecewaan dengan kondisi yang <i>saat</i> ini menarik perhatian masyarakat	
	K 040	Bupati Amril ditahan setelah sebelumnya ditetapkan sebagai tersangka oleh lembaga anti rasuah, Kamis (6/2).	
	K 041	<i>Jika</i> mengulik ke belakang masih ada kepala daerah di Riau yang juga berstatus tersangka oleh KPK	
8	K 042	Jangka panjang kondisi ini akan berdampak pada sector ekonomi <i>karena</i> negara Cina sebagai pusat munculnya virus corona merupakan negara besar <i>dengan</i> kekuatan ekonomi sangat dominan	Corona dan Ekonomi Kita
	K 043	Kebijakan pembatasan itu diambil <i>untuk</i> menghindari dampak buruk mewabahnya virus corona di Cina	
	K 044	Sikap pemerintah Indonesia seperti yang disampaikan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, hampir semua negara mengambil kebijakan serupa <i>dengan</i> Indonesia	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 045	Kebijakan pemerintah menghentikan impor sebagian komoditas dan pembatasan akses penerbangan dari dan ke Cina akibat wabah virus corona pun berbuntut. Pemerintah Cina menilai Indonesia overreaction. Sebaliknya pemerintah meminta Cina pengertian	
	K 046	Tentu kita berharap pemerintah Cina bisa memahami dan pengertian bahwa kebijakan pembatasan itu bukan <i>karena</i> ingin merusak hubungan kedua negara sebab Cina sendiri tidak ingin virus corona itu menjangkiti banyak negara lainnya	
	K 047	Kini penghentian sementara impor komoditas dari Cina hanya <i>untuk</i> produkproduk hewani yang memang dilarang	
	K 048	Kebijakan itu diambil <i>untuk</i> menjaga masyarakat Indonesia tidak terdampak merebaknya virus corona di Cina	
	K 049	Atas kondisi yang masih mencemaskan rakyat seperti ini kita berharap pemerintah betul-betul bijak <i>dan</i> hati-hati dalam mengambil langkah	
9	K 050	Diantaranya memberikan otonomi) bagi perguruan tinggi negeri (PTN) dan Perguruan tinggi swasta (PTS) <i>untuk</i> melakukan pembukaan) atau pendirian program studi (prodi) program re-akreditasi yang bersifat otomatis <i>untuk</i> seluruh peringka	Kampus Merdeka, Pendidikan Merdeka
	K 051	Kemudian, kebebasan bagi PTN Badan layanan umum (BLU) dan satuan kerja (satker) <i>untuk</i> menjadi PTN Badan hukum (PTN BH), dan diberikan hak kepada mahasiswa <i>untuk</i> mengambil mata kuliah di luar prodi	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 052	<i>Hingga</i> Juli 2018, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) mencatat baru sekitar 1.676 dari total 4.651 perguruan tinggi (negeri maupun swasta) di Indonesia yang sudah terakreditasi (A, B, dan C). Dari angka itu pun, jumlah yang terakreditasi A hanya 73 perguruan tinggi	
	K 053	Terkait akreditasi, berdasar pada Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2019, Dewan Eksekutif BAN-PT mencatat dari target semester pertama 2019 sebanyak 3.200 program studi (PS) dan 600 perguruan tinggi, capaian <i>hingga</i> 30 Juni 2019 sebanyak 1.748 program studi dan 354 PT)	
	K 054	Dari paket yang ditawarkan itu, paket keempat yaitu diberikan hak kepada mahasiswa <i>untuk</i> mengambil mata kuliah di luar program studi seperti suatu lompatan besar	
10	K 055	Menteri Koordinator Politik Hukum dan Hak Azasi Manusia (Menko Polhukam) Mahfud MD sangat tidak patut menyebut “yang protes satu dua <i>karena</i> tidak mengerti”	Jangan Remehkan Protes Rakyat
	K 056	Namun, mereka jelas mengerti, undang-undang yang sedang digodok itu bisa mencelakakan. <i>Sebab</i> dalam ketergesaan pembuatan undang-undang yang diakomodasikan pasti kepentingan penguasa lebih dulu	
	K 057	Bukannya semangat menuntaskan, <i>tetapi</i> seperti kebingungan	
	K 058	Jelas ada kaitan antara sikap batin protes UU Omnibus dan revisi UU KPK. <i>Sebab</i> , pemerintah menyebut omnibus law diperlukan <i>untuk</i> memudahkan investasi	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 059	Juga lingkungan. Tak heran <i>kalau</i> UU Cipta Lapangan Kerja, yang satu paket dalam omnibus law, disingkat "UU Celaka ini mengundang banyak protes.	
	K 060	Dalam suasana pemerintahan minim oposisi ini, pemerintah seperti bebas. Segala janji sudah diobral, yang ternyata bikin Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Muiyani sulit <i>untuk</i> memenuhinya.	
	K 061	<i>Untuk</i> memenuhi janji itu, dilanggar janji lain.	
	K 062	Menarik pendapat Profesor Hariadi Kartodiharjo dari IPB terkait omnibus law, bahwa persoalannya bukan <i>karena</i> pasal-pasal yang bermasalah, tapi pelaksanaannya tidak berkualitas. Ini bisa jadi persoalan pokok.	
	K 063	Soal penyederhanaan aturan, Presiden Joko Widodo pernah menyebut memangkas 3.143 perda yang dianggap bermasalah pada 2016. <i>Kalau</i> benar hambatannya adalah aturan, semestinya pertumbuhan ekonomi langsung melejit dibandingkan presiden sebelumnya	
11	K 064	Penetapan ini berlaku <i>hingga</i> 31 Oktober tahun ini.	Riau Bergerak Cepat
	K 065	Dari awal tahun <i>hingga saat</i> ini saja, total luas hutan dan lahan yang terbakar mencapai 271,07 hektare.	
	K 066	<i>Guna</i> mencegah kabut asap kembali menggila dan rakyat kembali semaput maka langkah-langkah antisipatif pun mulai direncanakan dan dilaksanakan	
	K 067	Pemerintah pusat melalui BNPB mengerahkan helikopter <i>untuk</i> water bombing	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 068	Ini sangat gawat <i>karena</i> api akan bersukaria <i>jika</i> disulut oleh para "bajingan" peraih keuntungan pribadi dan perusak alam yang tidak peduli nasib orang.	
	K 069	Ini tentu tidak main-main dan warning bagi para oknum aparat baik TNI dan polisi yang bermain-main dan main mata di lapangan, <i>karena</i> sebelum-sebelumnya, ada oknum aparat yang ikut terlibat dalam pembakaran lahan yang ikut ditangkap dan bahkan diadili.	
	K 070	Kita patut acungkan jempol atas kerja keras polisi tersebut. <i>Kalau</i> bisa, tidak hanya para cecunguk- cecunguk yang ditangkap, tapi juga para cukong yang menyuruh mereka.	
	K 071	Sehingga <i>dengan</i> adanya satu orang terpidana divonis mati maka akan menjadi pelajar berharga dan efek jera <i>jika</i> ada yang coba bermain api karhutla.	
	K 072	Rakyat Bumi Melayu sudah ikhlas atas semua sumber daya alamnya yang dikuras demi kepentingan negara ini, <i>namun</i> jangan tinggalkan azab pula seperti kebakaran hutan <i>dan</i> kabut asap kepada penduduk tempatan	
	K 073	Kita semua berharap, <i>untuk</i> tahun in tidak ada lagi namanya kabut asap	
12	K 074	Tugas pemerintah melindungi warganya, mulai dari ancaman penyakit, seperti ancaman virus corona di Cina, <i>sehingga</i> pemerintah harus mengasingkan WNI yang telah pulang.	Acaman Virus Corona dan Eks-ISIS
	K 075	Tugas pemerintah melindungi warganya, baik warga yang baru pulang dari Cina, maupun warga Indonesia yang bermukim di dalam negeri, <i>agar</i> tidak terkena penyakit virus corona.	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 076	Ideologi ISIS yang dianggap membahayakan NKRI, tentunya membahayakan, makanya pemerintah pun menyiapkan mekanismenya, <i>sehingga</i> eks-ISIS tidak bisa langsung berbaur <i>dengan</i> warga lainnya di dalam negeri.	
	K 077	Di zaman serba mudah diakses <i>saat</i> ini batas satu pemerintah <i>dengan</i> pemerintah lainnya sangat tipis. Apa yang terjadi di dalam negeri akan mudah diekses oleh warga di negara yang berbeda.	
	K 078	Sering dikatakan semua manusia adalah warga bumi, saling menyapa, saling memberi kontribusi yang baik <i>untuk</i> kemakmuran manusia.	
	K 079	Makanya kebijakan suatu negara <i>untuk</i> menyelamatkan bumi, <i>sehingga</i> kebijakan suatu pemerintah itu dalam rangka perdamaian dunia.	
	K 080	Termasuk perlawanan semua bangsa terhadap narkoba, <i>karena</i> dianggap membahayakan jiwa dan keselamatan penduduk bumi	
13	K 081	Keduanya sempat diduga terkena virus berbahaya. Tapi, WNI dari Wuhan difasilitasi <i>untuk</i> pulang, diberikan fasilitas baik dan disambut, bahkan oleh pejabat setingkat menteri	Antara Virus Corona dan ISIS
	K 082	Dalam konteks ini, seakan-akan keduanya sudah dapat dikategorikan dilakukan WNI eks ISIS seperti sering diungkapkan beberapa pejabat, tapi status sebagai "tentara asing" <i>atau</i> "negara asing" tentu perlu didiskusikan febih intens	
	K 083	<i>Hingga</i> saat ini, tidak ada satu negara pun di dunia yang bersedia menjalin hubungan diplomatik resmi dengan ISIS dan mengakuinya sebagai Negara	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 084	Dengan demikian, pilihan <i>untuk</i> mencabut kewarganegaraan sebagai hukuman terhadap WNI eks ISIS dikhawatirkan justru memberikan legitimasi bagi keberadaan ISIS itu sendiri sebagai sebuah entitas politik. Tentu saja ini menjadi sebuah ironi	
	K 085	Sama seperti WNI yang mungkin terpapar virus corona, juga mendapatkan penolakan setidaknya warga Natuna, tapi tetap dibela pemerintah. Virus ISIS memang beda	
	K 086	Dia dianggap mengancam keselamatan 267 juta warga negara. <i>Sementara</i> virus corona "tidak terlalu mengancam" dan masih bisa diatasi	
14	K 087	Kondisi ini <i>karena</i> informasi yang berkembang tentang virus mematikan tersebut merebak luas di media social	Kepulauan Warga Riau dari Natuna
	K 088	<i>Bahkan</i> , negara-negara tetangga seperti Singapura turut menjadi perhatian terkait ancaman penyebaran virus tersebut. Bagaimana <i>dengan</i> Indonesia?	
	K 089	<i>Untuk</i> di Riau langkah pengawasan dan pemantauan dilakukan hampir di seluruh pintu masuk negeri ini	
	K 090	Pemulangan dilakukan <i>karena</i> WNI tersebut sudah dalam kondisi sehat dan terbebas dari virus corona.	
	K 091	Mereka bisa berinteraksi dengan warga lainnya, <i>karena</i> mereka sehat.	
	K 092	Mereka dikarantina selama ini <i>untuk</i> membuktikan bahwa mereka terpapar virus corona atau tidak	
	K 093	Ini penting <i>agar</i> negeri ini terhindar dari ancaman virus corona. Antisipasi itu lebih baik, <i>sebelum</i> terpapar	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

15	K 094	Taman kota merupakan tempat gratis, yang seharusnya <i>untuk</i> tempat jalan-jalan, duduk santai, tapi bagi Ika, taman kota rumah gratis dengan gubuk yang dibangun dengan bahan apa adanya	Ika Menyentak Kesadaran Kita
	K 095	Agaknya kita memerlukan perangkat canggih <i>untuk</i> mendeteksi rasa sakit yang dialami warga	
	K 096	Khusus warga yang tidak terdata, seperti gelandangan dan lainnya, mereka perlu pendataan, walau pun mereka tidak memiliki KTP atau identitas lainnya yang bagi mereka lebih mengutamakan sesuap nasi dari pada kartu identitas yang harga <i>untuk</i> mendapatkannya cukup lumayan, dan prosesnya pun berbelit-belit, walau sudah disederhanakan.	
	K 097	Di sini peran pemerintah sangat penting, <i>sehingga</i> bisa menarik masyarakat yang rawan jatuh ke lembah kemiskinan	
	K 098	Pemerintah Jokowi diharap mampu menarik mereka kepada level ekonomi yang lebih baik lagi. <i>Lalu</i> Ika di posisi kemiskinan seperti apa?	
16	K 099	Alhamdulillah, <i>sampai</i> saat ini tidak ada warga negara Indonesia yang terserang di dalam negeri	Tetap harus waspada virus corona
	K 100	Bersyukur memang pantas. Tapi tidak boleh berpuas hati. <i>Sebab</i> penyebaran virus ini terus merambat ke beberapa Negara	
	K 101	Lebih baik kita memperbesar rasa tawakal dan ikhtiar agar Indonesia tetap terbentengi dari pagebluk atau wabah.	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 102	Ada optimisme, bahwa tiga yang lain negatif juga saat penelitian tuntas	
	K 103	Tak ada alasan yang cukup kuat <i>untuk</i> panik dengan spekulasi dari luar, <i>sekalipun</i> itu sekelas ahli Harvard	
	K 104	Apalagi, spekulasi tersebut tidak menyertakan dasar yang kuat, kecuali hanya keheranan mengapa di Indonesia tidak ada yang terjangkau. <i>Karena untuk</i> alasan seserius itu tidak boleh berstandar pada spekulasi.	
	K 105	Sejauh ini, koordinasi penanganan virus corona cukup membesarkan hati, <i>karena</i> belum jelas kapan kasus tersebut akan mereda, kewaspadaan perlu dijaga dengan fokus yang tidak kendur	
	K 106	Kewaspadaan itu perlu didukung kesadaran agar terus menjaga ingatan sambil memilah informasi	
	K 107	Agar tak menambah kepanikan. Efek negatif seperti kelangkaan masker semestinya tidak terjadi <i>kalaupun</i> tidak dibombardir info bernada kepanikan	
17	K 108	<i>Karena</i> narkoba ini memang banyak menyasar kalangan muda yang masuk dalam generasi produktif	Sudah Waktunya Darurat Narkoba
	K 109	<i>Sementara</i> barang bukti yang diamankan, <i>untuk</i> sabu sebanyak 355,96 kilogram (kg), narkoba jenis pil ekstasi sebanyak 186.182 butir, ganja kering 181,62 kg, dan happy five 28.145 butir	
	K 110	Seperti kemarin yang berhasil diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama tim Bea Cukai (BC) Dumai, sindikat penyeludupan 10 kilogram sabu <i>dan</i> 30 ribu butir pil ekstasi	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

18	K 111	Gibran akan maju <i>untuk</i> pilkada di Solo, <i>Sementara</i> Bobby di Medan	Sindiran Politik	Dinasti
	K 112	Tapi justru <i>ketika</i> itu Megawati menyampaikan kritik kerasnya soal dinasti politik. Megawati menyebutkan bahwa para kader jangan memaksakan kerabatnya yang tidak memiliki kemampuan <i>untuk</i> maju sebagai calon kepala daerah		
	K 113	Sebagaimana diketahui, SBY telah memberikan restunya kepada Gibran <i>untuk</i> maju pada pilkada Solo.		
	K 114	Demokrat mendukung Gibran di Solo. Beberapa kader Demokrat kemudian memberikan penjelasan tambahan bahwa telah ada komunikasi antara SBY dan Jokowi <i>untuk</i> mendukung Gibran.		
	K 115	<i>Ketika</i> SBY mendukung Gibran, kapan pula Jokowi mendukung AHY? Dukungan itu tentu saja harus konkret, misalnya masuknya AHY ke kabinet.		
	K 116	Dan itu akan menjadi langkah konkret baginya <i>untuk</i> menuju RI 1.		
	K 117	Merupakan spekulasi juga <i>ketika</i> publik mengaitkan sindiran Megawati dalam acara internal partainya adalah <i>untuk</i> SBY		
	K 118	Sindiran itu bahkan bisa menjadi bumerang <i>karena</i> Megawati juga sedang mengkader anaknya sendiri,		
	K 119	Puan sedang dikader <i>untuk</i> RI 1		
19	K 120	Mimpi besar yang membuktikan janji pusat yang ternyata tidak <i>hanya</i> menjadikan daerah penghasil migas ini seperti daerah terlupakan. Saatnya Riau bersolek dari sisi infrastrukturnya	Kawal Finishing Permai	Janji Tol

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

K 121	Orang nomor 1 di negeri ini menekankan <i>agar</i> sarana transportasi tersebut dapat segera dimanfaatkan kegunaannya bagi masyarakat.
K 122	Begitu juga <i>untuk</i> realisasi yang diharapkan dapat tuntas April mendatang
K 123	<i>Meskipun</i> bukan menjadi hal yang luar biasa bagi warga di sekitaran pulau Jawa tapi bagi Tanah Melayu ini merupakan suatu keniscayaan yang sangat berarti.
K 124	Di mana jika dirunut dari wacana pengembangan Tol Pekanbaru Dumai sudah sempat didengungkan <i>sejak</i> tahun 2011 lalu.
K 125	Hanya saja, asa sebagian besar masyarakat Riau itu harus bersabar <i>hingga</i> dijanjikan terealisasi April 2020
K 126	Sebelumnya, kendala teknis yang menyelimuti seperti persoalan ganti rugi lahan <i>dan</i> hal teknis lainnya yang berlarut-larut sudah tertuntaskan
K 127	Apresiasi mencuat di media sosial. Pasalnya dengan adanya tol Permai ini, jarak tempuh Pekanbaru-Dumai yang sebelumnya memakan waktu empat <i>hingga</i> lima jam.
K 128	Nantinya tol Permai akan memiliki 16 Jembatan, 4 simpang susun, dan 6 <i>underpass</i> yang akan memperlancar aksesibilitas serta perjalanan darat menuju ke arah Dumai, Riau Tol dengan lebar lajur utama sebesar 3,6 meter <i>untuk</i> tiap lajur ini dilengkapi dengan Tol yang memberikan pelayanan transportasi masyarakat

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

20	<p>K 129</p> <p>K 130</p> <p>K 131</p> <p>K 132</p> <p>K 133</p>	<p>Mulai ruwetnya perizinan, banyaknya prosedur yang harus ditempuh, <i>hingga</i> biaya-biaya siluman yang sangat tinggi.</p> <p>Buruh-buruh pun protes <i>karena</i> mengancam kesejahteraan mereka</p> <p><i>Untuk</i> itu, pemerintah harus berpikir ulang mengenai dampak omnibus law tersebut.</p> <p><i>Untuk</i> itu, kalangan DPR maupun pemerintah seharusnya berpikir panjang <i>ketika</i> memasukkan naskah akademik dalam prolegnas.</p> <p><i>Sebab</i> jika aturan kontroversial tersebut lolos menjadi perundangan, yang dirugikan adalah seluruh masyarakat Indonesia</p>	Masalah Pemerintah di Bidang Legislasi
21	<p>K 134</p> <p>K 135</p> <p>K 136</p> <p>K 137</p> <p>K 138</p>	<p>Calon yang berperang di tingkat lokal, tetapi yang panas di tingkat pusat, <i>karena</i> calon ditetapkan oleh pengurus pusat partai.</p> <p>Bukankah <i>untuk</i> menguatkan posisi di pusat, diperlukan dukungan dari daerah.</p> <p>Jokowi berhasil jadi presiden <i>karena</i> diberi kesempatan <i>untuk</i> tampil di level kabupaten/kota.</p> <p>Itulah politik, semua momen bisa dimanfaatkan <i>untuk</i> menarik perhatian publik.</p> <p>Tetapi ada juga yang beranggapan, bahwa <i>sejak</i> awal dulu Jokowi tidak menginginkan politik dinasti, dia tidak ingin membawa keluarga ke wilayah politik atau hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaannya, namun kini dia malah memberi kesempatan anak dan menantunya <i>untuk</i> maju di pilkada.</p>	Pilkada dan Isu Politik

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 139	Jika selama ini hanya diam-diam, tidak muncul di media massa (publik), kini mulai terlihat dalam bentuk aksi demo, <i>walaupun</i> tidak dengan bahasa teras terang, tetapi bentuk aksi lain yang ujung-ujung adalah sosok tertentu tergetnya.	
	K 140	Rasa nyaman, damai dan saling menolong itu mahal harganya, <i>untuk</i> itu marilah kita jaga bersama.	
	K 141	Yang menang jadi arang, yang kalah jadi abu. <i>Untuk</i> itu mari jaga kesantunan dalam berpolitik di negeri ini.	
	K 142	<i>Saat</i> pilkada ini biasanya partai politik mereka yang menentukan berapa mahal politiknya.	
	K 143	Fenomena ini dianggap lumrah <i>karena</i> parpol perlu mesin politik atau tim <i>untuk</i> memenangkan calonnya, tetapi juga dianggap mahal politik dianggap tidak wajar, bayangkan jika se-Indonesia ada ratusan kabupaten/kota yang menggelar pilkada tentunya angka yang luar biasa	
22	K 144	Jika tidak amdal, banyak kalangan yang khawatir hal itu memberikan karpet merah bagi industri <i>untuk</i> mengeruk habis-habisan kekayaan alam tanpa konservasi sedikit pun	
	K 145	Buruh-buruh pun protes <i>karena</i> mengancam kesejahteraan mereka	
	K 146	<i>Untuk</i> itu, pemerintah harus berpikir ulang mengenai dampak omnibus law tersebut. Apakah baleid itu bisa memberikan manfaat lebih banyak dari pada mudaratnya	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 147	Semua tahu <i>bahwa dengan</i> perlambatan ekonomi dunia seperti saat ini, yang diperlukan adalah peningkatan investasi	
23	K 148	Warga binaan, demikian sering disebut bahasa halusnya <i>untuk</i> orang yang dipenjara <i>karena</i> terbukti bersalah dan divonis hukuman oleh pengadilan	Kendali Narkoba dari Penjara
	K 149	Sang bandar <i>walaupun</i> dipenjara, namun masih tetap saja menjalankan aksi kriminalnya mengedarkan narkoba dan membuat para kawula muda hancur <i>hingga</i> ke desa-desa.	
	K 150	Disana berkumpul, mulai dari pemakai, pengecer, pengedar, pembuat <i>hingga</i> bandar dan sang toke narkoba	
	K 151	Sangat penuh <i>hingga</i> tidak layak lagi <i>kalaupun</i> dilihat dari sisi kemanusiaan dan HAM.	
	K 152	Bagaimana hukuman yang diberikan kepada pelaku narkoba ini bisa dihentikan <i>saat</i> mereka masuk ke dalam penjara.	
	K 153	<i>Kalaupun</i> bisa, mereka bisa berubah dan tidak mengulangi lagi tindakan kriminalnya	
	K 154	Pertama sekali komunikasi berupa hape, harus dihentikan <i>saat</i> mereka masuk penjara, <i>karena jika</i> komunikasi masih lancar tentu aksi di lapangan bisa dikendalikan dan tetap berjalan	
	K 155	Serta tak kalah pentingnya, membuat penjara khusus narkoba, <i>sehingga</i> ada petugas khusus dan aturan khusus pula <i>untuk</i> penghuni <i>sehingga</i> bisa diterapkan semua	

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

24	K 156	<i>Sejak</i> pagi, Kamis (27/2), kehebohan soal informasi larangan umrah akibat pencegahan virus corona sudah terjadi	Corona Mulai Ganggu Umrah
	K 157	Ternyata informasi itu benar adanya. Pemerintah Arab Saudi ternyata memang sudah menghentikan pemberian visa <i>untuk</i> umrah kepada 22 negara, termasuk Indonesia	
	K 158	Dalam praktiknya, <i>sejak</i> Pemerintah Kerajaan Arab Saudi menghentikan umrah ini, maka penerbangan menuju Arab Saudi pun dihentikan	
	K 159	Mereka masih terus menunggu kepastian berangkat sampai kemudian terkonfirmasi <i>bahwa</i> keberangkatan mereka dibatalkan	
	K 160	Bagaimana yang sudah sampai dan yang sedang melakukan ibadah umrah?	
	K 161	Beredar kabar, mereka diperbolehkan melanjutkan ibadah umrahnya <i>hingga</i> selesai dan kemudian pulang	
	K 162	Belum lagi jamaah yang transit ke lain seperti Dubai yang <i>kemudian</i> tidak melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi	
	K 163	Dubes RI di Arab Saudi Agus Maftuh Abegebriel masih mengupayakan jamaah yang sudah mengantongi visa umrah <i>untuk</i> bisa berangkat, <i>sebab</i> , Arab Saudi tentu sudah mengeluarkan visa <i>sejak</i> sebulan lalu dan baru menghentikan pengurusan visa per 27 Februari <i>untuk</i> Maret <i>hingga</i> seterusnya	
K 164	Tidak jelas sampai kapan penghentian umrah ini akan terjadi. Tapi, pencegahan penyebaran virus corona ini memang dianggap sangat penting, dilakukan dengan menghentikan jamaah umrah dari negara luar		

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

	K 165	Tentu kita berharap dan berdoa ini tidak berlanjut <i>hingga</i> musim haji mendatang.		
	K 166	Tapi <i>jika</i> penyebaran virus Corona tak juga mereda, mungkin saja pembatasan jamaah haji pun jadi opsi pahit.		
25	K 167	Tidak hanya di tingkat nasional, di tingkat provinsi <i>hingga</i> level kabupaten, gejala tersebut mulai terasa kental	Pesona Beringin Memikat	Pohon Masih
	K 168	Mulai dari wacana hanya dua kader terbaik pohon beringin yang <i>head to head hingga</i> ada indikasi <i>untuk</i> menjegal <i>karena</i> keterlibatan salah satu kandidat di partai lain		
	K 169	Apalagi <i>untuk</i> partai senior dan telah banyak melahirkan kepala daerah dan legislator yang tentunya dihuni oleh politisi yang andal dan mumpuni di Bidanganya		
	K 170	Dinamika politik seakan menjadi bumbu <i>untuk</i> menyempurnakan racikan perpolitikan yang semakin menghangat		
	K 171	<i>Hingga</i> H-2 pelaksanaan musda, baru dua kandidat yang telah mendaftar dan mengembalikan formulir		
	K 172	Seperti yang diprediksi sebelumnya, Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau saat ini Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) digadang-gadang maju sebagai calon ketua		
	K 173	Seperti yang diprediksi <i>sebelumnya</i> , Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau saat ini Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) digadang-gadang maju sebagai calon ketua		

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

K 174	Kedua kader tersebut digadang-gadang berpeluang <i>head to head</i> untuk memimpin Golkar Riau
K 175	Bahkan saat mengembalikan formulir, ke dua tim sukses masing-masing kandidat mengklaim sudah mendapat dukungan dari pemegang hak suara
K 176	Apakah akan ada aklamasi atau ada vote <i>karena</i> tidak ada calon yang bisa meyakinkan pemegang hak suara yang sebagian besar dari 12 kabupaten/kota se Riau
K 177	Yang jelas sebagai pemenang di tingkat provinsi tentunya masyarakat berharap banyak <i>agar</i> aspirasi yang telah disampaikan dapat disalurkan melalui pohon beringin di tanah Melayu ini

2.2 Analisis Data

Pada sub bab ini penulis menganalisis konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020. Penulis hanya menganalisa keseluruhan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Data berikut ini merupakan seluruh data yang mengandung konjungsi koordinatif (setara) dan konjungsi subordinatif (bertingkat) yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

2.2.1 Penggunaan konjungsi koordinatif (setara) dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang dapat menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya dan kedudukannya sama atau sederajat.

Berikut ini analisis keseluruhan konjungsi koordinatif (setara) dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020, berdasarkan teori yang penulis gunakan.

2.2.1.1 Konjungsi Koordinatif Penjumlahan

Konjungsi penjumlahan meliputi antara lain ; *dan*, *serta*, dan *dengan*. Konjungsi koordinatif penjumlahan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi *dan*

Penggunaan konjungsi *dan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 137 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *dan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat kode data K001 yaitu “Era digital saat ini memerlukan kecepatan, keamanan *dan* kenyamanan”. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi penjumlahan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Konjungsi *dan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga dengan setara. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya.

Secara keseluruhan Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K001, K002, K006, K008, K009, K012, K013, K016, K018, K019, K021, K022, K023, K024, K032, K033, K034, K036, K039, K041, K045, K057, K060, K062, K068, K069, K071, K084, K086, K087,

K090, K097, K099, K100, K103, K104, K105, K106, K110, K111, K113, K114, K115, K120, K123, K125, K126, K127, K128, K129, K130, K132, K133, K134, K135, K136, K149, K151, K154, K157, K158, K162, K164, K168, K170, K171, K174, K175, K176, K178, K179, K182, K184, K188, K189, K190, K191, K192, K198, K202, K203, K207, K208, K210, K213, K215, K217, K218, K219, K221, K222, K224, K227, K228, K229, K230, K231, K233, K240, K243, K244, K252, K254, K255, K259, K263, K264, K266, K272, K275, K276, K279, K284, K287, K288, K289, K290, K292, K293, K294, K295, K297, K298, K299, K300, K307, K311, K312, K313, K315, K318, K321, K322, K324, K326, K327, dan K330.

Penggunaan konjungsi *dan* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut ada 6 data yaitu pada K066, K141, K201, K225, K302, dan K304. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Pada kalimat nomor K066 yaitu “*Dan* hal ini nampaknya tidak mendapat sambutan dari pihak swasta”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “Seiring berjalannya waktu dana bagi hasil tersebut dinilai kecil *dan* Pemprov meminta perubahan angka, hal ini nampaknya tidak mendapat sambutan dari pihak swasta”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

Pada kalimat nomor K141 yaitu “*Dan* izin perusahaan tersebut harus dicabut *dan* segala asetnya *serta* lahannya disita negara *dan* dibagikan kepada warga tempatan”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “Seharusnya Izin perusahaan tersebut harus dicabut *dan* segala asetnya *serta* lahannya disita negara untuk dibagikan

kepada warga tempatan”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

Pada kalimat nomor K201 yaitu “*Dan* mengharap wabah segera sirna dari mana pun tempat yang terkena”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “Lebih baik kita memperbesar rasa tawakal dan ikhtiar agar Indonesia tetap terbentengi dari pagebluk atau wabah itu, dan mengharap wabah segera sirna dari mana pun tempat yang terkena”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

Pada kalimat nomor K225 yaitu “*Dan* ratusan calon kepala daerah, Solo, Medan dan Bali memang belum diumumkan”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “S Megawati justru berkomentar pedas dan bernada sindiran saat mengumumkan kandidat pada kepala daerah asal PDIP lainnya, dan ratusan calon kepala daerah, Solo, Medan dan Bali memang belum diumumkan”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

Pada kalimat nomor K302 yaitu “*Dan* perlu juga dilakukan razia rutin yang tidak terjadwal untuk hasil yang lebih bagus”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “Termasuk pembatasan komunikasi dengan orang luar serta penjagaan yang lebih ketat, dan perlu juga dilakukan razia rutin yang tidak terjadwal untuk hasil yang lebih bagus”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

Pada kalimat nomor K304 yaitu “*Dan* semua kita berharap jangan ada lagi penjara yang menjadi tempat pengendali aksi kriminal, terkhusus narkoba”. Penggunaan konjungsi *dan* tersebut salah, seharusnya “Tak kalah pentingnya, membuat penjara khusus narkoba, sehingga ada petugas khusus dan aturan khusus pula untuk penghuni bisa diterapkan semua, dan kita berharap jangan ada lagi penjara yang menjadi tempat pengendali aksi kriminal, terkhusus narkoba”. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dan* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph.

b. Konjungsi *dengan*

Penggunaan konjungsi *dengan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 70 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *dengan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat K013, unsur pertamanya yaitu “Terakhir, zona III meliputi wilayah Kalimantan, Sulawesi, NTT, Maluku, Papua, dan NTB diatur sebesar Rp2.100” dan unsur keduanya “tarif batas atas sebesar Rp2.600”. Konjungsi *dengan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga *dengan* setara. Begitu juga *dengan* kalimat-kalimat lainnya. Akan tetapi pada kalimat nomor K109, K165, dan K177. penggunaan konjungsi *dengan* adalah salah. Seharusnya konjungsi *dengan* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *dengan* merupakan konjungsi intra kalimat.

Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu K013, K024, K025, K027, K040, K043, K047, K051, K052, K054, K059, K061, K062, K063, K064, K071, K075, K079, K080, K081, K086, K088, K091, K093, K096, K137, K139, K140, K145, K146, K147, K148, K160, K164, K167, K173, K174, K180, K185, K187, K193, K194, K195, K204, K206, K213, K215, K233, K241, K242, K245, K246, K247, K248, K249, K250, K256, K259, K260, K264, K265, K271, K273, K274, K280, K283, K296, K301, K305 dan K317.

Penggunaan konjungsi *dengan* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut ada 3 data yaitu pada K109, K165, dan K243. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Pada kalimat nomor K109 yaitu “*Dengan* kata lain, jumlah PT terakreditasi hanya sekitar 34 persen bahkan belum mencapai setengah dari total PT negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Hingga Juli 2018, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) mencatat baru sekitar 1.676 dari total 4.651 perguruan tinggi (negeri maupun swasta) di Indonesia yang sudah terakreditasi (A, B, dan C), *dengan* kata lain, jumlah PT terakreditasi *hanya* sekitar 34 persen *bahkan* belum mencapai setengah dari total PT negeri *ataupun* swasta yang ada di Indonesia”. Konjungsi *dengan* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi penjumlahan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Konjungsi *dengan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan

unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara.

Pada kalimat nomor K165 yaitu “*Dengan* demikian, pilihan untuk mencabut kewarganegaraan sebagai hukuman terhadap WNI eks ISIS dikhawatirkan justru memberikan legitimasi bagi keberadaan ISIS itu sendiri sebagai sebuah entitas politik. Tentu saja ini menjadi sebuah ironi”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Hingga saat ini, tidak ada satu negara pun di dunia yang bersedia menjalin hubungan diplomatik resmi dengan ISIS dan mengakuinya sebagai sebuah negara, dengan demikian, pilihan untuk mencabut kewarganegaraan sebagai hukuman terhadap WNI eks ISIS dikhawatirkan justru memberikan legitimasi bagi keberadaan ISIS itu sendiri sebagai sebuah entitas politik”. Konjungsi *dengan* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi penjumlahan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Konjungsi *dengan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara.

Pada kalimat nomor K243 yaitu “*Dengan* adanya tol ini, jarak tempuh hanya menjadi satu setengah jam saja. Tentunya ini menjadi informasi positif di tengah banyaknya keluhan soal akses transportasi yang berlubang dan mengancam keselamatan pengendara”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Apresiasi mencuat di media sosial. Pasalnya dengan adanya tol Permai ini, jarak tempuh Pekanbaru-Dumai yang sebelumnya memakan waktu empat hingga lima jam, dengan adanya tol ini, jarak tempuh hanya menjadi satu setengah jam saja”.

Konjungsi *dengan* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi penjumlahan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Konjungsi *dengan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara.

c. Konjungsi *serta*

Penggunaan konjungsi *serta* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 5 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan Konjungsi *serta* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi penjumlahan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Misalnya pada kalimat K060, unsur pertamanya yaitu “Pembentukan tim diputuskan setelah dilakukan rapat bersama Biro Perekonomian, Biro Hukum HAM, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)” dan unsur keduanya “Inspektorat Provinsi Riau pada Selasa (4/2) kemarin”. Konjungsi *serta* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga *serta* setara. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K060, K141, K209, K213, dan K301.

Sementara itu penggunaan konjungsi *serta* yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.2 Konjungsi Koordinatif Pemilihan

Penggunaan konjungsi *atau* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 41 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *atau* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Transportasi *online* seperti ojek *online* menjadi solusi bagi sebagian besar rakyat yang memerlukan kemudahan dan cepatan tanpa harus bersusah datang ke stasiun” dan unsur keduanya “pangkalan”. Konjungsi *atau* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga *setara*. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya.

Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu K002, K003, K007, K017, K018, K020, K022, K067, K076, K078, K081, K083, K089, K102, K105, K155, K161, K162, K163, K182, K161, K162, K163, K182, K161, K162, K163, K182, K192, K195, K200, K223, K229, K238, K248, K264, K270, K272, K285, K325, dan K329.

Sementara itu penggunaan konjungsi *atau*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.3 Konjungsi Koordinatif Pertentangan

Konjungsi koordinatif pertentangan meliputi antara lain konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan* dan *sebaliknya*. Konjungsi koordinatif pertentangan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 Secara keseluruhan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif pertentangan *tetapi*

Penggunaan konjungsi *tetapi* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 14 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *tetapi* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat 2, unsur pertamanya yaitu “Bukan kepala daerah yang berperan” dan unsur keduanya “mulai dari honorer tukang sapu, petani, tukang bangunan, pedagang, pegawai, staf, dan lainnya bersama-sama membangun negeri ini”. Konjungsi *tetapi* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K008, K041, K099, K113, K118, K163, K169, K187, K196, K227, K258, K265, K269, dan K270.

Penggunaan konjungsi *tetapi* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat nomor K008 yaitu “*Tetapi* peraturan tarif baru ojek *online* telah disiapkan dan diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 348 Tahun 2019”, seharusnya “Meskipun Dirjen Perhubungan Darat Budi Setyadi mengatakan soal tarif ojek *online* masih melakukan evaluasi lanjutan, bisa saja naik, turun atau tetap, *tetapi* peraturan tarif baru ojek *online* telah disiapkan dan diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 348 Tahun 2019”. penggunaan konjungsi *tetapi* adalah salah. Seharusnya konjungsi *tetapi* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi dan bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph. Secara

keseluruhan Penggunaan konjungsi yang salah dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K008, K154, dan K264.

Sementara itu penggunaan konjungsi *tetapi*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi koordinatif pertentangan *namun*

Penggunaan konjungsi *namun* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 10 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Konjungsi *namun* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pertentangan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Misalnya pada kalimat K038, unsur pertamanya yaitu “Ragam budaya adalah potensi wisata” dan unsur keduanya “belum juga tergarap menjadi wisata yang market *table*”. Konjungsi *namun* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *namun* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K038, K116, K142, K147, K184, K186, K264, K281, K282, dan K287.

Penggunaan konjungsi *namun* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut ada 10 data yaitu pada K004, K035, K044, K050, K065, K070, K122, K211, K261 dan K285. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Pada kalimat nomor K004 yaitu “*Namun*, belakangan ini tarif ojol dikenakan membuat pengguna ojol kaget”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Kehadiran ojol sudah seperti kebutuhan umum, *namun*, belakangan ini tarif ojol dikenakan membuat pengguna ojol kaget. Bahkan tak sedikit yang membatalkan orderan. Omzet pengemudi ojol pun terpengaruh, ikut turun”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K035 yaitu “*Namun* pedagang juga harus mematuhi aturan, tidak boleh berjualan sampai ke jalan, sehingga jalan macet”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Pedagang memerlukan pembeli, *namun* pedagang juga harus mematuhi aturan, tidak boleh berjualan sampai ke pinggir jalan, sehingga jalan macet”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K044 yaitu “*Namun* ada baiknya pemerintah mengencarkan sosialisasi sejak sekarang”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi masih ada waktu empat bulan lagi, *namun* ada baiknya pemerintah mengencarkan sosialisasi sejak sekarang”. Konjungsi *namun* tidak digunakan

diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K050 yaitu “*Namun* karena tanpa anjang-jancang yang cukup yang didapat adalah protes dari para wali murid”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Diperlukan akselerasi kebijakan untuk mendapatkan kualitas pendidikan, namun karena tanpa anjang-jancang yang cukup yang didapat adalah protes dari para wali murid”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K065 yaitu “*Namun* berjalannya waktu dana bagi hasil tersebut dinilai kecil *dan* Pemprov meminta perubahan angka”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Setiap tahun Pemprov mendapat dana bagi hasil sebesar Rp200 juta, namun berjalannya waktu dana bagi hasil tersebut dinilai kecil dan Pemprov meminta perubahan angka”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K070 yaitu “*Namun* yang kini menjadi perhatian adalah soal kelanjutan nasib hotel tersebut saat kontrak berakhir”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Di Kota Pekanbaru sendiri, ada Plaza Sukaramai yang dibangun di lahan Pemko Pekanbaru yang kini masih berjalan kontraknya walaupun objeknya pernah terbakar dan kini akan dibuka lagi, namun yang kini menjadi perhatian adalah soal kelanjutan nasib hotel tersebut saat kontrak berakhir”.

Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K122 yaitu “*Namun*, dalam uraiannya ada gambaran banyak yang dikorbankan”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Pemerintah menyebut omnibus law diperlukan untuk memudahkan investasi, *namun*, dalam uraiannya ada gambaran banyak yang dikorbankan”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K211 yaitu “*Namun* tak jera-jera, *selalu* saja narkoba ini dibawa ke negeri Lancang Kuning ini”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Tak hanya sekali, sudah tak terhitung berapa kali aparat keamanan berhasil membongkar dan menangkap sindikat pengedar narkoba dari luar negeri yang membawa barang haram ini, *namun* tak jera-jera, *selalu* saja narkoba ini dibawa ke negeri Lancang Kuning ini”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K261 yaitu “*Namun* ada juga pengurus partai yang membaca *bahwa* ini ancaman di *kemudian* hari”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Pengurus partai banyak yang segan dengan sosok di belakangnya, yakni Presiden RI, *namun* ada juga pengurus partai yang membaca *bahwa* ini ancaman di *kemudian* hari. Bukankah untuk menguatkan posisi di pusat, diperlukan dukungan dari daerah”. Konjungsi *namun* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

Pada kalimat nomor K285 yaitu “*Namun* ternyata penjara tidak menjadi tempat sang terpidana bertobat *atau* berubah sikap, *malah* perangnya makin menjadi-jadi. Ini pasti ada yang salah *atau* tidak beres. Tapi dimana?”. Penggunaan konjungsi *dengan* tersebut salah, seharusnya “Warga binaan, demikian sering disebut bahasa halus untuk orang yang dipenjarakan karena terbukti bersalah dan divonis hukuman oleh pengadilan, namun ternyata penjara tidak menjadi tempat sang terpidana bertobat atau berubah sikap, malah perangnya makin menjadi-jadi. Ini pasti ada yang salah atau tidak beres”. Konjungsi *namun* tidak digunakan di awal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *namun* bukanlah konjungsi intra kalimat.

c. Konjungsi koordinatif pertentangan *sedangkan*

Penggunaan konjungsi *sedangkan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sedangkan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Kementerian mengelompokkan penarifan tersebut dalam tiga zona. Di antaranya zona I, II, dan III. Tarif batas bawah untuk zona I meliputi wilayah Sumatera, Jawa (tidak termasuk Jabodetabek), dan Bali ditetapkan sebesar Rp1.850” dan unsur keduanya “biaya jasa batas atas untuk zona tersebut ialah Rp2.300”. Konjungsi *sedangkan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara.

Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu kode data K011. Konjungsi *sedangkan* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pertentangan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih

yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Sementara itu penggunaan konjungsi *sedangkan*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

d. Konjungsi koordinatif pertentangan *sebaliknya*

Penggunaan konjungsi *sebaliknya* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K095. Konjungsi *sebaliknya* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pertentangan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Misalnya pada kalimat kode data K095, unsur pertamanya yaitu “Pemerintah Cina menilai Indonesia overreaction” dan unsur keduanya “pemerintah meminta Cina pengertian”. Konjungsi *sebaliknya* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *sebaliknya* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan yang digunakan diantara dua buah klausa atau kalimat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sebaliknya*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.4 Konjungsi Koordinatif Pembetulan

Konjungsi pembetulan meliputi antara lain; *melainkan* dan *hanya*. Penggunaan konjungsi *melainkan* dan *hanya* yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *melainkan*

Penggunaan konjungsi *melainkan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K274. Konjungsi *melainkan* untuk menghubungkan ‘membetulkan atau melarat’ digunakan di antara dua buah klausa. Klausa pertama atau klausa sebelumnya berisi ralat terhadap klausa pertama. Misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Bukan investasi portofolio saja (yang dengan mudah dananya dibawa keluar lagi)” dan unsur keduanya “investasi yang menyerap banyak tenaga kerja”. Konjungsi *melainkan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *melainkan* digunakan untuk menyatakan hubungan mempetentangkan yang digunakan diantara dua buah klausa atau kalimat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *melainkan*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi koordinatif *hanya*

Penggunaan konjungsi *hanya* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 31 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *hanya* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat kode data K22, unsur pertamanya yaitu “Masyarakat menanti” dan unsur keduanya “bisa menunggu hasilnya”. Konjungsi *hanya* menjelaskan bahwa unsur

pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K026, K031, K048, K053, K056, K090, K092, K098, K108, K109, K113, dan K131, K138, K143, K166, K205, K210, K233, K236, K237, K239, K177, K251, K256, K265, K267, K306, K307, K320, K322, dan K323. Konjungsi *hanya* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pembetulan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *hanya*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.5 Konjungsi Koordinatif Penegasan

Konjungsi Penegasan meliputi antara lain; *bahkan, malah, apalagi jangankan*, Penggunaan konjungsi koordinatif penegasan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *bahkan*

Penggunaan konjungsi *bahkan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 17 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *bahkan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut Misalnya pada kalimat 4, unsur pertamanya yaitu “Dengan kata lain, jumlah PT terakreditasi hanya sekitar 34 persen” dan unsur keduanya “belum mencapai setengah dari total PT negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia”. Konjungsi *bahkan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya

sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *bahkan* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K003, K005, K029, K109, K135, K154, K173, K189, K213, K215, K235, K236, K238, K281, K291, K294, dan K328.

Penggunaan konjungsi *bahkan* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut ada 1 data yaitu pada K131. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut. Pada kalimat nomor K131 yaitu “*Bahkan* tak *hanya* Riau, pemerintah pusat menaruh perhatian besar terhadap karhutla ini”. Penggunaan konjungsi *bahkan* tersebut salah, seharusnya “Tak hanya Riau, *bahkan* pemerintah pusatpun menaruh perhatian besar terhadap karhutla ini”. Seharusnya konjungsi *bahkan* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *bahkan* bukanlah konjungsi intra kalimat.

b. Konjungsi koordinatif *malah*

Penggunaan konjungsi *malah* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 4 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *malah* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat kode data K001 yaitu “Mungkin saja para pengedar dan pengguna narkoba di lapangan yang tidak tertangkap” dan unsur keduanya “lebih banyak lagi dan ini harus menjadi perhatian serius dari aparat terkait pemerintah provinsi ini”. Konjungsi *malah* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang

sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *malah* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Konjungsi *malah* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif penegasan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K219, kode data K264, kode data K285, dan kode data K296.

Sementara itu penggunaan konjungsi *malah*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi koordinatif *lagipula*

Penggunaan konjungsi *lagipula* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

d. Konjungsi koordinatif *apalagi*

Penggunaan konjungsi *apalagi* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 3 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *apalagi* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat kode data K014 unsur pertamanya yaitu “Kenaikan tarif ini harus dikaji lebih matang. Mulai dari konsumen maupun bagi mitra ojol itu sendiri. Makin banyaknya ojol yang hadir juga memberikan pilihan bagi konsumen” dan unsur keduanya “tarif mahal ini juga berimbas pada bisnis kuliner yang tengah tren dan menjamur”. Konjungsi

apalagi menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *apalagi* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K014, kode data K028, dan kode data K129. Konjungsi *apalagi* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif penegasan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Penggunaan konjungsi *apalagi* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut ada 3 data yaitu pada K045, K205, K324. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Pada kalimat nomor K045 yaitu “*apalagi* sesuai instruksi Menteri Pendidikan *dan* Kebudayaan Nadiem Makarim, ada beberapa poin kebijakan baru dalam sistem zonasi”. Penggunaan konjungsi *apalagi* tersebut salah, seharusnya “Setidaknya bisa ancang-ancang untuk mendapatkan sekolah negeri impian bagi anak-anaknya, *apalagi* sesuai instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, ada beberapa poin kebijakan baru dalam sistem zonasi”. Seharusnya konjungsi *apalagi* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *apalagi* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph

Pada kalimat nomor K205 yaitu “Apalagi, spekulasi tersebut tidak menyertakan dasar yang kuat, kecuali hanya keheranan mengapa di Indonesia tidak ada yang terjangkit,

karena untuk alasan seserius itu tidak boleh berstandar pada spekulasi”. Penggunaan konjungsi *apalagi* tersebut salah, seharusnya “Tak ada alasan yang cukup kuat untuk panik dengan spekulasi dari luar, sekalipun itu sekelas ahli Harvard, apalagi, spekulasi tersebut tidak menyertakan dasar yang kuat, kecuali hanya keheranan mengapa di Indonesia tidak ada yang terjangkit, karena untuk alasan seserius itu tidak boleh berstandar pada spekulasi”. Seharusnya konjungsi *apalagi* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *apalagi* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph

Pada kalimat nomor K324 yaitu “*Apalagi* untuk partai senior *dan* telah banyak melahirkan kepala daerah *dan* legislator yang tentunya dihuni oleh politisi yang andal *dan* mumpuni di Bidangnya”. Penggunaan konjungsi *apalagi* tersebut salah, seharusnya “Hal itu tentunya merupakan hal yang lumrah dalam dunia perpolitikan, apalagi untuk partai senior dan telah banyak melahirkan kepala daerah dan legislator yang tentunya dihuni oleh politisi yang andal dan mumpuni di bidangnya”. Seharusnya konjungsi *apalagi* tidak digunakan diawal kalimat, karena konjungsi *apalagi* bukanlah konjungsi intra kalimat dalam paragraph

e. Konjungsi koordinatif *jangan*

Penggunaan konjungsi *jangan* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *jangan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat Misalnya pada kalimat kode data K314, unsur pertamanya yaitu “*Jangan* jamaah yang sudah mendapatkan visa tapi belum berangkat,” dan unsur keduanya “mereka yang sudah mendarat di Jeddah pun dikabarkan ada yang tidak diperbolehkan

mengikuti rangkaian ibadah umrah”. Konjungsi *jangkalan* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *jangkalan* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K314. Konjungsi *jangkalan* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif penegasan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *jangkalan*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.6 Konjungsi Koordinatif Pembatasan

Konjungsi pembatasan meliputi antara lain; *kecuali*. Penggunaan konjungsi koordinatif Pembatasan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *kecuali*

Penggunaan konjungsi *kecuali* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 3 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *kecuali* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Karhutla tersebar di semua kabupaten dan kota di Riau,” dan unsur keduanya “Rokan Hulu dan Kuansing”. Konjungsi *kecuali* menjelaskan

bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *kecuali* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K014, K127, dan K205. Konjungsi *kecuali* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pembatasan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *kecuali*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.7 Konjungsi Koordinatif Pengurutan

Konjungsi pengurutan meliputi antara lain : *lalu, kemudian, selanjutnya* . Penggunaan konjungsi koordinatif Pengurutan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *lalu*

Penggunaan konjungsi *lalu* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 3 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *lalu* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut Misalnya pada kalimat K197, unsur pertamanya yaitu “Pemerintah Jokowi diharap mampu menarik mereka kepada level ekonomi yang lebih baik lagi” dan unsur keduanya “Ika di posisi kemiskinan

seperti apa?”. Konjungsi *lalu* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *lalu* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya.. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K197, kode data K214, dan kode data K256.

Konjungsi *lalu* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pengurutan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Penggunaan konjungsi *lalu* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat nomor K299 yaitu “*Lalu* bagaimana caranya? Agaknya inilah perlunya satu kesamaan dari berbagai pihak terkait menyamakan pemikiran dan tindakan dalam pemberangusan narkoba ini”, seharusnya “Kalau bisa, mereka bisa berubah dan tidak mengulangi lagi tindakan kriminalnya, lalu bagaimana caranya? Agaknya inilah perlunya satu kesamaan dari berbagai pihak terkait menyamakan pemikiran dan tindakan dalam pemberangusan narkoba ini”. penggunaan konjungsi *lalu* adalah salah. Seharusnya konjungsi *lalu* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Konjungsi *lalu* bukanlah konjungsi intra kalimat. Berikut di bawah ini koreksi dari penggunaan konjungsi *lalu* yang kurang tepat penggunaannya dalam kalimat di atas.. Secara keseluruhan Penggunaan konjungsi yang salah dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K299

b. Konjungsi koordinatif *kemudian*

Penggunaan konjungsi *kemudian* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 7 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *kemudian* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat K067, unsur pertamanya yaitu “Presiden Jokowi terang-terangan rnenyebut, secara pribadi dia tak ingin WNI eks ISIS kembali ke Tanah Air, tempat kelahiran mereka” dan unsur keduanya “dikonkretkan dengan sidang kabinet terbatas?”. Konjungsi *kemudian* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *kemudian* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K067, K106, dan K156, K232, K310, K312, dan K316.

Konjungsi *kemudian* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif pengurutan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Sementara itu penggunaan konjungsi *kemudian*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi koordinatif *selanjutnya*

Penggunaan konjungsi *selanjutnya* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

2.2.1.8 Konjungsi Koordinatif Penjelasan

Konjungsi penyamaan meliputi antara lain : *bahwa*. Penggunaan konjungsi koordinatif Penjelasan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *bahwa*

Penggunaan konjungsi *bahwa* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 23 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K030, unsur pertamanya yaitu “Yuli menyampaikan” dan unsur keduanya “WNI di Wuhan berharap dapat segera dievakuasi pulang ke tanah air”. Konjungsi *bahwa* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *bahwa* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K030, K042, K046, K058, K071, K097, K101, K124, K150, K161, K172, dan K181, K182, K195, K214, K218, K228, K230, K232, K249, K273, K286, dan K310. Konjungsi *bahwa* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif

penjelasan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *bahwa*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.1.9 Konjungsi Koordinatif Penyimpulan

Konjungsi Penyimpulan meliputi antara lain : *jadi, karena itu, maka, dengan demikian* . Penggunaan konjungsi koordinatif penyimpulan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi koordinatif *jadi*

Penggunaan konjungsi *jadi* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

b. Konjungsi koordinatif *karena itu*

Penggunaan konjungsi *karena itu* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *karena itu* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut Misalnya pada kalimat K049, unsur pertamanya yaitu “Tanpa kebijakan begitu, kualitas pendidikan akan begitu-begitu saja.” dan unsur keduanya “diperlukan akselerasi kebijakan”. Konjungsi *Karena itu* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *Karena itu* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan.

Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K049. Konjungsi *Karena itu* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif penyimpulan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. .

Sementara itu penggunaan konjungsi *Karena itu*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi koordinatif *oleh sebab itu*

Penggunaan konjungsi *oleh sebab itu* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

d. Konjungsi koordinatif *maka*

Penggunaan konjungsi *maka* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 13 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *maka* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K003, unsur pertamanya yaitu “Bahkan ojol juga telah menumbuhkan makanan” dan unsur keduanya “jangan heran Banyak ojol yang mangkal di rumah atau bisnis kuliner lainnya”.

Konjungsi *maka* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *maka* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K003, K068, K128, K140, K144, K146, K149, K159, K186,

K220, K294, dan K308, dan K309. Konjungsi *maka* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi koordinatif penyimpulan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya sederajat. Sementara itu penggunaan konjungsi *maka*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

e. Konjungsi koordinatif *dengan demikian*

Penggunaan konjungsi *dengan demikian* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

f. Konjungsi koordinatif *dengan begitu*

Penggunaan konjungsi *dengan begitu* tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020.

2.2.2 Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang Terbit Pada Bulan Februari 2020

Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang dapat menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya dan kedudukannya tidak sama atau tidak sederajat. Berikut ini analisis keseluruhan konjungsi koordinatif (setara) dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020, berdasarkan teori yang penulis gunakan.

2.2.2.1 Konjungsi subordinatif penyebaban

Konjungsi subordinatif penyebaban meliputi antara lain ; *karena, sebab*. Konjungsi subordinatif penyebaban yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *karena*

Penggunaan konjungsi *karena* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 27 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *karena* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Apakah ini menjadi senjata kimia yang digunakan untuk pemusnahan massal atau murni” dan unsur keduanya “perkembangan virus yang mematikan dan mudah menjangkiti suspek manusia”. Konjungsi *karena* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan hubungan sebab yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua, maka konjungsi *karena* dapat berada di awal kalimat atau di tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K008, K023, K033, K037, K042, K046, K055, K062, K068, K069, K080, dan K087, dan K090 K091, K104, K105, dan K108, K118, K130, K134, K136, K143, K145, K148, K154, K168, dan K176.

Konjungsi *karena* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif penyebaban, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *karena*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *sebab*

Penggunaan konjungsi *sebab* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 6 data. Penggunaan konjungsi tersebut

ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sebab* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K042, unsur pertamanya yaitu “Tentu kita berharap pemerintah Cina bisa memahami dan pengertian bahwa kebijakan pembatasan itu bukan karena ingin merusak hubungan kedua negara” dan unsur keduanya “Cina sendiri tidak ingin virus corona itu menjangkiti banyak negara lainnya”. Konjungsi *sebab* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang sama dan kedudukannya sederajat atau bisa disebut juga setara. Konjungsi *sebab* digunakan untuk menyatakan hubungan mempertentangkan diantara dua kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan. Kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K046, K056, K058, K100, K133, dan K163.

Konjungsi *sebab* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif penyebaban, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

2.2.2.2 Konjungsi subordinatif Persyaratan

Konjungsi Persyaratan meliputi antara lain ; *kalau, jika, bila,*. Konjungsi subordinatif Persyaratan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *kalau*

Penggunaan konjungsi *kalau* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 7 data. Penggunaan konjungsi tersebut

ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *kalau* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K035, unsur pertamanya yaitu “Entah apa jadinya” dan unsur keduanya “kelangkaan dan mahalnnya masker ini terjadi saat Riau dilanda asap tahun lalu”. Konjungsi *kalau* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *kalau* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *kalau* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K035, K059, K063, K070, K107, K151, dan K153.

Konjungsi *kalau* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif persyaratan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sebab*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *jika*

Penggunaan konjungsi *jika* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 8 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *jika* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K007, unsur pertamanya yaitu “Angka yang diprediksi akan terus mengalami peningkatan” dan unsur keduanya “tidak ada solusi jangka pendek dan jangka panjang”. Konjungsi *jika*

menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *jika* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *jika* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K007, K032, K033, K041, K068, K071, K154, dan K166.

Konjungsi *jika* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif persyaratan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *jika*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi subordinatif *bila*

Penggunaan konjungsi *bila* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 2 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *bila* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K021, unsur pertamanya yaitu “Bahwa siswa pintar kalah oleh jarak” dan unsur keduanya “ingin masuk ke sekolah favorit”. Konjungsi *bila* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *bila* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *bila* dapat

ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K021, dan K024.

Konjungsi *bila* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif persyaratan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

2.2.2.3 Konjungsi subordinatif tujuan

Konjungsi Tujuan meliputi antara lain ; *agar, supaya, untuk, guna*. Konjungsi subordinatif tujuan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *agar*

Penggunaan konjungsi *agar* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 10 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *agar* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K010, unsur pertamanya yaitu “Opsi evakuasi dengan mengembalikan kegembiraan WNI” dan unsur keduanya “terbebas dari teror corona menjadi hal yang sejatinya dapat dilakukan”. Konjungsi *agar* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *agar* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *agar* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.. Penggunaan konjungsi

yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K010, K026, K039, K075, K093, K101, K106, K107, K121, dan K177.

Konjungsi *agar* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif tujuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat. Sementara itu penggunaan konjungsi *bila*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *untuk*

Penggunaan konjungsi *untuk* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 60 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *untuk* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Hingga saat ini belum dapat dipastikan vaksin atau solusi yang dapat dilakukan” dan unsur keduanya “mengeliminir dan menuntaskan persoalan virus yang matikan itu”. Konjungsi *untuk* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *untuk* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *untuk* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K005, K008, K009, K012, K018, K019, K025, K027, K038, K043, K047, K048, K050, K051, K054, K058, K060, K061, K067, K073, K078,

K079, K081, K084, K089, K092, K094, K095, K096, K103, K104, K109, K111, K112, K113, K114, K116, K117, K119, K122, K128, K131, K132, K135, K136, K137, K138, K140, K141, K143, K144, K146, K148, K155, K157, K163, K168, K169, K170, dan K174.

Konjungsi *untuk* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif tujuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *untuk*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi subordinatif *guna*

Penggunaan konjungsi *guna* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *guna* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K060, unsur pertamanya yaitu “*Guna* mencegah kabut asap kembali menggila dan rakyat kembali semaput” dan unsur keduanya “langkah-langkah antisipatif pun mulai direncanakan dan dilaksanakan”. Konjungsi *guna* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *guna* dapat digunakan untuk menyatakan syarat atau keadaan peristiwa yang dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *guna* dapat ditempatkan pada awal

kalimat maupun pada tengah kalimat.. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K066.

Konjungsi *guna* pada kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif tujuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *guna*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.2.4 Konjungsi Subordinatif Penyungguhan

Konjungsi subordinatif penyungguhan meliputi antara lain ; *meskipun*, *walaupun*, *sekalipun*. Konjungsi subordinatif penyungguhan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *meskipun*

Penggunaan konjungsi *meskipun* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 2 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *meskipun* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K003, unsur pertamanya yaitu “Dirjen Perhubungan Darat Budi Setyadi mengatakan soal tarif ojek *online* masih melakukan evaluasi lanjutan” dan unsur keduanya “bisa saja naik, turun atau tetap”. Konjungsi *meskipun* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu

juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *meskipun* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *meskipun* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K003, dan kode data K123.

Konjungsi *meskipun* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif penyungguhan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *meskipun*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *walaupun*

Penggunaan konjungsi *walaupun* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 3 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *dan* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K030, unsur pertamanya yaitu “Di Kota Pekanbaru sendiri, ada Plaza Sukaramai yang dibangun di lahan Pemko Pekanbaru yang kini masih berjalan kontraknya” dan unsur keduanya “objeknya pernah terbakar dan kini akan dibuka lagi”. Konjungsi *walaupun* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *walaupun* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa

kedua. Konjungsi *walaupun* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K030, kode data K139 dan kode data K149.

Konjungsi *walaupun* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif penyungguhan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *walaupun*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi subordinatif *sekalipun*

Penggunaan konjungsi *sekalipun* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 1 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sekalipun* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K103, unsur pertamanya yaitu “Tak ada alasan yang cukup kuat untuk panik dengan spekulasi dari luar” dan unsur keduanya “itu sekelas ahli Harvard”. Konjungsi *sekalipun* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *sekalipun* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *sekalipun* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; kode data K103

Konjungsi *sekalipun* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif penyungguhan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya tidak sederajat. .

Sementara itu penggunaan konjungsi *sekalipun*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.2.5 Konjungsi Subordinatif Kesewaktuan

Konjungsi kesewaktuan meliputi antara lain ; *ketika, saat, sementara, sebelum, sejak*. Konjungsi subordinatif kesewaktuan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *ketika*

Penggunaan konjungsi *ketika* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 4 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *ketika* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut Misalnya pada kalimat K034, unsur pertamanya yaitu “Merupakan spekulasi juga” dan unsur keduanya “publik mengaitkan sindiran Megawati dalam acara internal partainya adalah untuk SBY”. Konjungsi *ketika* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *ketika* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *ketika* dapat ditempatkan pada awal kalimat

maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada berikut ini, yaitu ; K034, K115, K117, dan K132.

Konjungsi *ketika* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif kesewaktuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *ketika*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *saat*

Penggunaan konjungsi *saat* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 11 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *saat* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat 3, unsur pertamanya yaitu “Namun yang kini menjadi perhatian adalah soal kelanjutan nasib hotel tersebut” dan unsur keduanya “kontrak berakhir”. Konjungsi *saat* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *saat* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *saat* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K001, K020, K035, K038, K039, K065, K077, K142, K152, K154, dan K173.

Konjungsi *saat* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif kesewaktuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *saat*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

c. Konjungsi subordinatif *sementara*

Penggunaan konjungsi *sementara* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 5 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sementara* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K004, unsur pertamanya yaitu “Gibran akan maju untuk pilkada di Solo” dan unsur keduanya “Bobby di Medan”. Konjungsi *sementara* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *sementara* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *sementara* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K004, K006, K086, K109, dan K111.

Konjungsi *sementara* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif kesewaktuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sementara*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

d. Konjungsi subordinatif *sebelum*

Penggunaan konjungsi *sebelum* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 3 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sebelum* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat 1, unsur pertamanya yaitu “Baik itu soal kompensasi, perhitungan aset” dan unsur keduanya “berakhir kontrak kerja sama Pemprov Riau dengan Lippo Karawaci pada 2026”. Konjungsi *sebelum* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *sebelum* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *sebelum* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K028, K093, dan K172.

Konjungsi *sebelum* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif kesewaktuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sebelum*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

e. Konjungsi subordinatif *sejak*

Penggunaan konjungsi *sejak* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 5 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan

konjungsi *sejak* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut Misalnya pada kalimat K124, unsur pertamanya yaitu “Dalam praktiknya” dan unsur keduanya “Pemerintah Kerajaan Arab Saudi menghentikan umrah ini, maka penerbangan menuju Arab Saudi pun dihentikan”. Konjungsi *sejak* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *sejak* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *sejak* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K124, K138, K156, K158, dan K163.

Konjungsi *sejak* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif kesewaktuan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sejak*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.2.6 Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

Konjungsi Subordinatif pengakibatan meliputi antara lain ; *sampai, hingga*. Konjungsi subordinatif pengakibatan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *sampai*

Penggunaan konjungsi *sampai* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 6 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan

konjungsi *sampai* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat 4, unsur pertamanya yaitu “Alhamdulillah” dan unsur keduanya “saat ini tidak ada warga negara Indonesia yang terserang di dalam negeri”. Konjungsi *sampai* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *sampai* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *sampai* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K008, K013, K099, K159, dan K164, dan K149.

Konjungsi *sampai* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif pengakibatan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sampai*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

b. Konjungsi subordinatif *hingga*

Penggunaan konjungsi *hingga* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 28 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *hingga* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K005, unsur pertamanya yaitu “Gubernur Riau menetapkan status Siaga Darurat bencana Karhutla. Penetapan ini berlaku” dan unsur keduanya “31 Oktober tahun ini”. Konjungsi *hingga* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa

disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat lainnya. Konjungsi *hingga* dapat ditempatkan pada posisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua. Konjungsi *hingga* dapat ditempatkan pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K005, K013, K014, K017, K018, K029, K031, K052, K053, K064, K065, K074, K076, K079, K083, K097, K125, K127, K129, K149, K150, K151, K161, K163, K165, K167, K168, dan K171.

Konjungsi *hingga* pada kalimat di atas termasuk konjungsi subordinatif pengakibatan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat. Sementara itu penggunaan konjungsi *hingga*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.2.2.7 Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Konjungsi Subordinatif perbandingan meliputi antara lain ; *seperti, sebagai, laksana, umpama*. Konjungsi subordinatif perbandingan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi subordinatif *seperti*

Penggunaan konjungsi *seperti* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 22 data. Penggunaan konjungsi tersebut ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *seperti* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K 067, unsur pertamanya yaitu “Tugas pemerintah melindungi warganya, mulai dari ancaman penyakit” dan unsur keduanya “ancaman virus corona di Cina”.

Konjungsi *seperti* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K002, K015, K044, K045, K049, K054, K057, K060, K072, K074, K082, K085, K088, K096, K098, K107, K110, K120, K126, K147, K162, dan K172. Konjungsi *seperti* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif perbandingan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat. .

Penggunaan konjungsi *seperti* yang salah dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut misalnya pada kalimat nomor K173 yaitu “*Seperti* yang diprediksi sebelumnya, Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau saat ini Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) digadang-gadang maju sebagaicalon ketua”, seharusnya “Hingga H-2 pelaksanaan musda, baru dua kandidat yang telah mendaftar dan mengembalikan formulir, seperti yang diprediksi sebelumnya. Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau saat ini Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) digadang-gadang maju sebagaicalon ketua”. penggunaan konjungsi *seperti* adalah salah. Seharusnya konjungsi *seperti* tidak digunakan diawal kalimat, akan tetapi di tengah kalimat. Secara keseluruhan Penggunaan konjungsi yang salah dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K173,

b. Konjungsi subordinatif *sebagai*

Penggunaan konjungsi *sebagai* dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020 meliputi 5 data. Penggunaan konjungsi tersebut

ada yang sudah sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan konjungsi *sebagai* yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut. Misalnya pada kalimat K018, unsur pertamanya yaitu “Komplain bertubi-tubi tersebut sedikit banyak akan menyulitkan pemerintah sendiri” dan unsur keduanya “penyelenggara pendidikan”. Konjungsi *sebagai* menjelaskan bahwa unsur pertama dan unsur kedua memiliki status sintaksis yang tidak sama dan kedudukannya tidak sederajat atau bisa disebut juga dengan bertingkat. Begitu juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Konjungsi *sebagai* dapat digunakan untuk menyatakan kejadian, peristiwa atau keadaan yang terjadi. Penggunaan konjungsi yang sesuai dapat dilihat pada kode data berikut ini, yaitu ; K020, K040, K042, K112, dan K172.

Konjungsi *sebagai* pada kalimat-kalimat tersebut di atas termasuk konjungsi subordinatif perbandingan, karena menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama serta kedudukannya bertingkat.

Sementara itu penggunaan konjungsi *sebagai*, yang salah tidak ditemukan dalam rubrik Tajuk Rencana tersebut.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan sebelumnya pada konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana surat kabar Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020. Maka penulis dapat memberikan penafsiran sebagai jawaban dari penelitian ini. Penafsiran penulis sajikan berdasarkan urutan masalah antara lain:

2.3.1 Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020

Dari penelitian yang penulis lakukan sebelumnya tentang penggunaan konjungsi koordinatif (setara) pada rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020, penulis telah memperoleh hasilnya sebagai berikut:

Penggunaan konjungsi koordinatif (setara) di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 secara keseluruhan berjumlah 507. Penulis dapat merincikan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 yang sesuai dan tepat penggunaannya dalam menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat berdasarkan teori Abdul Chaer yaitu berjumlah 330 konjungsi koordinatif, sedangkan penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat berdasarkan teori Abdul Chaer dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 yaitu berjumlah 21 misalnya beberapa konjungsi koordinatif (setara) yang tidak tepat penggunaannya adalah konjungsi dan, dengan, tetapi, namun, sedangkan, bahkan, apalagi, lalu, jadi dan maka

Berdasarkan jumlah penggunaan konjungsi koordinatif (setara) yang telah penulis teliti bahwa masih ada beberapa penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat penggunaannya dalam kalimat, hendaknya Tim Redaksi atau pusat ahli bahasa Riau Pos Pekanbaru dapat memperhatikan dan perlu meningkatkan kembali penggunaan konjungsi koordinatif yang akan digunakan, di dalam kalimat.

2.3.2 Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Rubrik Tajuk Rencana Riau Pos yang terbit pada bulan Februari 2020

Dari penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya tentang penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat) dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 penulis telah memperoleh hasilnya sebagai berikut:

Penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat) di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 secara keseluruhan berjumlah 177. Penulis dapat merincikan bahwa penggunaan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 yang sesuai dan tepat penggunaannya dalam menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat berdasarkan teori Abdul Chaer berjumlah 240 konjungsi subordinatif, sedangkan penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat berdasarkan teori Abdul Chaer dalam rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 3 misalnya beberapa konjungsi subordinatif (bertingkat) yang tidak tepat penggunaannya adalah konjungsi *seperti*.

Berdasarkan jumlah penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat) yang telah penulis teliti bahwa masih ada beberapa penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat penggunaannya dalam menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat, misalnya penggunaan konjungsi yang tidak tepat adalah konjungsi sebab, sehingga dan seperti. Hal ini berarti bahwa Tim Redaksi Riau Pos Pekanbaru telah memenuhi aturan penggunaan konjungsi subordinatif berdasarkan teori Abdul Chaer yang digunakan baik di dalam menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat,

dengan adanya konjungsi subordinatif yang salah penggunaannya hendaknya Tim Redaksi Riau Pos Pekanbaru perlu memperhatikan dan meningkatkan kembali tentang penggunaan konjungsi subordinatif.



BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis kemukakan dalam analisis sebelumnya.

Maka, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 3.1 Konjungsi yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 di antaranya yaitu konjungsi koordinatif antara lain konjungsi koordinatif penjumlahan meliputi *dan* (137), *dengan* (70), *serta* (5). Konjungsi pemilihan meliputi *atau* (41). Konjungsi koordinatif pertentangan meliputi *tetapi* (14), *namun* (10), *sedangkan* (1), dan *sebaliknya* (1). Konjungsi pembedaan meliputi *melainkan* (1), *hanya* (31). Konjungsi koordinatif penegasan meliputi *bahkan* (17), *malah* (4), *apalagi* (3), *jangan* (1). Konjungsi koordinatif pembatasan meliputi *kecuali* (3). Konjungsi pengurutan meliputi *lalu* (3), *kemudian* (7). Konjungsi koordinatif penjelasan meliputi *bahwa* (23). Konjungsi koordinatif penyimpulan meliputi *karena itu* (1), *maka* (13), sedangkan konjungsi subordinatif yang terdapat di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 meliputi konjungsi subordinatif penyebab meliputi *karena* (27), *sebab* (6). Konjungsi subordinatif persyaratan meliputi *kalaupun* (7), *jika* (8), *bila* (2). Konjungsi subordinatif tujuan meliputi *agar* (10), *guna* (1) dan *untuk* (60). Konjungsi subordinatif penyanggahan meliputi *meskipun* atau *meski* (2), *walaupun* atau *walaupun* (3), *sekalipun* (1). Konjungsi subordinatif kesewaktuannya meliputi *ketika* (4), *sebelum* (3), *saat* (11), *sejak* (5), *sementara* (5). Konjungsi subordinatif pengakibatan meliputi *sampai* (7), dan *hingga* (28).

3.2 Berdasarkan data yang telah penulis sampaikan, maka secara keseluruhan penggunaan konjungsi koordinatif (setara) yang terdapat di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 409. Penggunaan konjungsi koordinatif yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos secara keseluruhan berjumlah 386, sedangkan penggunaan konjungsi koordinatif yang salah berjumlah 23. Penggunaan konjungsi subordinatif secara keseluruhan yang terdapat di dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 218. Penggunaan konjungsi subordinatif yang benar dalam rubrik Tajuk Rencana harian Riau Pos edisi bulan Februari 2020 berjumlah 216; dan sedangkan penggunaan konjungsi suboordinatif yang salah berjumlah 2.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kendala-kendala yang peneliti hadapi selama penelitian berlangsung yaitu antara lain.

4.1.1 Hambatan Penelitian

Hambatan penelitian ini bertitik tolak dalam menentukan judul serta menentukan masalah yang hendak diteliti, karena dalam hal ini penulis merasakan kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi penulis yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini penulis juga merasa kesulitan untuk inemperoleh buku-buku pendukung yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian yang harus relevan pada masalah penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain itu juga, penulis merasa kesulitan dalam mengumpulkan data penelitian, karena setiap hari penulis harus mengumpulkan data untuk diteliti selama sebulan penuh

4.1.2 Hambatan Pengolahan Data

Hambatan dalam pengolahan data yang penulis alami yaitu bahwa penulis merasa kesulitan dalam mengolah data, hal ini disebabkan karena penulis harus membaca terlebih dahulu setiap rubrik Tajuk Rencana dan diamati langsung penggunaan konjungsi koordinatif (setara) dan konjungsi subordinatif (bertingkat) yang terdapat dalam Tajuk Rencana serta dianalisis beardless teori yang penulis gunakan dalam penelitian.

4.2 Saran

Seperti layaknya sebuah penelitian pada hagian akhir tulisan ini penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang telah penulis temukan

dalam penelitian ini. Saran yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti yang akan datang dan bagi pihak-pihak yang terkait. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain.

1. Kepada seluruh Mahasiswa khususnya program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian, sebelum memilih dan mengajukan judul hendaknya harus benar-benar paham mengenai judul yang akan dijadikan penelitian dan masalah yang akan diteliti agar dalam melakukan kegiatan penelitian tidak merasa kesulitan, karena sebelumnya telah menguasai teori yang berhubungan dengan penelitian.
2. Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau hendaknya buku-buku yang telah lama dipisahkan dengan buku-buku yang baru sehingga buku yang akan dicari tidak terlalu sulit menemukannya dan hendaknya menamhah koleksi buku-buku baik menyangkut buku umum maupun yang berkaitan dengan mata kuliah.
3. Kepada Tim Redaksi atau pusat ahli bahasa atau para wartawan .harian pagi Riau Pos Pekanbaru hendaknya lebih diperhatikan kembali penggunaan dan penempatan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif baik dalam penulisan Tajuk Rencana maupun rubrik-rubrik penulisan yang lainnya yang akan digunakan baik untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan paragraf dengan paragraf agar sesuai pada kaidah penulisan bahasa Indonesia
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya apabila ingin mengadakan penelitian mengenai konjungsi diharapkan dapat lebih dalam lagi menguasai jenis-jenis konjungsi baik yang digunakan untuk menghubungkan antara kata dengan kata,

klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan antarparagraf serta dapat mengadakan penelitian mengenai konjungsi antar paragraf



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Armando. 2006. Analisis Konjungsi Dalam Kalimat Rubrik Ekonomi Dan Bisnis Pada Harian Riau Pos Edisi 01-31 Januari 2016.” *Skripsi*. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dekdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Eric Kunto Aribowo. 2017. Konjungsi Sebagai Sarana Kepaduan Wacana Dalam Tajuk Rencana Majalah “deutschland”. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten. Indonesia.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru. Cendekia Islami
- Finoza, Lamuddin.1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Insan Mulia
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*. Pekanbaru : Bilik Kreatif Press.
- Hikmat, Purnama. 2007. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung : Pt. Remaja rosdakarya.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : Persada Press.
- Mustafa, ddk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Novianti Latofa. 2011. Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Surat Kabar Harian Vokal. *Skripsi*. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Riau.
- Nurhasanah. 2013. Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi Sampai 31 Januari 2013. *Skripsi*. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Riau.